

**REINFORCEMENT GURU FIQH PADA PROSES
PEMBELAJARAN KEPADA SISWA AKTIVIS DI MTs
NEGERI 1 BONDOWOSO**

SKRIPSI



Oleh:
NADIAH WAFIROH
NIM T20181192

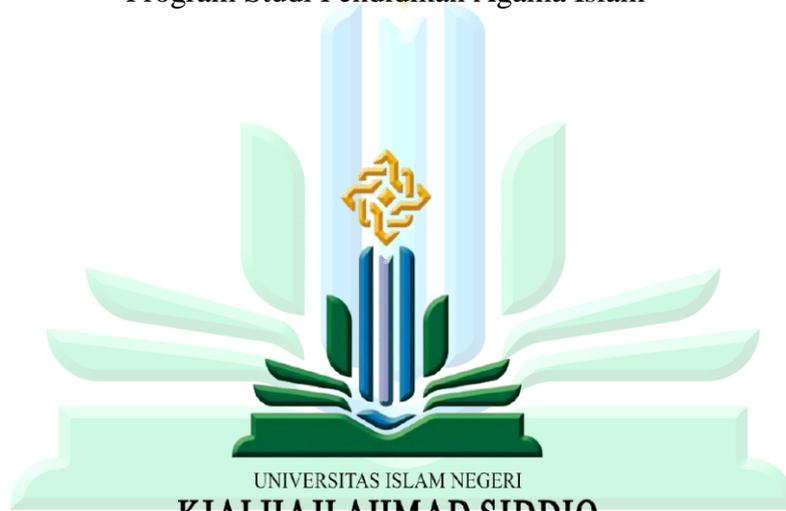
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI 2025

**REINFORCEMENT GURU FIQIH PADA PROSES
PEMBELAJARAN KEPADA SISWA AKTIVIS DI MTs
NEGERI 1 BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ

JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:
NADIAH WAFIROH

NIM T20181192

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI 2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NADIAH WAFIROH

NIM. T20181192

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I.

NIP. 198708252015031006

**REINFORCEMENT GURU FIQIH PADA PROSES
PEMBELAJARAN KEPADA SISWA AKTIVIS DI MTs
NEGERI 1 BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 15 Mei 2025

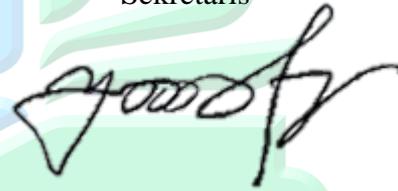
Tim Penguji

Ketua Sidang



Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd.
NIP. 197901272007102003

Sekretaris



Mohammad Yahya, S.Ag, M.Pd.I.
NIP. 197801032003121002

Anggota :

1. Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I. (

2. Dr. Mukaffan, M.Pd.I. (

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

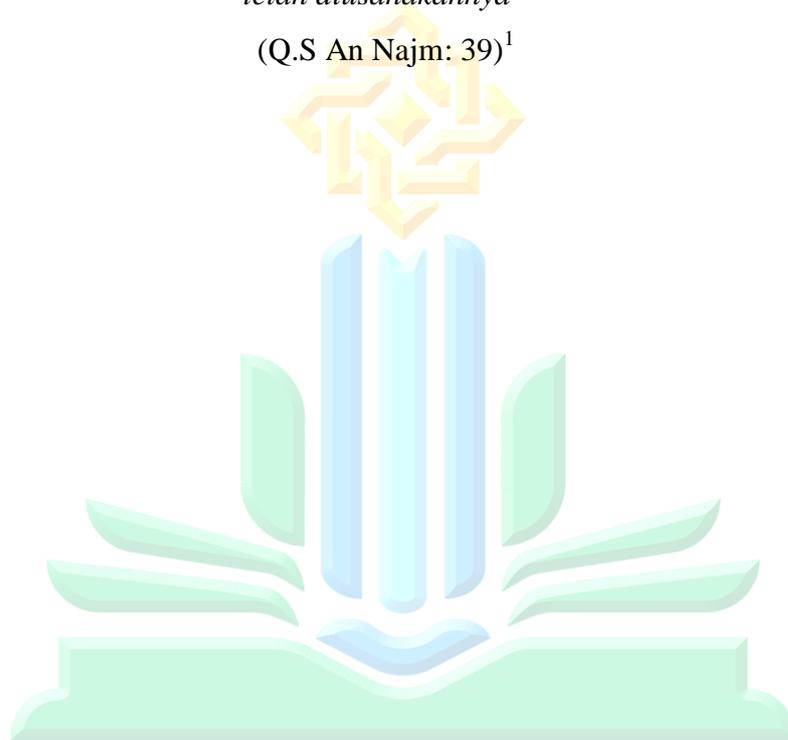


MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Artinya : “ Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”

(Q.S An Najm: 39)¹

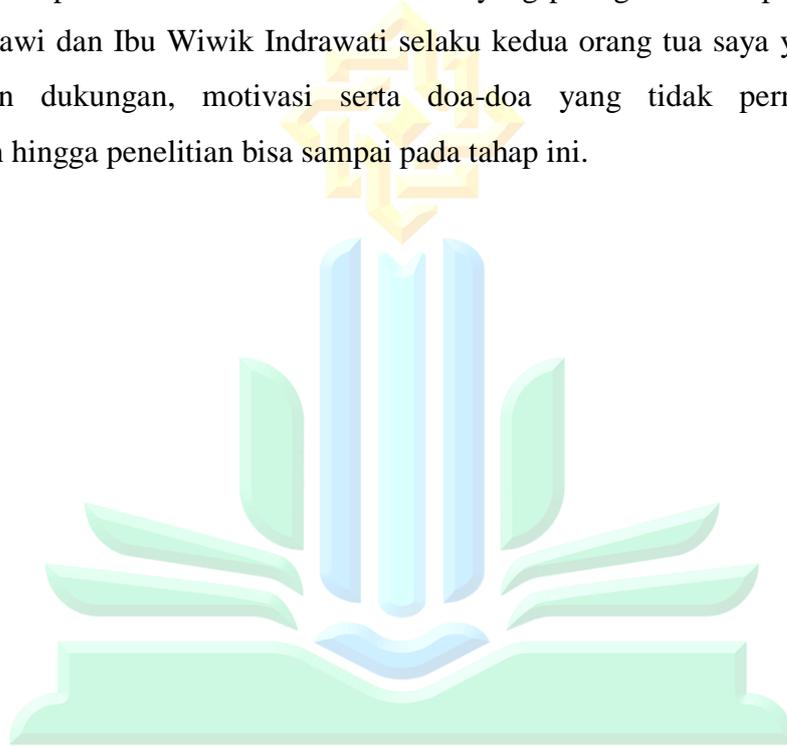


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), 527.

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, pertolongan serta petunjuknya skripsi penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang senantiasa menjadi suri tauladan hingga akhir zaman. Saya sembahkan ucapan terimakasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada Bapak Imam Nawawi dan Ibu Wiwik Indrawati selaku kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan, motivasi serta doa-doa yang tidak pernah lelah dipanjatkan hingga penelitian bisa sampai pada tahap ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

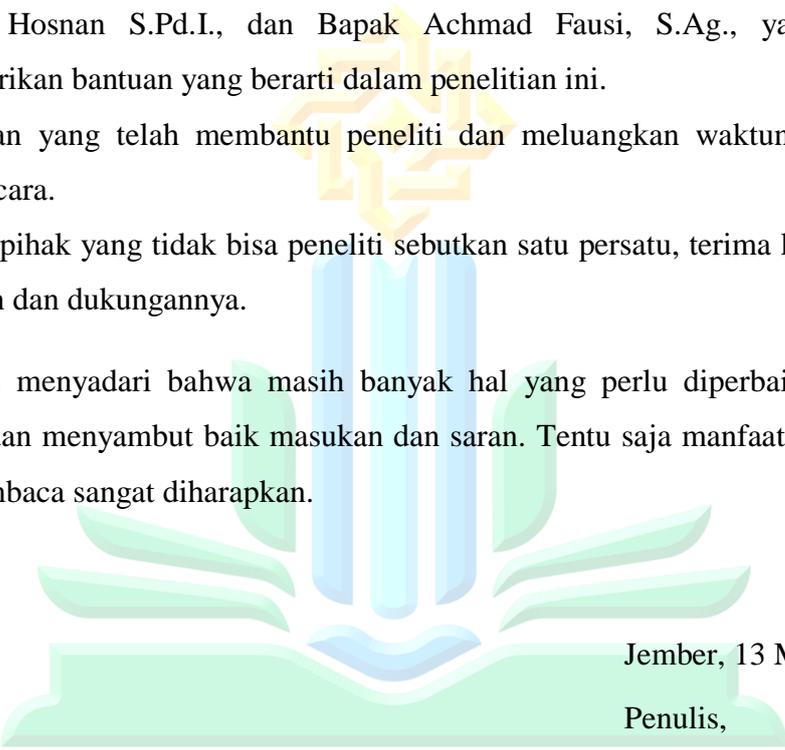
Alhamdulillah, limpahan rahmat, kegembiraan, dan hidayah Allah SWT disampaikan melalui peneliti. Banyak umat Islam yang menjunjung tinggi kehidupan Nabi Besar Muhammad Saw, oleh karena itu banyak orang yang terus menghujani beliau dengan salam dan sholawat. Pengerjaan skripsi bagi peneliti akan berjalan tanpa hambatan. Skripsi ini, berjudul **“Reinforcement Guru Fiqih Pada Proses Pembelajaran Kepada Siswa Aktifis Di MTs Negeri 1 Bondowoso”** disusun dalam rangka melengkapi tugas akhir sebagai syarat dalam menyelesaikan program sarjana.

Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M. M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas dan pelayanan pendidikan dengan baik.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang membantu peneliti dalam menyusun skripsi.
3. Dr. Nuruddin, M. Pd.I., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang selalu memberikan arahan kepada kami.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti dalam menyusun skripsi.
5. Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi.
6. Dosen-dosen Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.

7. Bapak/Ibu Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Erna Pramantika, M.Pd., selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Bondowoso.
9. Bapak Hosnan S.Pd.I., dan Bapak Achmad Fausi, S.Ag., yang telah memberikan bantuan yang berarti dalam penelitian ini.
10. Informan yang telah membantu peneliti dan meluangkan waktunya untuk wawancara.
11. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak hal yang perlu diperbaiki dalam skripsi ini dan menyambut baik masukan dan saran. Tentu saja manfaat argumen ini bagi pembaca sangat diharapkan.



Jember, 13 Mei 2025

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nadiah Wafiroh
NIM. T20181192

ABSTRAK

Nadiah Wafiroh, 2025: *Reinforcement Guru Fiqih pada Proses Pembelajaran kepada Siswa Aktifis di MTs Negeri 1 Bondowoso.*

Kata Kunci: *Reinforcement* Guru Fiqih, Siswa Aktifis

Studi terkait *reinforcement* yang dilakukan oleh guru sudah sering diteliti oleh para peneliti. Dalam konteks sekolah, pemberian *reinforcement* pada siswa untuk memberikan respon positif sehingga perilaku yang baik diulang dan ditingkatkan. Di Indonesia penggunaan *reinforcement* telah banyak dilakukan dan diterapkan kepada siswa tetapi masih belum banyak yang terfokus untuk menerapkan pada siswa aktifis.

Fokus penelitian ini adalah pertama, bagaimana bentuk *reinforcement* yang dilakukan guru Fiqih untuk merespon tantangan motivasi belajar siswa aktifis pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Bondowoso. Dan yang kedua, bagaimana pelaksanaan prinsip penggunaan *reinforcement* yang dilakukan guru Fiqih untuk merespon tantangan motivasi belajar siswa aktifis dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Bondowoso.

Tujuan penelitian ini pertama, untuk mengetahui bentuk pemberian *reinforcement* yang dilakukan guru Fiqih untuk merespon tantangan motivasi belajar siswa aktifis pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Bondowoso. Kedua, untuk mengetahui pelaksanaan prinsip penggunaan *reinforcement* yang dilakukan guru Fiqih untuk merespon tantangan motivasi belajar siswa aktifis dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Bondowoso.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Ada tiga tahapan dalam pengumpulan datanya yaitu, observasi wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data disini peneliti menggunakan Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Cluncusion*).

Hasil dari penelitian ini adalah *reinforcement* yang dilakukan guru Fiqih pada siswa aktifis dalam proses pembelajaran yang telah sering di lakukan ada dua macam, pertama *reinforcement* verbal berupa pujian sederhana dan tidak berlebihan dilakukan pada saat siswa aktifis menunjukkan tingkah laku positif dan yang kedua *reinforcement* non verbal yang dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk seperti ekspresi wajah dan gerakan tubuh, melalui pendekatan dan sentuhan pada siswa aktifis, guru juga melakukan kegiatan yang menyenangkan, tidak jarang juga guru memberikan dalam bentuk benda sebagai tanda penghargaan atas tingkah laku positif dengan harapan tingkah laku tersebut dapat diulang kembali dan meningkatkan motivasi belajar siswa aktifis. Hal tersebut dilakukan dengan menciptakan lingkungan kelas yang menampakkan kehangatan, bermakna, keantusiasan guru dalam setiap memberikan *reinforcement*. Maka dari itu guru sangat menghindari komentar negatif dan melakukan variasi pada saat memberikan *reinforcement* kepada siswa aktifis dengan harapan siswa tidak merasa bosan. *Reinforcement* yang telah guru Fiqih berikan pada siswa aktifis memberikan pengaruh besar pada motivasi belajarnya dan terulangnya tingkah laku positif.

Dalam konteks madrasah penelitian tentang *reinforcement* guru Fiqih pada proses pembelajaran kepada siswa aktivis belum pernah dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga skripsi ini menyumbang pengetahuan baru tentang pemberian *reinforcement* yang dilakukan oleh guru Fiqih pada siswa aktivis untuk meningkatkan motivasi belajar.

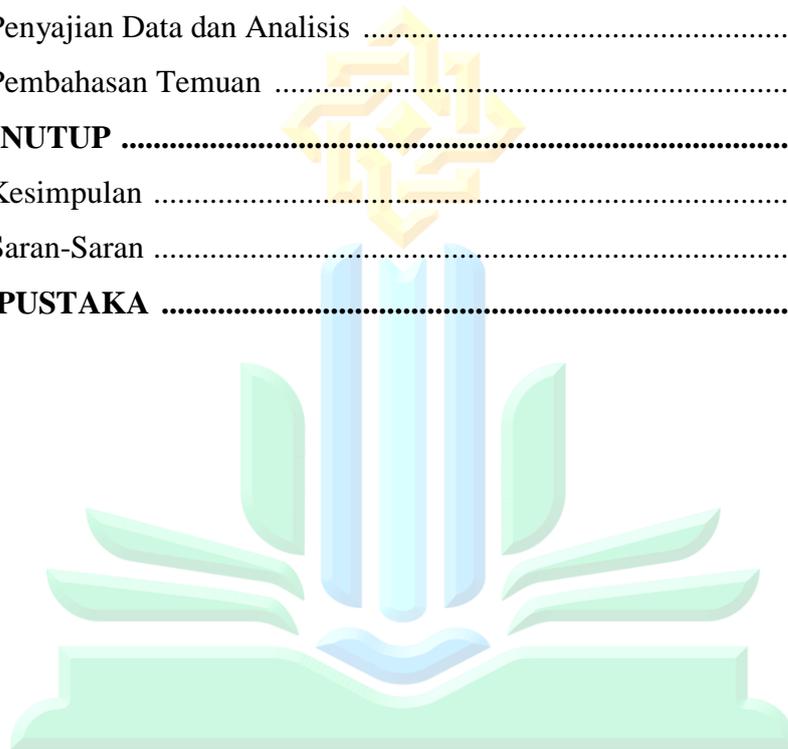


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subyek Penelitian	50

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	51
E. Analisis Data	52
F. Uji Keabsahan Data Penelitian	54
G. Tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Objek Penelitian	57
B. Penyajian Data dan Analisis	67
C. Pembahasan Temuan	94
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran-Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	135
Lampiran 2 Pedoman Penelitian	136
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	137
Lampiran 4 Pengumpulan Data	138
Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian	150
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian	154
Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian	155
Lampiran 8 Dokumentasi	156
Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Turnitin	157
Lampiran 10 Kartu Bimbingan Skripsi	135
Lampiran 11 Biodata Penulis	137



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian

2.1. Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	14
4.1. Daftar Peserta Didik	59
4.2. Daftar Pendidik dan Kependidikan	60
4.3. <i>Reinforcement</i> Verbal	69
4.4. <i>Reinforcement</i> melalui Ekspresi Wajah dan Gerakan Tubuh	73
4.5. <i>Reinforcement</i> melalui Pendekatan	75
4.6. <i>Reinforcement</i> melalui Sentuhan	77
4.7. <i>Reinforcement</i> melalui Kegiatan Menyenangkan	79
4.8. <i>Reinforcement</i> Non Verbal Menggunakan Simbol Atau Benda	81
4.19. Pemberian <i>Reinforcement</i> secara Kehangatan	83
4.10. Pemberian <i>Reinforcement</i> secara Keantusiasan	85
4.11. Pemberian <i>Reinforcement</i> secara Bermakna	87
4.12. Menghindari Komentar Negatif	89
4.13. Waktu Pemberian <i>Reinforcement</i>	91
4.14. Variasi Pemberian <i>Reinforcement</i>	93

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian

4.1. Gedung 1 dan 2 MTs Negeri 1 Bondowoso	65
4.2 Denah Gedung 1 MTs Negeri 1 Bondowoso	66
4.3 Denah Gedung 2 MTs Negeri 1 Bondowoso	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Studi terkait *reinforcement* yang dilakukan oleh guru sudah sering diteliti oleh para peneliti. Dalam praktik pendidikan, memberikan *reinforcement* pada saat proses pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam belajar mengajar. Pemberian *reinforcement* pada saat pembelajaran diberikan langsung maupun secara tidak langsung ke arah perilaku siswa untuk menambah atau mengurangi kemungkinan berulangnya perilaku tersebut. Secara umum, *reinforcement* memberikan pujian serta apresiasi tersendiri pada siswa selama pembelajaran berlangsung.² Keterampilan seorang guru saat mengajar yang harus dikuasai adalah *reinforcement*. Siswa termotivasi mengikuti pelajaran di kelas dengan cara diberikan *reinforcement*. Untuk memicu siswa, baik yang menjadi sasaran maupun temannya, *reinforcement* perlu diberikan secara cepat, tepat waktu, dan sesuai dengan kebutuhan.

Dengan demikian, maka dapat dipahami betapa pentingnya *reward* dan *punishment* sebagai suatu alat yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan adalah usaha membentuk spectrum intelegensi manusia yang sarasanya bukan hanya intelegensi akademik tetapi juga harus meliputi intelegensi emosional, estetika, dan interpersonal.³ Penerapan *reinforcement* ini terkait erat dengan sisi tabiat manusia. Sebab sebagaimana diketahui bahwa di dalam jiwa manusia itu ada dua kecenderungan yaitu kebaikan dan kejahatan. Dalam Al-Quran Surat Asy-Syam ayat 7-10 sebagai berikut:

²Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 138.

³Tilaar, H.A.R, *Manajemen Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan*, (Jawa Tengah: Bandung Remaja Rosdakarya, 2004), 54.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾
 وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya : “Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.⁴

Sebenarnya tabiat manusia pada mulanya adalah baik. Artinya manusia itu tidak melakukan kejahatan. Namun kejahatan merupakan sesuatu yang di luar tabiatnya. Prinsipnya tabiat manusia baik dan cenderung kepada kebaikan. Ia melakukan kejahatan karena khilaf, salah, tidak tahu, atau faktor eksternal dari luar yang mempengaruhinya.⁵ Setiap manusia apalagi para remaja mempunyai keinginan berbuat baik. Sedangkan kejahatan yang mungkin pernah dilakukan, hasil dari ketidak tahuan serta buruknya takdir. Karena siapapun yang mengetahui buruknya secara yakin tentu tidak mungkin melakukannya.

Reward dimunculkan untuk memotivasi seseorang karena ada anggapan bahwa dengan memberikan hadiah atas perilaku baik ia akan mempertahankan perilaku baiknya. Apalagi jika hadiah yang diberikan cukup menggiurkan. Sedangkan *punishment* dimunculkan untuk memotivasi seseorang agar tidak melakukan kesalahan dalam melakukan sesuatu. Kedua bentuk motivasi ini tidak bisa dikatakan mana yang benar dan mana yang salah. Tetapi lebih cocok jika dilihat dari baik dan buruknya, bukan benar atau salahnya.⁶

Dalam konteks sekolah, pemberian *reinforcement* pada siswa untuk memberikan respon positif sehingga perilaku yang baik diulang dan ditingkatkan. Di Indonesia penggunaan *reinforcement* telah banyak dilakukan

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), 595.

⁵Ibrahim, Zakaria, *Al-Musykulah Al-Khulukiyah*, (Maktabah Misro, 1969). 48.

⁶Halim Purnomo dan Husnul Khotimah Abdi, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), 8.

dan diterapkan kepada siswa tetapi masih belum banyak yang terfokus untuk menerapkan pada siswa aktif. Pujimah mengungkapkan bahwa dengan menerapkan *reinforcement* mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar. Pembuktian ini dilakukan sebelum pembelajaran diberikan *reward* motivasi belajarnya rendah, terkait reward pada periode pertama dan kedua mengalami perubahan yang meningkat, yang berarti bahwa motivasi meningkatnya belajar siswa dengan diberikannya reward atau hadiah.⁷ Serupa, Ari Pramesti mencatat, saat guru melakukan keterampilan *reinforcement* memiliki dampak penting antara keterampilan penguatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.⁸ Meski demikian, laporan yang serupa oleh Lailatul Lailiyah melaporkan hasil penelitian tentang penggunaan *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar yang terhambat karena tidak melibatkan semua guru hanya diterapkan di pelajaran PAI yang mana kurangnya program lomba PAI di sekolah.⁹ Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulisa Ferti melaporkan bahwa keterampilan guru pada saat memberikan *reinforcement* dilakukan cukup baik karena disetiap penggunaan *reinforcement* memberikan penguatan verbal dan non verbal meski pada akhirnya tetap ada kendala pada siswa yang kurang fokus sehingga tidak adanya feedback pada saat proses pembelajaran.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Nurul Qomariah, Farissa Ferinda Dias Firdani, Mochammad Zaka Ardiansyah, dan Nailu Irhami Dwi Saputri melaporkan dalam hasil penelitiannya bahwa upaya guru dalam memberikan *reinforcement* pada anak gangguan pendengaran sensorineural dilakukan dengan pujian rayuan dan bujukan serta mengarahkan cara belajar yang sama

⁷Pujimah, "Penerapan Metode Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014", (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

⁸Ari Pramesti, "Pengaruh Keterampilan Guru Memberikan Reinforcement Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri Makassar", (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2018).

⁹Lailatul Lailiyah, "Pemberian Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Siswa SMP Negeri 18 Malang", (Skripsi: UIN Malang, 2008).

¹⁰Mulisa Ferti, "Keterampilan Guru Memberikan Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 3 Wera Kab. Bima NTB", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

dengan yang lain. Guru juga tidak jarang memberikan teknik *reinforcement punishment* seperti ancaman hukuman.¹¹ Penelitian lain dilakukan oleh Windi Puspita Dewi yang diterapkan pada saat pandemi Covid-19 melaporkan *reward* diberikan pada siswa yang berprestasi dan berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Bentuk *reward* dilakukan dengan memberikan pujian, ucapan terimakasih, pemberian penghargaan berupa beasiswa dari sekolah yang diperoleh dari anggaran tahunan sekolah.¹² Tidak jauh berbeda Nur Iftitah melaporkan dengan hasil bahwa pemberian *reinforcement* dan penerapan *punishment* pada siswa untuk meningkatkan minat belajar termasuk kategori baik dengan pengumpulan angket tanpa memaparkan bentuk-bentuk *reinforcement* yang dipakai oleh guru dalam hasil penelitiannya.¹³ Serupa Dewi Istiana mengungkap bahwa pemberian *reward* saat pembelajaran guru mulai memberikan *reinforcement* berupa pujian seperti mengiyakan dan menunjukkan bahwa sependapat dengan siswa, terkadang pemberian hadiah alat tulis buku, pulpen dan segala sesuatu yang bermanfaat bagi siswa. Meski dalam penelitiannya menyatakan bahwa guru belum sepenuhnya aktif dalam memberikan *reward* sehingga tidak jarang pembelajaran tidak sesuai yang diharapkan.¹⁴ Senada Nia Anggraina melaporkan keberhasilan penguatan yang dilakukan oleh guru memiliki kontribusi dan pengaruh besar dalam mempengaruhi belajar siswa PAI dapat dilihat melalui angket yang dikumpulkan melalui nilai siswa dan disimpulkan bahwa pemberian penguatan tergolong baik dalam mempengaruhi hasil belajar siswa PAI.¹⁵

¹¹Siska Nurul Qomariah, Farissa Ferinda Dias Firdani, Mochammad Zaka Ardiansyah, dan Nailu Irhami Dwi Saputri, *Reinforcement untuk Terapi Peserta Didik dengan Gangguan Pendengaran Sensorineural: Praktik baik Guru Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Kependidikan Dasar Berbasis Sains, Vol.8, No.1, 2023, 74-90.

¹²Windi Puspita Dewi “*Strategi Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri I Ponorogo pada Masa Pandemi Covid-19*”, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021).

¹³Nur Iftitah, “*Penerapan Reward and Punishment dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang*”, (Skripsi: IAIN Parepare, 2020).

¹⁴Dewi Istiana, “*Implementasi Reward and Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa SMP Negeri I Sekampung Udik Lampung Timur*”, (Skripsi: IAIN Metro, 2023).

¹⁵Nia Anggraini, “*Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran PAI SMP Miftahul Jannah Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020*”, (Skripsi: IAIN Metro, 2020).

Alfin Maulana Anwar mencatat, pelaksanaan *reinforcement* kurang bervariasi seperti terlalu sering menggunakan kata-kata verbal yang itu-itu saja hal ini membuat siswa merasa sudah terbiasa. Kemudian di dalam penelitiannya guru hanya memperhatikan siswa yang guru hafal dan kenal namanya ditambah ada kecemburuan sosial karena guru lebih sering memperhatikan siswanya yang pintar.¹⁶

Umumnya penelitian terdahulu mengungkap pengaruh dampak dari pemberian penguatan (*reinforcement*) guru kepada siswa. Namun belum ada diantara peneliti tersebut yang secara spesifik meneliti pemberian *reinforcement* kepada siswa aktivis di sekolah. Penelitian pendahuluan dilakukan oleh penulis pada 29 Oktober 2022 di MTs Negeri 1 Bondowoso peneliti memperoleh informasi secara fakta yang mengungkap bahwa sebagian besar guru di madrasah ini menerapkan keterampilan penguatan dalam pembelajarannya. Guru sering memberikan dukungan atau hadiah selama proses pembelajaran, terutama bagi siswa yang tergabung dalam Marching Bands Dynasty. Siswa yang bergabung di Marching Band Dynasty ini rata-rata merupakan anak yang motivasi belajarnya kurang, ketika Marching Band Dynasty tampil mereka akan mendapatkan dispensasi dari Madrasah dan meninggalkan kegiatan belajar dikelas, karena faktor inilah membuat anak yang aktif di dalam Marching Band Dynasty menjadi ketinggalan pelajaran terutama mata pelajaran Fiqih, sehingga beliau membangun semangat kembali dengan memberikan *reinforcement* kepada anak-anak yang aktif di Marching Band Dynasty setiap proses pembelajaran berlangsung untuk kembali merangsang semangat belajarnya.¹⁷ Salah satu guru PAI kelas VIII menerapkan pembelajaran melalui penguatan, yang dilakukan guru adalah memberikan simbol-simbol penegasan, ketika siswa tahu bagaimana menjawab pertanyaan guru atau berani mempresentasikan

¹⁶Alfin Maulana Anwar, "Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah", (Skripsi: UIN Antasari Banjarmasin, 2019).

¹⁷Hasil wawancara dengan Ustaz Hosnan, guru Fiqih di MTsN 1 Bondowoso pada tanggal 29 Oktober 2022.

diri dan menjelaskan hasil diskusi, serta guru menambahkan poin nilai dan seringkali memuji, guru juga memberikan apresiasi tersendiri kepada siswa aktivis yang aktif dalam pembelajaran.¹⁸ Alivia Maretha mengatakan guru memberikan apresiasi berupa kalimat "Siapa yang lebih dulu selesai menghafal akan saya beri hadiah uang". Guru seringkali memberi penghargaan lain selain memberikan uang, misalnya terlebih dahulu memberikan waktu luang sebagai hadiah agar siswa lebih giat belajar.¹⁹

Oleh karenanya, penelitian ini melaporkan pelaksanaan *reinforcement* agar motivasi belajar siswa meningkat, khususnya siswa aktivis yang belum pernah dikaji dalam penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi dan pemikiran mengenai *reinforcement* yang guru Fiqih terapkan pada siswa aktivis agar termotivasi untuk belajar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka arah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk *reinforcement* yang dilakukan guru Fiqih untuk merespon tantangan motivasi belajar siswa aktivis pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Bondowoso?
2. Bagaimana pelaksanaan prinsip penggunaan *reinforcement* yang dilakukan guru Fiqih untuk merespon tantangan motivasi belajar siswa aktivis dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

¹⁸Hasil wawancara dengan Ustaz Fausi, guru Fiqih di MTsN 1 Bondowoso pada tanggal 29 Oktober 2022.

¹⁹Hasil wawancara dengan siswi kelas VIII di MTsN 1 Bondowoso pada tanggal 7 November 2022.

1. Untuk mengetahui bentuk pemberian *reinforcement* yang dilakukan guru Fiqih untuk merespon tantangan motivasi belajar siswa aktivis pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Bondowoso.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan prinsip penggunaan *reinforcement* yang dilakukan guru fiqih untuk merespon tantangan motivasi belajar siswa aktivis dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Berharap penelitian yang ditulis memberikan sesuatu secara manfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian yang diteliti diharapkan mampu melahirkan gagasan-gagasan yang meluaskan ilmu pengetahuan, dikhususkan kajian pendidikan agama Islam, memperkaya khazanah keilmuan sebagai bertambahnya wawasan dan dijadikannya tambahan referensi sebagai landasan untuk realisasi berikutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Studi penelitian yang telah dilakukan berharap memperoleh pengalaman secara pribadi serta sebagai bekal kelak akan menjadikan seorang Pendidik yang berwawasan ilmu pengetahuan luas di bidang Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Mempersembahkan studi penelitian dengan harapan akan kontribusinya untuk mengembangkan keilmuan khususnya dalam keilmuan pendidikan dan keagamaan serta dapat dijadikan bahan referensi tambahan sebagai melengkapi kajian kepustakaan yang relevan untuk para peneliti lain terkhususkan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan.

c. Bagi MTsN 1 Bondowoso

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang dapat berguna bagi sekolah dan tenaga pendidik maupun kependidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Pembaca

Mempersembahkan untuk para pembaca penelitian ini berharap mampu menjadi bacaan yang nantinya memperoleh wawasan ilmu pengetahuan terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengkhhususkan tentang tema *reinforcement* pembelajaran pada siswa aktivis.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan makna dari istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya untuk menghindari kesalahpahaman tentang istilah dengan cara yang ditentukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. *Reinforcement*

Reinforcement adalah reaksi terhadap cara berperilaku yang meningkatkan kemungkinan cara berperilaku berulang. Prinsip kehangatan, antusiasme, makna, dan menghindari tanggapan negatif berlaku untuk penguatan verbal dan nonverbal. *Reinforcement* dilakukan kepada seluruh kelas ataupun anak tertentu. Dalam memberikan *reinforcement* harus segera dilaksanakan dan bervariasi.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah tahapan atau masa pelaksanaan dimana guru dan siswa saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam situasi belajar agar suatu tujuan terlaksana. Hal yang tidak bisa terpisahkan saat memulai pembelajaran di kelas yaitu guru dan siswa karena jika tidak ada siswa pelajaran tidak akan dimulai begitu juga sebaliknya jika tidak ada guru siswa tidak akan belajar. maka dari itu interaksi tatap muka sangat mendukung untuk hasil belajar yang baik di dalam kelas.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman. Motivasi ini akan bertumbuh karena ada keinginan dalam diri siswa untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

4. Aktivis

Aktivis adalah keterlibatan mental siswa, emosional dan fisik dari seorang siswa dalam kegiatan yang dilakukan saat berorganisasi untuk mendukung pencapaian tujuan dan rasa tanggung setiap siswa. Aktivis siswa juga merupakan keikutsertaan atau berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yang terbentuk dengan kegiatan organisasi.

Berdasarkan pemahaman konsep di atas, penguatan guru fikih dalam proses pembelajaran berarti mempengaruhi proses belajar siswa sebagai sikap yang positif, dan tujuannya agar saat kegiatan pembelajaran perhatian siswa mengalami peningkatan atau untuk merangsang motivasi belajar para siswa meningkat, khususnya siswa aktivis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

BAB I, Pendahuluan Pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian Pustaka Pada bab ini membahas kajian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan.

BAB III, Metode Penelitian Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV, Penyajian Data dan Analisis Data Berisi penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

BAB V, Penutup Berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus menyampaikan saran saran bagi pihak yang terkait.²⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2023), 40.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menambahkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikerjakan. Melalui langkah ini maka kita akan melihat sejauh mana orisinalitas dan status penelitian tersebut selesai. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Skripsi dengan judul: "Penerapan Metode *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014".²¹

Sebuah penelitian dilakukan kepada siswa kelas V menunjukkan efektivitas diterapkannya metode *reward* sebagai peningkatan prestasi belajar siswa di dalam pelajaran PAI. Terbukti dengan setiap siklusnya, motivasi siswa untuk belajar meningkat. Penelitian Tindakan Kelas pengambilan data melalui dua siklus, diinvestigasi melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan angket.

Persamaannya sama-sama memberikan *reinforcement* kepada siswa. Perbedaan ialah terdapat pada fokus penelitian yang dimana penulis meneliti pemberian *reinforcement* guru fiqih kepada siswa aktivis. Metode yang dipakai penulis berupa kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

2. Skripsi dengan judul: "Pengaruh Keterampilan Guru dengan Memberikan *Reinforcement* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 26 Makassar".²²

²¹Pujimah, "Penerapan Metode *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014", (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa berpengaruh pemberian *reinforcement* yang diterapkan guru untuk memotivasi belajar para siswa. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan semua kelas VIII. Pengumpulan penelitian ini tercatat pada angket dan dokumentasi.

Dilakukannya penelitian ini dapat mengetahui persamaan yang dilakukan peneliti dan penulis yang sama-sama meneliti pemberian *reinforcement*. Perbedaan pada penelitian ini melihat bahwa pokok pembahasan yang dilakukan peneliti berupa *reinforcement* kepada siswa pelajaran PAI dengan pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan pokok pembahasan yang dilakukan penulis ialah *reinforcement* guru fiqih kepada siswa aktivis dengan pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur.

3. Skripsi dengan judul: "Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Siswa SMP Negeri 18 Malang".²³

Studi penelitian ini muncul karena penggunaan metode yang diterapkan guru PAI kurang menarik dan beragam membuat siswa merasa cepat bosan dan disisi lain kurangnya perlombaan di bidang PAI. Studi ini membuktikannya penguatan sebagai sarana alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut saat hendak mempelajari mata pelajaran PAI.

Persamaan dalam penelitian ini berupa pemberian *reinforcement* kepada siswa. Perbedaan terletak pada *reinforcement* kepada siswa pelajaran PAI menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan pokok pembahasan yang dilakukan penulis ialah *reinforcement* guru fiqih kepada siswa aktivis menggunakan

²²Ari Pramesti, "Pengaruh Keterampilan Guru Memberikan *Reinforcement* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri Makassar", (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2018).

²³Lailatul Lailiyah, "Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Siswa SMP Negeri 18 Malang", (Skripsi: UIN Malang, 2008).

metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur.

4. Skripsi dengan judul: “Keterampilan Guru Memberikan Penguatan (*Reinforcement*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 3 Wera Kab. Bima NTB”.²⁴

Penelitian ini muncul untuk membuktikan keterampilan guru saat memberikan *reinforcement* pada siswa dibuktikan dengan adanya penguatan verbal dan non verbal yang berhasil serta ditemukannya faktor yang menjadi kendala dalam memberikan *reinforcement*.

Dapat diketahui persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan dikaji. Persamaannya ialah hal yang dikaji mengenai pemberian *reinforcement*. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang akan dikaji yaitu penelitian ini terfokus pada pemberian *reinforcement* kepada siswa aktivis.

5. Penelitian yang dilakukan dengan judul: “*Reinforcement* untuk Terapi Peserta Didik dengan Gangguan Pendengaran Sensorineural: Praktik baik Guru Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah”.²⁵

Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa siswa merasa senang saat diberikannya *reward* pada saat pembelajaran PAI dan sebaliknya siswa merasa ada efek jera saat diberikannya *punishment*.

Ditemukan persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dan peneliti. Persamaannya ialah memaparkan tentang penerapan *Reinforcement* yang dilakukan oleh guru. Perbedaannya terletak pada siswa gangguan pendengaran sensorineural saat

²⁴Mulisa Ferti, “Keterampilan Guru Memberikan Penguatan (*Reinforcement*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 3 Wera Kab. Bima NTB”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

²⁵Siska Nurul Qomariah, Farissa Ferinda Dias Firdani, Mochammad Zaka Ardiansyah, dan Nailu Irhami Dwi Saputri, *Reinforcement untuk Terapi Peserta Didik dengan Gangguan Pendengaran Sensorineural: Praktik baik Guru Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Kependidikan Dasar Berbasis Sains, Vol.8, No.1, 2023, 74-90.

pembelajaran PAI sedangkan penulis terfokus pada pemberian *reinforcement* guru fiqih kepada siswa aktivis.

6. Skripsi dengan judul: “Strategi Pemberian *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri I Ponorogo Pada Masa Pandemi Covid-19”.²⁶

Strategi pemberian *reward* muncul pada saat terjadi masalah dalam proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Pada masa pandemi strategi ini sudah berjalan sesuai yang direncanakan. *Reward* diberikan pada siswa berprestasi dan berhasil mengerjakan tugas baik dan benar.

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah keduanya meneliti mengenai pemberian *reinforcement* menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu pemberian *reinforcement* guru fiqih kepada siswa aktivis yang telah dilakukan selama mengajar bukan karena adanya masa pandemi Covid-19.

7. Skripsi dengan judul: “Penerapan *Reward and Punishment* dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang”.²⁷

Penerapan dilakukannya *reward* terhadap siswa kelas VIII dapat dikatakan baik dengan angka persentase 84,4%. Sedangkan penerapan *punishment* tergolong kategori baik juga dengan angka persentase 82,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan yang telah dilakukan dapat meningkatkan minat belajar PAI.

²⁶Windi Puspita Dewi “*Strategi Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri I Ponorogo pada Masa Pandemi Covid-19*”, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021).

²⁷Nur Iftitah, “*Penerapan Reward and Punishment dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang*”, (Skripsi: IAIN Parepare, 2020).

Mengenai persamaannya ialah sama-sama menerapkan *reward*. Terlihat sangat jelas perbedaan antara peneliti dan penulis yang pertama yaitu fokus penelitian yang hanya merujuk pada siswa kelas VIII sedangkan yang penulis teliti ialah pemberian *reinforcement* guru fiqih kepada siswa aktivis. Selanjutnya terletak pada metode penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.

8. Skripsi dengan judul: “Implementasi *Reward and Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa SMP Negeri I Sekampung Udik Lampung Timur”.²⁸

Bentuk *reward* yang diterapkan oleh guru meliputi a) *reward* verbal berupa pujian, b) *reward* non verbal meliputi pemberian hadiah dan segala sesuatu yang bermanfaat bagi siswa. Adapun bentuk *punishment* a) pemberian tugas, b) membersihkan tempat ibadah, c) membersihkan lingkungan sekolah. Dengan adanya hal ini motivasi belajar siswa meningkat.

Adapun persamaan yang dimiliki penulis dan peneliti ialah meneliti pemberian *reinforcement* pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana penulis meneliti pemberian *reinforcement* guru fiqih kepada siswa aktivis, lain halnya dengan peneliti terfokus pada siswa saat pembelajaran PAI.

9. Skripsi dengan judul: “Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran PAI SMP Miftahul Jannah Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020”²⁹

²⁸Dewi Istiana, “Implementasi *Reward and Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa SMP Negeri I Sekampung Udik Lampung Timur”, (Skripsi: IAIN Metro, 2023).

²⁹Nia Anggraini, “Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran PAI SMP Miftahul Jannah Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020”, (Skripsi: IAIN Metro, 2020).

Dari hasil penelitian ini sebelumnya guru tidak pernah memberikan penguatan, setelah diberikannya penguatan memiliki kontribusi dan pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa sebesar 66,58%. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor dalam diri maupun luar diri siswa.

Penelitian ini tentu memiliki persamaan yaitu dengan memberikannya *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan yang ada peneliti menyatakan bahwa memberikan penguatan pada siswa kelas VII mata pelajaran PAI dengan metode kuantitatif. Sedangkan yang diteliti oleh penulis yaitu pemberian *reinforcement* guru fiqih kepada siswa aktivis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

10. Skripsi dengan judul: “Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah”.³⁰

Pelaksanaan *reinforcement* dalam penelitian ini dilakukan melalui komponen verbal dan non verbal. Dengan adanya faktor keterampilan guru dalam memberikan *reinforcement* dan didukung oleh sarana dan prasarana mendapatkan respon yang positif dari siswa meski ada beberapa hal yang mempengaruhi penghambat pemberian *reinforcement* seperti tidak adanya variasi, karakter siswa yang bermacam-macam.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yang signifikan yaitu pemberian *reinforcement* pada siswa pelajaran fiqih. Perbedaan yang muncul dari penelitian ini ialah pokok pembahasan yang dilakukan peneliti untuk memberikan *reinforcement* tertuju pada siswa dengan berbagai macam hambatan, sedangkan pokok pembahasan yang

³⁰Alfin Maulana Anwar, “Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah”, (Skripsi: UIN Antasari Banjarmasin, 2019).

dilakukan penulis ialah pemberian *reinforcement* guru fiqih pada siswa aktifis dengan berbagai macam bentuk dan variasi.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pujimah 2014	Penerapan Metode <i>Reward</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014	- Sama-sama memberikan <i>reinforcement</i> pada proses pembelajaran	- Fokus penelitian terletak pada siswa kelas V saat pembelajaran PAI sedangkan peneliti ini terfokus pada saat guru Fiqih memberikan <i>reinforcement</i> kepada siswa aktifis - Peneliti memakai jenis penelitian PTK sedangkan pada penelitian ini

				peneliti menggunakan metode penelitian jenis kualitatif
2.	Ari Pramesti 2018	Pengaruh Keterampilan Guru Dengan Memberikan <i>Reinforcement</i> Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makassar	Sama-sama memberikan <i>reinforcement</i> pada proses pembelajaran Meneliti pengaruh keterampilan guru saat memberikan <i>reinforcement</i> dengan menggunakan metode penelitian kualitatif	Fokus penelitian lebih dikaitkan dengan keterampilan guru pada siswa untuk pembelajaran PAI sedangkan penelitian ini terfokus pada guru Fiqih memberikan <i>reinforcement</i> kepada siswa aktivis Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket sedangkan pada penelitian ini

				<p>proses pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur</p>
3.	Lailatul Lailiyah 2008	<p>Pemberian Penguatan (<i>Reinforcement</i>) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Siswa SMP Negeri 18 Malang</p>	<p>Sama-sama memberikan <i>reinforcement</i> pada proses pembelajaran Memaparkan pemberian <i>reinforcement</i> dengan menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>Fokus penelitian terletak pada siswa saat pembelajaran PAI sedangkan peneliti terfokus pada saat guru Fiqih memberikan <i>reinforcement</i> kepada siswa aktifis Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket sedangkan pada penelitian ini proses pengumpulan data dengan</p>

				wawancara semi terstruktur
4.	Mulisa Ferti 2018	Keterampilan Guru Memberikan Penguatan (<i>Reinforcement</i>) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 3 Wera Kab. Bima NTB	Sama-sama memberikan <i>reinforcement</i> pada proses pembelajaran Meneliti keterampilan guru saat memberikan <i>reinforcement</i> dengan menggunakan metode penelitian kualitatif	Fokus penelitian lebih dikaitkan dengan keterampilan guru pada siswa untuk pembelajaran PAI sedangkan penelitian ini terfokus pada guru Fiqih memberikan <i>reinforcement</i> kepada siswa aktifis
5.	Siska Nurul Qomariah, Farissa Ferinda Dias Firdani, Mochammad Zaka Ardiansyah	<i>Reinforcement</i> untuk Terapi Peserta Didik dengan Gangguan Pendengaran Sensorineural: Praktik baik Guru Mata Pelajaran	Sama-sama memberikan <i>reinforcement</i> pada proses pembelajaran Memaparkan penerapan <i>reward and punishment</i> dengan	Fokus penelitian terletak pada siswa gangguan pendengaran sensorineural saat pembelajaran PAI

	, dan Nailu Irhami Dwi Saputri 2023	Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah	menggunakan metode penelitian kualitatif	sedangkan peneliti terfokus pada saat guru Fiqih memberikan <i>reinforcement</i> kepada siswa aktivis
6.	Windi Puspita Dewi 2021	Strategi Pemberian <i>Reward</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri I Ponorogo pada Masa Pandemi Covid-19	Sama-sama memberikan <i>reinforcement</i> pada proses pembelajaran Hal yang dikaji mengenai strategi pemberian <i>reward</i> pada siswa dengan menggunakan metode kualitatif	Fokus penelitian terletak pada siswa saat pembelajaran Akidah Akhlak sedangkan peneliti terfokus pada saat guru Fiqih memberikan <i>reinforcement</i> kepada siswa aktivis
7.	Nur Iftitah 2020	Penerapan <i>Reward and Punishment</i> dalam Meningkatkan Minat Belajar	Sama-sama memberikan <i>reinforcement</i> pada proses pembelajaran	Fokus penelitian terletak pada siswa kelas VIII saat pembelajaran

		Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang		PAI sedangkan peneliti terfokus pada saat guru Fiqih memberikan <i>reinforcement</i> kepada siswa aktivis Peneliti memakai jenis penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif
8.	Dewi Istiana 2023	Implementasi <i>Reward and Punishment</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa SMP Negeri I Sekampung Udik Lampung Timur	Sama-sama memberikan <i>reinforcement</i> pada proses pembelajaran Hal yang dikaji mengenai implementasi <i>reward and punishment</i> dengan	Fokus penelitian terletak pada siswa saat pembelajaran PAI sedangkan peneliti terfokus pada saat guru Fiqih memberikan

			menggunakan metode penelitian kualitatif	<i>reinforcement</i> kepada siswa aktivis
9.	Nia Anggraini 2020	Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran PAI SMP Miftahul Jannah Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020	Sama-sama memberikan <i>reinforcement</i> pada proses pembelajaran	Fokus penelitian hanya terletak pada siswa kelas VII saat pembelajaran PAI sedangkan peneliti terfokus pada saat guru Fiqih memberikan <i>reinforcement</i> kepada siswa aktivis - Peneliti memakai jenis penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif

10.	Alfin Maulana Anwar 2019	Pemberian Penguatan (<i>Reinforcement</i>) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Al- Madaniyah Samuda Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah	Sama-sama memberikan <i>reinforcement</i> pada proses pembelajaran Memaparkan pemberian penguatan dalam pembelajaran fiqih menggunakan metode kualitatif	Fokus penelitian hanya terletak pada siswa kelas VIII sedangkan peneliti terfokus pada saat guru Fiqih memberikan <i>reinforcement</i> kepada siswa aktivis
-----	-----------------------------------	---	---	---

B. Kajian Teori

1. Memberikan *Reinforcement*

a. Pengertian *Reinforcement*

Reinforcement juga merupakan respon verbal dan non verbal, dapat dikatakan bagian dari perubahan perilaku guru pada tingkah laku siswa. Memberi penguatan itu efektif berupa sikap positif terhadap pembelajaran siswa.³¹ Saat akan memulai pembelajaran di kelas ada hal yang harus diperhatikan dan bersifat penting untuk diterapkan yaitu motivasi.³² Misalnya, siswa berprestasi rendah bukan berarti tidak mau berfikir dan belajar, melainkan karena tidak adanya dorongan untuk

³¹Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2018), 101.

³²Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 123.

maju sehingga tidak berusaha untuk menyelaraskan setiap kompetensi yang ada pada dirinya.³³

Reinforcement berupa penghargaan dan hukuman. Hadiah atau bisa disebut dengan penghargaan merupakan bentuk rangsangan agar perilaku dapat terulang kembali. Menghargai perilaku mengendalikan ketika mereka bergantung pada diri sendiri dengan tujuan menyelesaikan tugas-tugas tertentu atau melakukan pada tingkat tertentu. Imbalan juga untuk memperoleh informasi terhadap kemampuan atau keterampilan seseorang bila dikaitkan dengan kinerja maupun kemajuan sebenarnya.³⁴

Punishment atau biasa disebut dengan hukuman merupakan perbuatan yang langsung diterapkan pada anak secara sengaja untuk membuat efek jera tentang perbuatan salah yang mereka lakukan sehingga menjadikannya dalam dirinya tidak akan mengulangi kesalahan yang sama secara berulang-ulang. Metode ini disebut dengan metode hukuman yang merupakan solusi untuk mengatasi perilaku buruk. *Punishment* ataupun hukuman memang merupakan hal yang sangat praktis dan banyak yang memakainya untuk mendidik. Tidak asing lagi kalau didunia pendidikan atau lingkungan sekolah menggunakan trik ini.³⁵ Tingkah laku ataupun perbuatan negatif agar tidak parah dapat diatasi dengan cara menghukum.³⁶

Reinforcement pada dasarnya adalah tanggapan guru terhadap perilaku atau tindakan positif siswa dan memungkinkan perilaku itu diulangi atau ditingkatkan. Perilaku seorang guru ketika dia memberikan respon positif dan baik kepada perilaku tertentu seorang siswa, sehingga perilaku itu diulangi disebut keterampilan memberikan

³³Tika Rahmadani Dalimunte, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 33.

³⁴Cameron J & Pierce, W.D., *Rewards and Intrinsic Motivation Resolving The Controversy*, (Westport, CT: Bergin and Garvey, 2002), 59.

³⁵Ramayulis & Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 211.

³⁶Soemanto, W, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 217.

reinforcement.³⁷ Penghargaan yang dikenal sebagai penguatan memiliki potensi untuk menginspirasi siswa agar terus belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan dukungan yang dilakukan pendidik saat siswa melakukan perilaku tertentu berperan penting dalam meningkatkan pembelajaran. Siswa lebih cenderung mengulangi dan bahkan meningkatkan perilaku positif mereka jika menerima respon positif dari guru.³⁸ Maka dari itu, guru pun harus berlatih secara sungguh-sungguh dan sengaja untuk memperoleh keterampilan dan kebiasaan yang diperlukan untuk memperkuat pembelajaran.

Teori *operant conditioning* atau pengkondisian operan (penguatan positif dan negatif) yang diciptakan oleh Skinner melakukan percobaan pada tikus yang lapar kemudian memasukkan tikus tersebut ke dalam kotak memunculkan teori bahwa perilaku operan dapat meningkatkan perilaku dan mengulanginya atau bahkan menghilangkan perilaku yang diinginkan. Unsur pembelajaran yang paling penting adalah penguatan, artinya pengetahuan yang terbentuk sebagai hasil dari respon stimulus akan lebih kuat bila penguatan diberikan kepada individu.³⁹ Berdasarkan teori *operant conditioning* yang dikemukakan oleh Skinner bahwa *reinforcement* mempunyai cara tersendiri untuk mengubah perilaku siswa dengan *reinforcement* positif siswa akan mempertahankan bahkan meningkatkan perbuatan yang mendapatkan hadiah sedangkan dengan *reinforcement* negatif siswa akan mengurangi perbuatan yang mendapatkan hukuman tersebut bahkan menghilangkannya.⁴⁰

Guru dapat memasukkan penguatan ke dalam proses pembelajaran dengan memberikannya dalam bentuk kata-kata atau tindakan. Contoh pemberian penghargaan dalam kata-kata misalnya

³⁷Marno, M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif dan Edukatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 132.

³⁸Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 73.

³⁹Muhammad Irham & Wiyani Novan Ardy, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 156.

⁴⁰Wiliam Crain, *Teori Perkembangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 284.

guru sedang menjelaskan materi Fiqih lalu disertai memberikan pertanyaan mengenai macam-macam najis beserta contohnya, lalu siswa tersebut menjawabnya dengan benar yaitu *mukhaffafah*, *mutawassitjah*, *mughallazah*, setelah siswa selesai memberikan jawaban dengan benar guru memberikan *reward* dalam bentuk perkataan yaitu pintar sekali, jawabannya benar nak, lalu diiringi dengan *reward* berupa ekspresi wajah yang menyenangkan dan disertai dengan gerakan tubuh seperti mengacungkan jempol dan memberi senyuman. Sedangkan contoh pemberian *punishment* dalam bentuk perkataan maupun tindakan misalnya ketika penjelasan materi berlangsung salah satu anak yang ada di kelas mengabaikan penjelasan materi yang diberikan, dia lebih semangat berbicara pada teman sekelasnya, lalu guru tersebut memberikan peringatan dengan menyebut nama anak tersebut agar diam. Ketika sudah diberi teguran tetapi anak tersebut tetap mengobrol tindakan kedua, yaitu guru memberikan peringatan berisi ancaman akan dipindahkan tempat duduknya dan terakhir jika ia masih tetap mengobrol guru memberikan *punishment* berupa tindakan yaitu memindahkan tempat duduknya di posisi depan tempat duduk guru.

Penguatan positif dapat menyebabkan perilaku tersebut terulang kembali, sebaliknya penguatan negatif dapat menyebabkan perilaku tersebut hilang atau berkurang.⁴¹ Selain itu, bentuk *reinforcement* yang bisa digunakan pada saat pembelajaran adalah *reinforcement* verbal dan nonverbal. *Reinforcement* yang dilakukan dengan perkataan berupa pujian disebut *reinforcement* verbal, sedangkan *reinforcement* nonverbal adalah *reinforcement* melalui perbuatan atau gerak tubuh.⁴²

⁴¹Hariyadi Rahmah, *Reinforcement Positive Untuk Meningkatkan Rawat Diri Anak Dengan Keterbatasan Intelektual*, Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.2, No.2, Januari 2018, 67-83. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v0i0.26>

⁴²Harul Aini, Nengah Suandi, dan Gede Nurjaya, *Pemberian Penguatan (Reinforcement) Verbal Dan NonVerbal Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VIII MTSN Seririt*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha, Vol.8, No.1, Februari 2018, 23-32. <https://doi.org/10.23887/jipbs.v8i1.20246>

Dalam penerapan *reward* dan *punishment* perlu diperhatikan beberapa hal penting, sehingga benar-benar bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai pembangun motivasi belajar, karena *reward* dan *punishment* merupakan dua hal yang berlawanan dalam pembelajaran. Pemberian hadiah dan hukuman sangat efektif digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar supaya siswa mendapat motivasi untuk lebih giat belajar terlebih pada siswa aktifis.

b. Komponen Keterampilan Memberikan *Reinforcement*

1) Jenis-Jenis *Reinforcement*

Terdapat dua macam *reinforcement*, yaitu *reinforcement* verbal dan *reinforcement* nonverbal. Berikut ini merupakan keterampilan pemberian *reinforcement*:

a) *Reinforcement* Verbal

Bentuk penguatan yang paling sederhana saat pembelajaran adalah penguatan verbal. karena menggunakan perkataan maka disebut lugas. Bentuk dukungan ini dapat berupa perkataan maupun ungkapan pujian, dukungan, pengakuan, atau kepastian dapat memperkuat perilaku dan penampilan siswa sehingga dengan perasaan bahagia puas tentunya juga semakin terdorong akan giat belajarnya.

Dalam memberikan *reinforcement* secara verbal, guru bisa mengungkapkan kata-kata yang ditujukan pada siswa, misalnya memuji hasil karya siswa dengan kata-kata baik, sangat baik, dan sebagainya. Guru juga dapat menggunakan hukuman dan hadiah. *Reward* sangat berpengaruh terhadap bertambahnya perilaku siswa, khususnya memacu perubahan tingkah lakunya untuk meningkatkan prestasi dalam belajar.⁴³ Sehingga penerima penghargaan berupa hadiah dapat berubah

⁴³Lestari dan Rita Eka Izzaty, *The Effectiveness Of Reinforcement Sensitivity Theory On Student Motivation Through Group Counseling Services*, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling, Vol.6, No.1, Juni 2020, 29-34. <https://doi.org/10.26858/jppk.v6i1.12080>

secara efektif dan meningkatkan hasil belajarnya. Misalnya "Luar biasa, cerdas", "100 untuk anak saya, semua jawaban benar".

Sementara itu, pemberian hukuman membuat anak merasa malu dan tidak nyaman saat menerimanya. Guru juga wajib mengeluarkan teguran atau nasihat kepada siswa. Misalnya saja ketika posisi siswa pada saat pembelajaran menyebabkan sekelompok siswa kurang memperhatikan penjelasan guru bahkan bercanda, guru menegur siswa agar memperhatikan materi yang diberikan, sehingga semua siswa kembali fokus pada pelajaran yang diajarkan. Karena cara belajar siswa di kelas lebih menyenangkan dan dapat mendongkrak motivasi belajarnya, penghargaan dan hukuman perlu bersifat positif.⁴⁴

Skinner lebih lanjut berpendapat bahwa penguatan negatif adalah hukuman. Menurutnya, hukuman berarti menghilangkan penguatan negatif dan memberikan penguatan positif. Banyak peneliti telah menunjukkan dampak hukuman fisik terhadap siswa, namun perdebatan mengenai apakah hukuman fisik merupakan bentuk disiplin yang efektif dan berguna bagi siswa terus berlanjut hingga saat ini.⁴⁵ Adapun bentuk hukumannya, J.J. Rousseau dari aliran Naturalisme berpendapat bahwa jika seorang anak nakal, jangan menghukumnya, biarkan dia jera sendiri.⁴⁶

Dukungan juga disebut fase penguatan perilaku cepat untuk memberikan peringatan atau kritik kepada siswa melihat

⁴⁴Yopi Nisa Febianti, *Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif*, *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.6, No.2, Oktober 2018, 93. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1445>

⁴⁵Ahmad Syawaludin dan Sri Marmoah, *Reward And Punishment In The Perspective Of Behaviorism Learning Theory And Its Implementation In Elementary School*, *Social, Humanities, And Educational Studies (SHES): Conference Series*, Vol.1, No. 1, November 2018, 18-23. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23614>

⁴⁶Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 157.

tanggapan sebagai inspirasi. Sehingga ketika dukungan yang diberikan oleh pengajar sudah sesuai maka pengulangan atau penurunan perilaku mahasiswa semakin kuat. Misalnya, dengan asumsi pendidik memberikan umpan balik yang menggembarakan, kemungkinan besar siswa akan sering mengulangi cara berperilaku. Di sisi lain, siswa lebih cenderung mengubah perilaku mereka ketika guru memberi mereka umpan balik negatif.⁴⁷

b) *Reinforcement Non Verbal*

Dalam penerapan pembelajaran, penguatan non verbal dapat ditunjukkan melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh atau gestur, mendekati siswa, menyentuh, terlibat dalam hal-hal yang menyenangkan, pemberian tanda simbol atau banda.

perhatikan point penting saat menerapkan penguatan, yaitu:

1) Ekspresi Wajah dan Gerakan Tubuh

Bahasa Tubuh dan Mimik seperti tersenyum, mengangguk, mengacungkan jempol, dan tepuk tangan adalah contoh penguatan bahasa tubuh dan ekspresi. Menggabungkan jenis penguatan ini dengan penguatan verbal dimungkinkan. Misalnya, ketika guru mengatakan "wah benar", dia tersenyum dan mengacungkan jempol kepada siswa. Agar siswa merasakan kehangatan, penguatan perlu diberikan dengan semangat dan hangat. misalnya dengan menggunakan suara yang hangat, ekspresi wajah, atau gerakan tangan. Siswa harus dimotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya dengan menerima penguatan yang bermakna.

⁴⁷Lestari dan Rita Eka Izzaty, *The Effectiveness Of Reinforcement Sensitivity Theory On Student Motivation Through Group Counseling Services*, 29-34.

2) *Reinforcement* Melalui Pendekatan

Gestur mendekati siswa, berdiri maupun duduk didekat siswa atau sekelompok siswa saat situasi tertentu merupakan cara *reinforcement* melalui pendekatan. Tujuannya adalah untuk memberikan siswa perhatian, kesenangan kemudian merasa nyaman. Bersama dengan siswa tentunya harus memperkirakan waktu. Karena jika berlama lama, akan menyebabkan suasana negatif di kelas dan manfaat dari *reinforcement* akan berkurang.

3) *Reinforcement* Melalui Sentuhan

Menyentuh dengan cara menepuk bahu, pundak, bersalaman, mengangkat tangan siswa sebagai pemenang dan macam-macam hal yang berkaitan melalui sentuhan.

4) *Reinforcement* Melalui Kegiatan Menyenangkan

Saat siswa mendapatkan nilai bagus dan tertinggi maka berilah kesempatan untuk melakukan suatu hal yang mereka sukai, misalnya teman yang belum selesai pekerjaannya dibantu, mendapat istirahat lebih dulu atau pulang lebih awal, bertugas sebagai pelopor, bergabung dalam tim olahraga, dan sebagainya.

5) Pemberian *Reinforcement* menggunakan Tanda Simbol Atau Benda

Keberhasilan siswa menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan ditambah dengan hasil bagus maka memperoleh tanda simbol berupa centang. Memberikan benda juga termasuk jika diperlukan seperti komentar tertulis di lembar kerjanya atau berupa hadiah buku, pensil, permen, makanan ringan dan lain sebagainya.⁴⁸

⁴⁸Zaenal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 79.

2) Prinsip Penggunaan *Reinforcement*

Agar *reinforcement* berhasil, prinsip-prinsip berikut harus perlu diperhatikan :

a) Kehangatan

Kehangatan sikap guru dapat disampaikan melalui bahasa tubuh, ekspresi, dan suara. kehangatan guru dapat meningkatkan efektifitas penguatan. Dukungan yang dilakukan secara tulus dan tidak menyeleweng ataupun sebaliknya menganggap ada perasaan bahwa ada dukungan. Guru harus lebih antusias memberikan penguatan.

b) Keantusiasan

Pemberian penguatan dengan semangat dapat mendorong siswa menjadi lebih termotivasi dan terlibat aktif. Antusias saat memberikan *reinforcement* akan memberikan pandangan yang baik setulus apa gurunya. Guru menanamkan rasa bangga serta rasa percaya dirinya pada siswa.

c) Bermakna

Membujuk siswa bahwa *reinforcement* yang telah mereka terima dari guru sudah tepat sehingga memiliki arti yang nyata bagi mereka. Hindari penguatan yang berlebihan karena akan mempermalukan siswa.

d) Menghindari Komentar Negatif

Segala komentar jelek seperti perkataan kasar, hinaan, hukuman, makian atau ejekan sebaiknya dihindari saat memberikan penguatan karena dapat merusak kepribadian siswa dan suasana di dalam kelas. Dengan demikian, guru harus lebih menahan diri untuk tidak menggunakan tanggapan ini dengan hukuman fisik. Penguatan yang efektif harus disegerakan setelah perilaku baik ditunjukkan.

e) Waktu Pemberian *Reinforcement*

Penguatan sebaiknya dilakukan setelah siswa membuktikan berupa tindakan dan tidak boleh ditunda karena jika ditunda siswa akan merasa terabaikan.

f) Variasi Pemberian *Reinforcement*

Agar tidak membosankan, sebaiknya guru memvariasikan penguatan dengan baik. Kadang seorang guru bilang kamu baik, lain kali mengacungkan jempol, lalu tersenyum dan mengangguk, kemudian mendekat pada anak. Dengan tujuan komentar maupun jawaban yang serupa tidak datang berkali-kali di waktu yang singkat. *Reinforcement* berulang dari jenis yang sama dapat menyebabkan kebosanan. Berikan berbagai penguatan, termasuk pemberian hadiah, penggunaan kata-kata, dan lainnya.⁴⁹

Teknik pemberian penguatan dan prinsip penggunaan penguatan memberikan efek positif berupa pengulangan perilaku yang diperkuat. Dengan mengulangi perilaku tersebut, siswa secara bergiliran akan menampilkan keaktifannya dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, orang yang berperan penting untuk kecerdasan secara intelektual dan peningkatan belajar yang membuahkan hasil adalah guru dan orang tua. Salah satu pilihan untuk lebih mengembangkan prestasi dalam belajarnya di kelas, pendidik mempunyai kemampuan menyalurkan dukungan teruntuk siswa baik umpan balik yang mendorong maupun dukungan negatif.

2. Proses Pembelajaran

a. Konsep Dasar Proses Pembelajaran

Proses mendidik atau yang dalam hal ini disebut Kegiatan Belajar Mengajar merupakan perpaduan antara konsep belajar dan konsep mengajar. Belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak

⁴⁹Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 81-82.

bisa terpisahkan dalam kegiatan pendidikan. Menurut Abuddin Nata, kegiatan pembelajaran saat di kelas merupakan kegiatan hubungan emosional yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa dan tugas utama guru adalah memberikan topik atau sesuatu yang menjadi perhatian siswa, sedangkan guru memberikan pelajaran, pengaruh data atau sesuatu yang bermanfaat bagi siswa.⁵⁰

Pendapat berbeda tentang belajar, menurut Benjamin S. Bloom saat penelitian dan dituangkan dalam bukunya *The Taxonomy of Educational Objectives-Cognitive Domain*, menyatakan bahwa melalui proses belajar mengajar akan mendapatkan keterampilan yang terdiri dari tiga aspek, yaitu:

- a) Wawasan atau ilmu pengetahuan
- b) Tingkah Laku
- c) Keterampilan⁵¹

Anak -anak dilahirkan, berbagai kemungkinan dan perubahan, sehingga setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda. Pendidikan memberi anak -anak hak untuk mengembangkan potensi mereka. Jika memperhatikan siswa yang ada, maka akan dengan cepat melihat bahwa mereka memiliki kecerdasan yang berbeda meskipun memiliki kalender yang sama, tetapi keterampilan intelektual mereka tidak sama. Mereka dikatakan memiliki usia yang sama, tetapi kecerdasannya tidak seusia. Oleh karena itu, setiap anak memiliki indeks kecerdasan yang berbeda.⁵²

Sebagai suatu cara perubahan, pembelajaran sangat erat melibatkan guru dan siswa satu sama lain melalui berbagai sarana dan prasarana yang ada untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan belajar mengajar adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam pelaksanaan belajar mengajar, dengan memanfaatkan berbagai sarana

⁵⁰Nasution MA, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Jenmiers, 1962), 34.

⁵¹Sunaryo Kusnawa, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 60.

⁵²Abdul Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 41.

dan prasarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵³

Proses belajar mengajar mengacu pada bagaimana siswa diajar atau bagaimana siswa dibuat untuk belajar dengan mudah dan sesuai dengan keinginan mereka sendiri, seperti yang tertulis dalam kurikulum. Oleh sebab itu, tujuan pengajaran adalah mendeskripsikan mutu yang tercakup pada kurikulum dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dengan ciri-ciri isi dunia pendidikan dan termaktub dalam perangkat, yang disebut ideal atau potensial menurut Sujana (dalam Muhaim). kurikulum Selain itu, kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk mempunyai, memutuskan dan mengembangkan metode atau cara pembelajaran yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran yang tepat dengan keadaan sekarang, sehingga kurikulum dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara demikian. sehingga hasil belajar terwujud bagi siswa.⁵⁴

b. Pengelolaan Proses Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dan pengajaran merupakan kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh diawali dengan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang tujuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Keberhasilan pembelajaran menunjukkan kualitas kompetensi yang telah terbentuk dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai kesempurnaan pembelajaran yang telah diselesaikan. Pada belajar dan mengajar, prinsip-prinsip belajar harus dipahami terlebih dahulu agar memperoleh hasil pengelolaan yang optimal. Pembelajaran yang sempurna pasti dimulai dengan perencanaan yang matang.⁵⁵

1) Tahap Persiapan

⁵³M Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 126.

⁵⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 145.

⁵⁵Nurlaila, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Palembang: Awfa Smart Media, 2022), 4.

Kegiatan belajar mengajar yang baik selalu diawali dengan persiapan yang intensif. Perencanaan/persiapan yang intensif akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Metode/cara pembuatan sesuatu yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan disebut perencanaan. Pelaksanaan rencana/persiapan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan perencana. Akan tetapi yang terpenting, perencanaan/persiapan fungsi harus sederhana dan terarah. Berlaku sama halnya dengan rencana pelajaran yang dirancang selaras bersama tujuan pembelajaran. Saat penyusunan RPP, pendidik mampu menyusun program studi dengan pendekatan dan cara yang akan digunakan.⁵⁶

Secara garis besar, seorang guru/pendidik harus memenuhi dua prinsip, yaitu keterampilan dan loyalitas, yaitu seorang guru harus memiliki keterampilan dalam ilmu yang diajarkan, keterampilan mengajar teori yang baik dari perencanaan, implementasi hingga evaluasi, dan loyalitas guru, yaitu setia pada tugas guru. bukan hanya di kelas, tetapi juga sebelum dan sesudah kelas.⁵⁷

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan saat menyusun bahan ajar yaitu:

- a) Prinsip relevansi atau keterkaitan mengandung arti bahwa materi pembelajaran seharusnya sesuai dan berkaitan erat dengan pencapaian standar kompetensi serta kompetensi dasar.
- b) Prinsip konsistensi mengacu pada keselarasan dalam penyusunan bahan ajar. Contohnya, jika kompetensi dasar mengharuskan siswa untuk menguasai tiga jenis konsep, maka

⁵⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), 91.

⁵⁷Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatah Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), 112.

materi yang disampaikan juga sebaiknya terdiri dari tiga jenis tersebut.

- c) Prinsip kecukupan menyatakan bahwa materi yang disampaikan haruslah memadai untuk mencapai kompetensi dasar. Materi tersebut sebaiknya tidak terlalu sedikit maupun terlalu banyak. Apabila materi terlalu sedikit, ada kemungkinan siswa tidak dapat mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Sebaliknya, jika materi terlalu melimpah, hal ini akan menghabiskan waktu yang berharga dalam proses pembelajaran.⁵⁸

Saat memulai pembelajaran ada beberapa hal yang harus disiapkan:

- a. Analisis Hari Efektif dan analisis Program Pembelajaran

Pendidik harus memperhatikan memperhatikan hari efektif dalam satu semester untuk memulai kegiatan persiapan program pembelajaran. Dari hasil penyelidikan hari-hari yang mendesak akan diketahui jumlah hari dan kejadian yang berhasil setiap minggunya atau secara konsisten untuk bekerja dengan penyusunan program pengajaran selama satu semester. Kalender pendidikan dan kalender umum berfungsi sebagai dasar untuk analisa hari yang efektif. Analisa program pengajaran dapat direncanakan berdasarkan analisis hari efektif.

- b. Membuat Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) Dan Program Tagihan

- 1) Program Tahunan (Prota)

Tujuan penyusunan program selama satu tahun studi adalah untuk menjaga keutuhan program pembelajaran dua semester atau tema selama pembelajaran.

- 2) Program Semester (Promes)

Promes didasarkan pada hasil tinjauan tiap hari dan prota.

⁵⁸Mashudi, *Inovasi Pembelajaran dan Bahan Ajar Suatu pendekatan Teknologi Pembelajaran*, (Jember: IAIN Jember Press), 91-92.

3) Program Tagihan

Bagian dari KBM adalah tagihan adalah syarat kegiatan yang harus diselesaikan oleh siswa. Jenis penilaian dapat berupa tes lisan dan tertulis serta unjuk kerja dalam bentuk portofolio, tugas kelompok, presentasi dan latihan soal.

c. Menyusun Silabus

Silabus menjelaskan tentang uraian materi yang perlu dipelajari siswa guna memenuhi standar kompetensi dasar.

d. Membuat Rencana Pembelajaran

RPP sifatnya spesifik serta bersyarat karena kondisi siswa, sarana prasarana, dan sumber belajar berbeda-beda di setiap sekolah. Agar pelaksana kegiatan belajar dapat berlangsung sesuai dengan yang diinginkan, dibuat RPP berdasarkan silabus dan kondisi pembelajaran.

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Belajar adalah tindakan atau proses menentukan nilai sesuatu. Evaluasi merupakan proses yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam beberapa kegiatan pembelajaran. Prinsip evaluasi adalah kompeten, edukatif, cakap, adil dan obyektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, signifikan.⁵⁹

2) Proses Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan atau implementasi yang dilakukan oleh guru. Inti tahap ini adalah pembelajaran itu sendiri. Pada fase ini, guru melaksanakan interaksi dengan menggunakan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran serta seperangkat media. Pengajar diharap memperhatikan hal berikut, antara lain:

⁵⁹Siti Kusri, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL1): Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Malang: Fakultas Tarbiah UIN Malang, 2005) 130-139.

a. Pendekatan

Pendekatan didasarkan pada masing-masing komponen pembelajaran dan melibatkan penggunaan beberapa pendekatan secara bersamaan disetiap pembelajaran. Sebab itu, ada beberapa pendekatan pembelajaran.

b. Strategi dan Taktik

Strategi terdiri dari berbagai macam tindakan yang bisa dilakukan guru dalam pelaksanaan proses belajar dianggap strategis. Implementasi strategi melibatkan taktik pembelajaran. Taktik pembelajaran mengacu pada kegiatan teknis untuk menerapkan strategi. Dengan maksud, taktik pembelajaran adalah kiat prosedural dan teknis untuk dipergunakan siswa dan guru supaya benar-benar pembelajaran

c. Metode dan Teknik

Cara tersebut adalah salah satu dari beberapa langkah yang strategis untuk memperbaiki cara melakukan interaksi belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Melihat melalui fungsi, metode ini adalah kumpulan kegiatan untuk belajar. Kegiatan belajar mengajar bisa dilakukan melalui berbagai cara, antara lain berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, memodelling, dan cara-cara lainnya. Semua teknik mempunyai perspektif khusus untuk pemanfaatannya. maksud dari sudut khusus adalah gaya dan bervariasi di setiap pelaksana strategi pembelajaran

d. Prosedur Belajar Dan Mengajar

Kegiatan belajar mengajar berjalan secara bertahap. Untuk membentuk aliran yang konsisten, kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran dilakukan dari satu tahap ke tahap berikutnya. Tahapan belajar yang mantap sebagai perkembangan kesempatan belajar adalah teknik belajar.

3) Tahap Evaluasi

Pada dasarnya mengevaluasi adalah kegiatan yang mengukur berubahnya tingkah laku. Dalam kebanyakan kasus, ada dua cara hasil belajar memperoleh efek, yaitu:

- a. Siswa memiliki gambaran tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam tingkah laku yang akan dilakukan.
- b. Memperoleh tingkah laku siswa mengalami peningkatan, sehingga terdapat ketidak seimbangan antara kinerja saat ini dan tingkah laku yang diharapkan.⁶⁰

Tugas guru pada poin ini adalah menilai kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. Mengevaluasi merupakan metode untuk mengevaluasi kemajuan menuju maksud dari tujuan yang sebenarnya. Kuantitas dan kualitas tujuan pembelajaran yang dicapai dapat diukur melalui evaluasi, karena penilaian adalah alat penilaian untuk mencapai tujuan, maka tolok ukur untuk penyusunan dan perbaikan adalah target pembelajaran.

Mengenai proses pembelajaran, dikutip Mulyasa dari buku Moekijat mengusulkan cara penilaian pembelajaran pengetahuan ilmu, kemampuan terampil dan perilaku sebagai berikut:

- a. Daftar pertanyaan dan ujian tertulis atau lisan dapat digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan yang diperoleh.
- b. Penilaian perolehan kemampuan, harus dimungkinkan dengan tes fungsional, pemeriksaan kemampuan dan melakukan penyelidikan serta penilaian oleh siswa yang sebenarnya.
- c. Skala diferensial semantik (SDS), daftar periksa perilaku yang sesuai dengan tujuan dan daftar sikap isi diri dapat digunakan untuk mengevaluasi sikap belajar.

⁶⁰E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), 169.

Dalam hal format ujian yang diberikan kepada siswa persyaratan standar ujian harus memenuhi:

- a) Memiliki validitas (mengevaluasi materi pelajaran yang akan dinilai, khususnya keterampilan dasar dan materi standar yang telah dipelajari sebelumnya).
- b) Reliabel (keteguhan, atau ketetapan hasil siswa ketika diuji kembali dengan menggunakan instrumen sama)
- c) Menunjukkan objektivitas (apa yang ada dalam pikiran dapat mengukur, meskipun pengaturan melaksanakannya gampang dipahami ketika saat terjemahan tidak lagi menimbulkan kaitan yang tidak ada dengan tujuan pengujian).
- d) Melaksanakan penilaian wajib mahir dan layak.⁶¹

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Secara bahasa metode adalah cara, sedangkan konsep pada umumnya menyatakan bahwa metode adalah strategi pencapaian tujuan. Saat berlangsungnya belajar mengajar menguasai dan menerapkan metode sangat penting bagi seorang guru. Dengan metode, pembelajaran tercapai dan dilakukan dengan benar.⁶²

Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif, pendidik atau guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran. Berdasarkan konsep di atas, dapat diketahui beberapa teknik yang umumnya digunakan saat proses belajar mengajar yaitu:

1) Metode Menggunakan Ceramah

Teknik dalam metode ceramah menggunakan teknik lisan atau berbicara secara langsung pada siswa saat penyampaian materi di kelas. Metode ini sangat familiar di kalangan guru-guru sehingga banyak yang menerapkan karena sebagian siswa akan berpikir jika ada guru yang berbicara di depan kelas maka belajar dimulai begitu

⁶¹E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, 171.

⁶²Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica Lombok, 2019), 29.

juga sebaliknya. Metode ceramah sangat cocok untuk menjelaskan tentang strategi pembelajaran yang bersifat ekspositori.

2) Metode Menggunakan Demonstrasi

Menghidupkan suasana kelas menjadi aktif lalu ada proses partisipasi antar siswa dan guru saat dikelas disarankan menggunakan demonstrasi. Cara ini sangat praktis untuk memunculkan argumen antar siswa agar berusaha menjawab segala sesuatu sesuai fakta. Cocok untuk penjelasan yang sifatnya menjelaskan bagaimana suatu proses bisa terjadi.

3) Metode Menggunakan Diskusi

Cara agar siswa dapat berargumen dan terbuka terhadap suatu masalah yaitu dengan menggunakan metode diskusi. Tujuan utamanya adalah pemecahan masalah, menjawab sebuah pertanyaan, memperluas pengetahuan, pada akhirnya pengambilan keputusan. Akibatnya, argumen dalam diskusi bukanlah debat melainkan diskusi yang berbobot. Kekurangan dalam metode diskusi adalah tidak akan menghasilkan suatu permasalahan secara tuntas karena keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, tetapi jika guru sudah siap dengan perencanaan yang tepat maka terhindar dari hal tersebut.

4) Metode Menggunakan Simulasi

Tidak semua pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek nyata maka lakukanlah sesekali dengan cara simulasi yang artinya membawa pikiran siswa untuk memperagakan atau meniru kemudian dilanjutkan dengan bereksperimen sehingga menjadikannya mirip dengan aslinya. Kelebihannya anak akan cepat memahami konsep sesuatu dan terampil.⁶³

⁶³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2006), 147.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, kata motif diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁶⁴

Motivasi adalah sebuah kondisi secara psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Penjelasan tersebut bersifat umum karena menyatakan “melakukan sesuatu”. Melakukan sesuatu dalam penjelasan tersebut dapat diganti dengan kata kerja lain yang kemudian menunjukkan motivasi seseorang pada hal tertentu. Agar dapat menjelaskan arti dari motivasi belajar kata “melakukan sesuatu” dapat diganti dengan belajar. Maka motivasi belajar dapat diartikan sebuah kondisi secara psikis yang mendorong seseorang untuk belajar.⁶⁵ Memberikan suatu dorongan dalam kegiatan belajar peserta didik merupakan suatu kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat diartikan sebagai motivasi.⁶⁶

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa pemberian motivasi kepada sesama manusia termasuk perbuatan yang terpuji, seseorang yang berbuat baik tentu akan mendapatkan balasan yang baik pula sesuai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an QS. Ar-Rahman ayat 60 :

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ ﴿٦٠﴾

⁶⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 73.

⁶⁵Novi Mayasari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Banyumas: Rizquna, 2023), 55.

⁶⁶Akyas, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Toha Putra Group, 1996), 75.

Artinya: “*Tidak ada balasan untuk kebaikan selain berbuat kebaikan (pula)*”.⁶⁷

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa pemberian motivasi kepada seseorang merupakan suatu yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan manusia, sehingga dapat meningkatkan, mendorong, dan memperbaiki tingkah laku seseorang.

Motivasi belajar juga dibagi menjadi dua yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik berkaitan dengan kesadaran seseorang untuk mencapai tujuan atau cita-citanya. Motivasi ini muncul karena dari dalam diri orang tersebut mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan atau cita-cita dan tujuan atau cita-cita tersebut dapat di capai dengan belajar, belajar demi memenuhi kewajiban belajar demi menghindari *punishment*, belajar demi memperoleh *reinforcement*, belajar demi meningkatkan gengsi, belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru.⁶⁸

Motivasi belajar ekstrinsik berkaitan dengan berbagai hal dari luar diri seseorang yang kemudian menggerakkan seseorang belajar. Hal-hal di luar siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar diantaranya yaitu ingin mendapatkan nilai yang tinggi dan menjadi juara kelas. Selain itu motivasi belajar siswa secara ekstrinsik juga dipengaruhi oleh guru yang mengajar di kelas. Guru memiliki peran penting dalam memotivasi siswa belajar di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah gurulah yang merencanakan kegiatan belajar mulai dari pemilihan metode, strategi, dan media belajar. Perencanaan yang baik dan pemilihan metode, strategi dan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya jika pembelajaran

⁶⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), 533.

⁶⁸Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 227.

tidak menyenangkan karena tidak tepat dalam memilih metode, strategi dan media motivasi belajar siswa bisa menurun.⁶⁹

b. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.⁷⁰ Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa antara lain:

1. Angka

Angka dalam hal ini adalah simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak peserta didik belajar karena tujuan utamanya ialah untuk memperoleh angka atau nilai yang baik sehingga untuk memperoleh angka yang baik, maka peserta didik pun akan belajar lebih baik lagi. Oleh karena itu untuk memotivasi belajar peserta didik hendaknya pendidik dapat memanfaatkan pemberian angka ini secara baik. Angka yang dimaksudkan disini yaitu symbol nilai dari kegiatan belajar. Angka yang baik akan memberikan motivasi yang kuat, namun terdapat siswa yang hanya mengejar naik kelas tanpa mepedulikan nilai. Maka langkah selanjutnya yang harus dicapai oleh pendidik adalah bagaimana cara memberikan angka yang sesuai dengan standarnya, tidak hanya sekedar kognitif saja tetapi juga harus melihat ketrampilan dan afeksinya.⁷¹

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi. Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai suatu penghargaan. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja tergantung dengan keinginan pemberi atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh orang tersebut.

⁶⁹H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 106.

⁷⁰Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 205.

⁷¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 191.

Hadiah yang diberikan guru kepada peserta didik yang berprestasi berfungsi sebagai bentuk motivasi untuk terus berprestasi dan sebagai pemacu untuk terus semangat belajar. Bentuk pemberian hadiah akan sangat mudah meningkatkan motivasi belajar siswa, namun pendidik tidak boleh membiasakan dengan pemberian hadiah terus menerus dikarenakan pemberian hadiah akan membuat siswa menjadi bergantung semata-mata demi hadiah bukan karena keinginan untuk belajar.⁷²

3. Pujian

Pujian ini adalah bentuk dari *reinforcement* yang positif dalam sebuah motivasi. Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian sebagai motivasi yang positif bagi siswa. Dengan pujian ini siswa akan merasa senang dan dapat meningkatkan gairah belajar siswa. Dengan dipuji biasanya siswa merasa bahwa usaha belajar yang telah ia timbulkan tidak sia-sia dan membuat semangat siswa semakin besar dalam proses pembelajaran yang akan berpengaruh pada pembelajaran dikemudian hari.⁷³

4. Hukuman

Hukuman atau *Punishment* adalah *reinforcement* yang negatif tetapi tetap diperlukan dalam kegiatan pendidikan. Meskipun hukuman berupa *reinforcement* negatif akan tetapi jika itu diberikan dan dilakukan dengan baik akan mampu menjadi dorongan dalam memotivasi belajar yang efektif yang memiliki tujuan dilakukan untuk mendidik dan memperbaiki sikap dan perilaku yang tidak sesuai. Salah satunya dengan mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, atau apa saja yang sifatnya mendidik.⁷⁴

⁷²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 92.

⁷³Aris Shoimin, *Model pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 159.

⁷⁴Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 149.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peran yang penting dalam pembelajaran. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.⁷⁵ Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru.

Fungsi motivasi belajar bagi siswa diantaranya:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.⁷⁶

Fungsi motivasi belajar bagi guru diantaranya:

1. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam. Beragamnya motivasi belajar tersebut maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar.
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk bisa memilih peran diantara berbagai peran seperti penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik yang sesuai dengan perilaku siswa.
4. Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis agar dapat membuat semua siswa belajar sampai berhasil,

⁷⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 84.

⁷⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 84.

mengubah siswa yang tidak minat dan tidak bersemangat belajar menjadi berminat dan semangat dalam belajar.⁷⁷

d. Motivasi Menurut Pandangan Islam

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, jika dikaitkan dengan dalil Al-Qur'an dan sunnah, maka sesungguhnya semua yang ada didalam Al-Qur'an dan sunnah dapat dijadikan motivasi dalam bertindak, karena sejatinya tiadalah kebaikan tanpa dijelaskan terlebih dahulu dalam Al-Qur'an dan sunnah, dan tiadalah keburukan yang sebelumnya pasti telah diperingatkan dalam Al-Qur'an dan sunnah. Diantara dalil yang menyatakan bahwa teori motivasi telah ada dalam Al-Qur'an yaitu:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam), (sesuai) fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengerti”. (QS. Ar-Rum: 30)⁷⁸

Ayat tersebut menjelaskan tentang motif bawaan, yaitu fitrah, potensi dasar. Potensi dasar yang memiliki sifat bawaan, mengandung arti bahwa sejak diciptakan manusia memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan, tanpa disertai peran akal, sehingga manusia tanpa disadari bersikap dan bertindak laku untuk menuju pemenuhan fitrahnya. Hal

⁷⁷Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013), 320.

⁷⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), 407.

tersebut menggambarkan bahwa motif dasar manusia adalah motif religius.⁷⁹

Motif religius ini bermakna bahwa motif bawaan manusia adalah bertauhid. Sebagaimana dijelaskan dalam tafsir Al-Muyassar “Wahai Rasul, luruskan pandangan wajahmu bersama para pengikutmu, teruslah berada diatas agama yang disyariatkan Allah bagimu, yaitu Islam yang diatasnya Allah telah menciptakan fitrah manusia. Keberadaan kalian diatas agama ini, keteguhan berpegang padanya, keteguhan diatas fitrah Allah, yaitu keimanan kepada Allah saja. Tidak ada perubahan dalam penciptaandan agama Allah. Ia merupakan jalan lurus yang mengantarkan kepada ridha Allah dan surganya. Tetapi wahai Rasul, kebanyakan manusia tidak mengetahui bahwa yang kuperintahkan kepadamu itu satu-satunya agama yang haq.⁸⁰

Dorongan psikologis yang mengarahkan seseorang untuk berperilaku juga berkaitan dengan kebutuhannya, menumbuhkan motivasi didalam diri siswa dan meningkatkannya maka diperlukan adanya *reinforcement* dan itulah yang akan menumbuhkan motivasinya.

4. Aktivis

a. Pengertian Aktivis

Orang yang aktif bekerja mendorong terselenggaranya sesuatu atau berbagai kegiatan organisasi disebut sebagai aktivis. Aktivis sangat umum di kalangan terutama pemuda, mahasiswa, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan politik. Mereka adalah manusia yang tahu dan tergerak untuk menambah dan membangun lebih maju yang bertujuan sebagai wadah memulai kesempatan pendidikan.⁸¹

⁷⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2009), 196-198.

⁸⁰ Tim Ulama Mushaf Syarif Mujamak Malik Fahd, *Terjemah Tafsir AlMuyassar*, (Sukoharjo: Al-Qowam, 2016), 407.

⁸¹ Ade Haerullah Said Hasan, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 17.

Dari konsep ini terlihat bahwa para aktivis sekolah ruang lingkungannya adalah pembelajaran dan masyarakat. Tanggung jawab yang harus dipenuhi adalah menggabungkan peran siswa dan organisasi ke dalam diri seorang supaya kedepannya semua berjalan sesuai dengan tujuan. Tetapi, akan ada kendala pada siswa tentang waktu untuk belajar dan berorganisasi.⁸²

Menjadi seorang aktivis adalah salah satu cara untuk mengubah ide menjadi kenyataan. Tidak semua orang mau atau tertarik untuk berpartisipasi dalam suatu organisasi. Selain banyak aturan dan kedisiplinan yang perlu dilakukan. Tetapi jika dalam diri ada jiwa kepemimpinan maka akan sangat tertarik dengan kepentingan organisasi. Seorang aktivis dapat dengan mudah mendapatkan inspirasi dan komunikasi dari banyak orang. Di sisi lain juga bisa mempererat silaturahmi, yang perlu diketahui bisa menambah umur, ilmu, pengalaman.⁸³

Selain itu, terjun dalam organisasi juga dapat meningkatkan kepuasan hidup. Keadaan ini dapat bertahan sehingga seseorang dapat menerima dirinya sendiri dan kemudian bersyukur. Menjadi aktivis adalah kesempatan untuk berubah, berkomunikasi dan beradaptasi menjadi pribadi yang lebih fleksibel dengan orang yang berbeda. Selain itu dapat lebih mudah mengaktifkan pikiran, menenangkan hati dan meningkatkan motivasi dalam hidup. Siswa didorong untuk berinteraksi dengan guru, teman atau percakapan apa pun untuk menjaga semangat hidup mereka tetap tinggi.⁸⁴

Pemaparan definisi yang disajikan, menyimpulkan bahwa keterlibatan mental siswa, emosional siswa, dan tubuh siswa pada saat mendukung pencapaian tujuan organisasi serta bertanggung jawab atas keterlibatan tiap siswa dalam setiap kegiatan yang diprogramkan. Aktivis siswa juga merupakan keikutsertaan atau berpartisipasi dalam

⁸²Ade Haerullah Said Hasan, *Kemampuan Dasar Mengajar*, 18.

⁸³H. Fauzan, *Perilaku Organisasi*, (Jember: UIN KHAS Press, 2023), 56.

⁸⁴H. Fauzan, *Perilaku Organisasi*, 127-128.

kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yang terbentuk dengan kegiatan organisasi.

b. Organisasi di Sekolah

Pelaksanaan proses organisasi terlihat dalam bentuk kesatuan yang utuh, kekompakan, dan solidaritas. Hal ini menciptakan mekanisme yang sehat, sehingga setiap kegiatan dapat berjalan lancar, stabil, dan dengan mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses organisasi ini menekankan pentingnya menciptakan kesatuan dalam setiap tindakan. Dengan demikian, organisasi merupakan kegiatan yang melibatkan pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang di antara sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸⁵

Organisasi yang dibentuk di lingkungan sekolah :

1) OSIM

OSIM merupakan singkatan dari Organisasi Siswa Intra Madrasah yang merupakan organisasi tingkat sekolah di Indonesia mulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Organisasi siswa Intra Madrasah memiliki program kerja yang dilaksanakan di sekolah, seperti mengadakan kegiatan class meeting, OSIM berperan aktif dalam kegiatan pada saat kegiatan dan sampai penghujung kegiatan. OSIM dikelola dan dioperasikan oleh siswa yang dipilih sebagai pengurus OSIM. Organisasi ini biasanya memiliki mentor dari seorang guru yang dipilih oleh sekolah. Seluruh anggota OSIM merupakan siswa dari sekolah yang sama dimana OSIM berada. Seluruh anggota OSIM berhak memilih calon pengurus OSIM.⁸⁶

2) Pramuka

⁸⁵Mukni'ah, *Manajemen Perencanaan Kurikulum Pembelajaran*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), 82.

⁸⁶Nafesa Nafesa, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah*, *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Vol.4, No.1, Juli 2018, 53. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.9884>

Disetiap lembaga pendidikan manapun baik itu di sekolah umum ataupun madrasah ada organisasi yang merupakan kegiatan wajib bagi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan antara lain Pramuka yang harus diikuti siswa mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pramuka dianggap sebagai kegiatan pelengkap proses pembelajaran di sekolah.⁸⁷

3) PMR

Kegiatan ekstrakurikuler sekolah bermacam-macam dan masing-masing mempunyai ciri khas tersendiri. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler sekolah tersebut adalah Palang Merah Remaja (PMR). PMR merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang disponsori oleh Palang Merah Indonesia (PMI), dan juga merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang meluangkan waktu dalam kegiatan sosial untuk mewujudkan nilai-nilai yang diajarkan dalam PMR untuk kepentingan siswa dan masyarakat. Materi Palang Merah mencakup konten yang memberikan siswa karakter yang lebih manusiawi dan membantu mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab.⁸⁸

4) UKS

Inisiatif pengembangan promosi kesehatan di sekolah melatih dan mengembangkan Pelayanan Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai inisiatif pendidikan dan kesehatan yang menyelenggarakan, menumbuhkan, mengembangkan dan melaksanakan secara terpadu, handal, tepat sasaran dan

⁸⁷ Maria Melani Ika Susanti, *Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol.5, No.4, Januari 2021, 1946-1957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1134>

⁸⁸ Alfauzi Rohmat dan Muthali'in Achmad, *Penguatan Civic Responsibility dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Pada Siswa*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol.9, No.12, Juni 2023, 459-468. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8079283>

bertanggung jawab. Prinsip hidup bersih dan sehat akan terjadi dalam kehidupan siswa, guru, dan lingkungan sekolah.⁸⁹

Dari berbagai kegiatan yang ada didalam organisasi sekolah, memperoleh indikator dari siswa yang aktif saat berorganisasi. Indikator yang diambil dari keaktifan siswa dalam organisasi sekolah adalah:

- a) Kesiapan mental
- b) Emosi siswa dalam mencapai kegiatan
- c) Kondisi fisik siswa
- d) Tanggung jawab

Keterlibatan siswa dalam organisasi diawali dengan kegiatan yang mereka perkenalkan, bagaimana mereka berpartisipasi dalam kegiatan yang mereka lakukan, dan kondisi fisiknya, yang akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

c. Gaya Belajar Aktivis

Seseorang yang sudah ahli dalam bidang tertentu dapat memilih menjadi aktivis sebagai pekerjaan sampingan atau sebagai anggota organisasi formal. Aktivis juga mengambil bagian dalam menyelesaikan masalah untuk dipecahkan dan mencapai hasil yang baik. Tipe aktivis adalah orang yang memiliki peran kepemimpinan. Mereka mudah diajak bicara dan cenderung spontan. Aktivis juga senang berkompetisi dalam bidang apapun.

Salah satu tipe aktivis belajar tentu saja adalah penekanan pada percakapan atau bisa disebut dengan diskusi. Orang dengan gaya belajar aktivis lebih suka belajar dengan sambil mempraktikkan. Jadi memahami teorinya sangat mudah. Orang dengan gaya belajar aktivis cenderung lebih terbuka dan mau mencari pengalaman baru. Cara

⁸⁹Hermian Nugraheni, Sofwan Indrajono, Suhat, *Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 5.

belajar yang baik bagi para aktivis adalah melalui pemecahan masalah, diskusi kelompok atau bahkan berkompetisi dengan teman.⁹⁰

Kategori kelompok aktivis adalah mereka ingin berpartisipasi secara terus menerus di berbagai kegiatan dengan maksud mendapatkan pengalaman baru. Tipe orang ini mudah berbicara, terbuka dan menghargai pendapat orang lain. Tetapi siswa seperti itu biasanya kurang skeptis tentang sesuatu. Terkadang identik dengan gampang mempercayai orang lain. Dalam kegiatan belajar, orang tipe ini menyukai penemuan baru, seperti ide-ide dan pengalaman baru, dll. Oleh karena itu, metode yang cocok adalah memecahkan masalah, brainstorming. Tapi mereka cepat bosan dengan tindakan yang membutuhkan waktu lama untuk diselesaikan.⁹¹

Menurut Myers-Briggs terdapat 8 tipe karakter yang dapat mengenali gaya belajar setiap orang:

a) *Extrovert*

Tipe *ekstrovert* biasanya tidak tinggal diam langsung bertindak tanpa berpikir dua kali. Dikepalanya hanya memikirkan bertindak dulu lalu mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi. Siswa *ekstrovert* membutuhkan masukan seorang seperti guru maupun tokoh yang mereka percayai karena keingintahuan tentang keadaan diri mereka. Oleh karena itu, guru harus menciptakan ruang kelas di mana siswa ekstrovert mempunyai banyak kesempatan untuk berbicara dan berdiskusi, mempresentasikan idenya dan bergerak.⁹²

b) *Introvert*

Menyimpan banyak misteri tentang masalah orang lain merupakan keahlian dari seseorang yang memiliki jiwa *introvert*.

⁹⁰Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 16.

⁹¹Said Hasan, *Kemampuan Dasar Mengajar*, 19.

⁹²Deisye Supit, Melianti, Elizabeth Meiske Mythy Lasut, dan Noldin Jerry Tumbel, *Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa*, *Journal on Education*, Vol.5, No.3, Maret 2023, 6994-7003. <http://jonedu.org/index.php/joe>

Introvert merupakan pribadi yang pendiam, sulit ditebak dan sering mengasingkan diri dari lingkungan yang ramai. Jika guru memberi semua siswa kesempatan untuk menyuarakan pendapat mereka, *introvert* seringkali lebih lambat dibandingkan *ekstrovert* ketika mereka tidak yakin bahwa pengetahuannya dapat mengejutkan semua orang dengan reaksi yang kuat dan tidak terduga. Guru harus merancang ruang kelas yang memberikan waktu bagi *introvert* untuk berpikir dan belajar.⁹³

c) *Sensing*

Siswa dengan gaya perseptual sangat praktis biasanya cenderung menolak hal yang bersifat imajinasi. Dia tidak ingin menghabiskan waktu untuk berpikir dan berefleksi karena melamun terlalu dramatis untuk dilakukan. Tipe ini melanjutkan secara perlahan saat pelajaran baru dimulai, lebih suka pada hal yang berbeda, biasanya mempelajari selangkah demi selangkah. Oleh karena itu, guru harus merencanakan programnya secara detail dari atas hingga ke bawah. Siswa yang menggunakan gaya ini mengambil segala sesuatunya secara perlahan dan memberi siswa banyak waktu untuk mengamati dan berlatih.⁹⁴

d) *Intuition*

Siswa dengan gaya *intuitif* ini dapat dianggap sebagai peneliti kuantitatif. Siswa dengan tipe observasi informasi ini cenderung menghubungkan hal-hal yang dianggap berkaitan baik dengan membuat contoh dan menelusuri teori. Insting individu mencari asosiasi dan contoh di antara realitas yang telah mereka susun. Ia cenderung mencari fenomena yang menyebabkan suatu peristiwa daripada melihat apa yang sedang terjadi. Ia juga melihat

⁹³Deisye Supit, Melianti, Elizabeth Meiske Mythi Lasut, dan Noldin Jerry Tumbel, *Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa*, 6994-7003.

⁹⁴Hadijah Johari, Zaidi Fadzil, Norazlina Zakaria, dan Abdul Hadi Mohamad Zahir, *Aplikasi Teori Personaliti Myers-Briggs Daripada Perspektif Islam*, International Journal of Advanced Research in Education and Society, Vol.6, No.3, September 2024, 14-26. <http://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijares>

efek samping atau potensi akibat yang akan terjadi, sehingga ia selalu menyiapkan diri meskipun peluang itu belum terjadi. Siswa yang belajar dengan cara ini cenderung tidak tertarik di kelas dan terus mencari cara baru untuk belajar. Idealnya, guru merancang berbagai aktivitas yang memberikan siswa intuitif banyak kesempatan untuk bereksplorasi, berpikir, mengajar, dan bekerja secara bebas di luar program.⁹⁵

e) *Thinking*

Siswa dengan pola pikir ini mengambil keputusan dan memilih segala sesuatu karena alasan rasional dengan penuh percaya diri. Sifat percaya diri yang demikian sudah mendarah daging karena ia dimotivasi oleh kebutuhan akan prestasi dan tercapainya tujuan ketika telah selesai dari tugas atau bersikap tentang suatu keadaan. Tipe seperti ini hanya tahu dan terus menerus menemukan masalah. Pada saat melakukan diskusi banyak sekali memberikan solusi. Dia menyela dan membahas masalah secara langsung jika ada yang tidak setuju, dengan tegas dan tanpa ragu mengkritik. Mengkritik adalah jalan baginya untuk maju. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan program secara efisien, pengajaran yang jelas pengertiannya dan tema-tema yang jelas dan terarah.⁹⁶

f) *Feeling*

Siswa dengan gaya *feeling* cenderung mendasarkan pembelajaran mereka lebih pada keyakinan mereka sendiri dibandingkan pada keyakinan orang lain. Ketika memutuskan suatu hal, siswa dengan gaya emosional sangat menunjukkan perasaannya. Hal itu ia lakukan agar hubungan baik tetap terjaga sesama rekan kerja. Hal yang sangat dikhawatirkan bahwa dia akan dibuat kecewa oleh orang lain begitu juga sebaliknya. Hasilnya, dia

⁹⁵Hadijah Johari, Zaidi Fadzil, Norazlina Zakaria, dan Abdul Hadi Mohamad Zahir, *Aplikasi Teori Personaliti Myers-Briggs Daripada Perspektif Islam*, 14-26.

⁹⁶M. Nur Gufon, Rini Riswanita, *Gaya Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 51.

benar-benar menunjukkan empati yang mendalam kepada orang lain.⁹⁷

g) *Judging*

Siswa dengan gaya menilai suka merencanakan, menjadwalkan, dan memerlukan tanggal khusus untuk berbagai aktivitas terkait pembelajaran, seperti ujian, tenggat tugas, dan kemajuan belajar. Mereka selalu bertindak cepat dan fokus hanya pada hal-hal penting. Mereka umumnya merencanakan dan menyiapkan apa yang dibutuhkan dalam realisasi atau latihan yang diselesaikan. Instruktur harus merencanakan pelajaran untuk menghindari kejutan dan memberikan umpan balik yang konsisten atau mengatur model peran untuk memberikan umpan balik.⁹⁸

h) *Perceiving*

Seseorang dengan gaya persepsi biasanya cepat memahami orang-orang di sekitarnya, tidak curiga, mudah beradaptasi, dan spontan. Mereka mulai dengan banyak tugas, ingin tahu segalanya tentang masing-masing tugas, dan sering kesulitan menyelesaikan hanya satu tugas. Guru mereka harus memberikan banyak kesempatan untuk merasakan siswa untuk menyelidiki dan menemukan.⁹⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁷M. Nur Gufon, Rini Riswanita, *Gaya Belajar*, 51.

⁹⁸M. Nur Gufon, Rini Riswanita, *Gaya Belajar*, 52.

⁹⁹M. Nur Gufon, Rini Riswanita, *Gaya Belajar*, 52.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan di MTs Negeri 1 Bondowoso untuk menggali praktik pemberian *reinforcement* yang dilakukan guru Fiqh. Studi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dapat menggambarkan dengan lengkap saat diberikan penguatan dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa, khususnya siswa aktifis.

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini lebih ditekankan pada makna dan suatu proses daripada pengukuran dan eksperimen yang kaku untuk memahami bahwasanya penelitian kualitatif merupakan tindakan yang efisien untuk mengungkap spekulasi dari lapangan bukan untuk menguji spekulasi atau teori.¹⁰⁰

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan *Field Research* atau penelitian lapangan. Menurut Deddy Mulyana penelitian lapangan yaitu mempelajari tentang fenomena yang ada pada lingkungannya.¹⁰¹ Peneliti melaksanakan observasi langsung di lingkungan MTs Negeri 1 Bondowoso untuk melengkapi kegiatan penelitian. Saat menulis laporan, peneliti mengandalkan informasi yang dikumpulkan di lapangan untuk mendukung informasi yang disajikan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Bondowoso terletak di Desa Traktakan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso yang memiliki nuansa islami, terbukti seluruh warga sekolah dalam berpakaian selalu menutup aurat. Sekolah ini didirikan oleh Kyai Hosnan dan Kyai Alimudin, beliau adalah tokoh masyarakat desa sumber kemuning kecamatan Tamanan

¹⁰⁰Evi Syafrida Nasution, *Metode Penelitian (Model Praktis Penelitian Kualitatif)*, (Malang: Literasi Abadi Grup, 2024), 3-5.

¹⁰¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

karena awalnya MTs Negeri 1 Bondowoso berasal dari desa tersebut, yang kemudian dipindahkan dan menetap di desa traktakan.

C. Subyek Penelitian

Informan utama pada penelitian ini adalah guru Fiqih yang melakukan praktik tentang pemberian *reinforcement* pada siswa khususnya siswa aktivis di sekolah serta beberapa peserta didik karena mereka ikut serta dalam proses pemberian *reinforcement* pada saat di kelas. Pada mulanya siswa khususnya siswa aktivis memiliki motivasi belajar yang kurang sebelum diberikan *reinforcement* dari guru Fiqih untuk memotivasi belajar siswa aktivis. Alasan menggunakan informan ini adalah untuk mengetahui perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian *reinforcement* kepada siswa di MTs Negeri 1 Bondowoso..

Para informan dipilih penulis secara sengaja dengan teknik *Purposive Sampling* karena peneliti ingin menggali data praktik pemberian *reinforcement* yang dilakukan oleh guru fiqih. *Purposive sampling* merupakan semacam prosedur yang umumnya digunakan saat melakukan penelitian bersifat kualitatif hanya untuk mengambil sampel. *Purposive sampling* adalah teknik strategi mengambil sampel yang memperhatikan hal-hal tertentu pada saat pengambilan sampel.¹⁰² Dalam proses penelitian, peneliti membutuhkan lebih banyak informasi dalam penelitiannya. Misalnya seseorang yang dianggap sebagai informan kunci tidak memberikan informasi yang diharapkan penulis, sehingga penulis memerlukan informan lain untuk memperoleh informasi yang dimaksudkan. Metode ini sengaja dipilih karena informan terbiasa berdiskusi, bertukar pikiran atau membandingkan peristiwa yang terdapat pada subjek lain, dimana peneliti mendefinisikan sampel dengan mendefinisikan hal yang menarik sesuai tujuan penelitian dan cukup mampu untuk memecahkan masalah.

¹⁰²Sapto Haryoko, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), 98.

D. Teknik Pengumpulan Data

Observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini metode pengumpulan data verbal adalah wawancara, sedangkan metode pengumpulan data nonverbal adalah observasi dan dokumentasi

1. Observasi

Penelitian ini mendapatkan informasi melalui observasi atau pengamatan. Pada saat penelitian, teknik yang dilakukan adalah teknik observasi non partisipan, yang dimaksud saat melakukan kegiatan tidak ikut terjun langsung ataupun hadir hanya mengamati kegiatan.¹⁰³ Pada saat pembelajaran di kelas di MTs Negeri 1 Bondowoso observasi dilakukan, dimana peneliti mengamati reaksi siswa khususnya siswa aktivis terhadap guru yang memberikan *reinforcement* selama proses pembelajaran.

2. Wawancara

Dalam desain penelitian ini, teknik penggalian data diterapkan melalui wawancara, dan peneliti terlebih dahulu menentukan informan agar mempermudah perbedaan perilaku dan pengalaman masing-masing informan. Wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur, dimana saat mewawancarai semua pertanyaan dilakukan secara urut sesuai rentetannya lalu memperdalam pertanyaan yang diajukan.¹⁰⁴

Wawancara awal dilakukan dengan guru Fiqih di MTs Negeri 1 untuk mengetahui lebih jauh tentang praktik pemberian *reinforcement* kepada siswa khususnya siswa aktivis di sekolah. Selanjutnya dilakukan wawancara kepada guru Fiqih yang berbeda untuk mengetahui motif pemberian *reinforcement* kepada siswa di MTs Negeri 1 Bondowoso. Melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti, peneliti menggali data lebih dalam lagi dengan dilakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas VIIC.

¹⁰³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 145.

¹⁰⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 140-141.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data selanjutnya adalah mendokumentasikan.. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data akhir yang mendukung dan memperkuat informasi yang diperoleh sebagai bukti dalam penelitian lapangan. Dokumentasi dapat berupa catatan harian, dokumen pribadi, foto, video.¹⁰⁵ Cara ini digunakan untuk memperoleh informasi sekolah antara lain:

- 1) Profil Lembaga MTs Negeri 1 Bondowoso
- 2) Visi dan Misi Lembaga MTs Negeri 1 Bondowoso
- 3) Sarana dan fasilitas yang berhubungan dengan *reinforcement* guru Fiqih pada proses pembelajaran kepada siswa aktivis
- 4) Pengambilan gambar berkaitan dengan berkaitan dengan *reinforcement* guru Fiqih pada proses pembelajaran kepada siswa aktivis di MTs Negeri 1 Bondowoso

E. Analisis Data

Menurut teori Miles, Huberman dan Saldana, beberapa langkah digunakan untuk menganalisis data adalah meringkas, menyajikan dan menarik atau memeriksa kesimpulan. Peringkasan data berarti memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data.¹⁰⁶ Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data Penelitian

Saat melakukan proses kondensasi data, langkah-langkah yang perlu dilakukan mencakup penyaringan data, membuat data menjadi lebih terfokus, menyederhanakan data, dan dalam konteks kondensasi data, merujuk pada tahap seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstrakan data dari yang muncul ketika melakukan penelitian seperti transkrip wawancara, dokumen serta bahan empiris lainnya.¹⁰⁷

¹⁰⁵Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harva Creative, 2023), 64.

¹⁰⁶Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika Serikat: SAGE Publication), 11.

¹⁰⁷Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika Serikat: SAGE Publication), 12.

Kesimpulannya adalah peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan data di lapangan sebelum memilah transkrip atau data wawancara tersebut untuk mencapai fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data Penelitian

Data penelitian yang bersifat kualitatif bisa berbentuk deskripsi yang secara singkat, hubungan antar kategori ataupun diagram. Metode penelitian kualitatif Miles Huberman, bentuk tampilan data penelitian yang paling umum untuk data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, materi yang sering disajikan dalam bentuk teks naratif. Jadi, data disajikan dan dikategorikan menurut kelompok masalah yang telah dipelajari, yang memungkinkan untuk menyimpulkan ataupun memverifikasi. Peneliti dapat menarik kesimpulan tentang penguatan guru fikih dalam proses pembelajaran bagi siswa aktivis di MTs Negeri 1 Bondowoso dengan mengelompokkan data yang telah disusun secara sistematis pada tahap penyajian data.¹⁰⁸

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Metode Penelitian Kualitatif Miles dan Huberman, verifikasi adalah penggunaan kembali atau tinjauan catatan lapangan dan pertukaran ide di antar rekan kerja supaya dikembangkan "kesepakatan intersubjektif," atau upaya ekstensif untuk menempatkan salinan menemukan dalam satu set data lainnya. "kesimpulan, gambar/verifikasi".¹⁰⁹

Oleh karena itu, penarikan kesimpulan yang ditarik pertama kali bersifat masih sementara mungkin akan mengalami perubahan jika menemukan informasi yang sifatnya lebih kuat sebagai pelengkap data penelitian selanjutnya. Tetapi pada saat penarikan kesimpulan yang awal bukti-buktinya kuat serta tidak berubah ubah, maka waktu mengumpulkan data kembali dapat mempercayai hasil akhir data-datanya. Data-data yang akan muncul harus melewati proses uji data agar terbukti validitas kebenaran, ketahanan, kecocokan datanya. Saat data terkumpul pada saat

¹⁰⁸Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika Serikat: SAGE Publication), 12.

¹⁰⁹Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 12-14.

inilah peneliti akan berusaha menarik kesimpulan untuk mendapatkan makna berdasarkan tema penelitian. Kesimpulan akan terverifikasi lebih lanjut selama penyelidikan sampai tercapai kesimpulan yang lebih komprehensif.

F. Uji Keabsahan Data Penelitian

Triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan oleh peneliti. Triangulasi sumber diharapkan dapat menguji keandalan informasi melalui mengecek informasi yang diperoleh dari beberapa sumber. Strategi triangulasi sumber yang dilakukan adalah menganalisis informasi yang diperoleh dari saksi dengan menggunakan teknik yang sama, yaitu pertemuan. Triangulasi khusus diharapkan dapat menguji keterpercayaan suatu informasi dengan benar-benar melihat informasi yang sejenis dengan berbagai prosedur. Peneliti memperoleh informasi dari wawancara, kemudian memeriksa menggunakan prosedur persepsi dan dokumentasi sehingga mereka dapat membuat informasi yang dapat direpresentasikan.¹¹⁰

G. Tahap Penelitian

Rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dituangkan dalam tahap penelitian ini. Mulai dari awal pemeriksaan hingga tahap penyiapan laporan.

1. Tahapan Pra Lapangan

Fase ini berlangsung sebelum peneliti memasuki lapangan. Cara yang diambil antara lain:

a. Mengembangkan rancangan penelitian

Langkah awal yang harus dilakukan saat ingin melakukan penelitian adalah dengan cara mengumpulkan judul terlebih dahulu kepada pihak ketua jurusan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ketika mendapat persetujuan dari ketiga judul yang diajukan, dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu menyerahkan judul beserta sejarah dan arahannya kepada ketua jurusan PAI. Pada saat yang

¹¹⁰Feni Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 183-184.

sama, referensi yang dikumpulkan peneliti berasal dari buku yang berkaitan sama persis seperti judul yang disahkan. Ketika keberadaan dosen diumumkan, peneliti mengirimkan surat kesiapan kepada dosen dan menyerahkan matriks yang telah dirancang sebelumnya. Selanjutnya saran bagi pembimbing mengenai desain struktur proposal.

b. Penelitian eksplorasi

Merupakan kunjungan ke tempat penelitian pada tanggal 29 Oktober 2022 yang berada di MTs Negeri 1 Bondowoso, dan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial yang ada di sekolah, unsur fisik, dan unsur keadaan alam yang ada di lokasi penelitian.

c. Perizinan Penelitian

Pelaksana penelitian ini memerlukan izin disertai permohonan permintaan surat penelitian dari UIN KHAS Jember meminta izin untuk meneliti MTs Negeri 1 Bondowoso.

d. Mempersiapkan alat penelitian

Kegiatan persiapan alat untuk meneliti mencakup mengumpulkan daftar pertanyaan untuk wawancara, menyebutkan lembar fakta yang dapat diamati, dan mencatat laporan yang diharapkan.

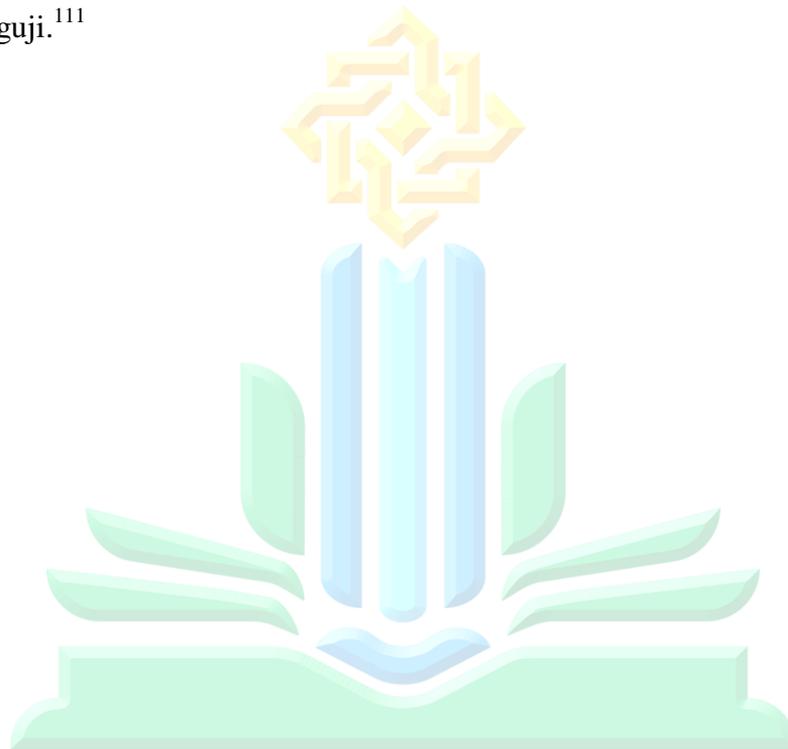
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Kegiatan inti penelitian adalah tahap pelaksanaan yang meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Di MTs Negeri 1 Bondowoso, metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

3. Menyusun Hasil Laporan

Tahap laporan merupakan penyusunan skripsi dari hasil penelitian sesuai sampel dan petunjuk penerapan di UIN KHAS Jember. Laporan yang diusulkan adalah menulis laporan penelitian tentang penguatan guru fiqih dalam proses pembelajaran siswa khususnya siswa aktivis MTs Negeri 1 Bondowoso sesuai peraturan yang berlaku. Tanggung jawab

ilmiah peneliti dalam menyusun skripsi adalah laporan hasil temuan penelitian. Laporkan secara tertulis dan konsultasikan dengan pembimbing. Jika mendapat persetujuan dari pembimbing untuk melaksanakan ujian, maka penulis akan bertanggung jawab isi artikel di hadapan dosen penguji. Laporan penelitian tersebut kini siap untuk dicetak sebagai laporan skripsi setelah mendapat persetujuan dari dewan penguji.¹¹¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember, UIN KHAS Jember Press, 2024), 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Bondowoso

Pada awalnya MTs Negeri 1 Bondowoso adalah Madrasah Tsanawiyah swasta yang dikelola oleh yayasan Miftahul Ulum Sumber Kemuning Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. Ketua yayasannya adalah kyai Hosnan. Madrasah Tsanawiyah secara resmi didirikan pada tahun 1967 dengan kepala madrasah Bapak Alimuddin. Timbulnya gagasan untuk mendirikan MTs di desa Sumber Kemuning Kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso adalah dari para sesepuh, kyai serta tokoh-tokoh di sekitarnya karena merasa iba dan prihatin pada anak-anak lulusan MI ataupun SD yang keadaan sosial ekonominya lemah dan tidak mampu menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga untuk menampung mereka didirikan MTs.

Makin lama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri mengalami kemunduran yang mencolok karena lulusan MTs AIN ketika itu tidak bisa melanjutkan ke sekolah umum yang setingkat lebih tinggi seperti SMA Negeri, SPMA Negeri dsb sehingga orang tua yang menginginkan putra-putrinya melanjutkan ke sekolah umum lebih memilih memasukkan anaknya ke SMP Negeri. Menyiasati kondisi tersebut Departemen Agama pada tahun 1974 dengan kesepakatan tokoh dan pengelola pendidikan pada waktu itu mengambil keputusan untuk diusulkan pindah lokasi ke daerah Kecamatan Wonosari tepatnya di desa Lombok Kulon dengan menempati gedung milik pondok pesantren Nurul Jadid Lombok Kulon.

Dalam perkembangan selanjutnya MTs Negeri 1 Bondowoso Kecamatan Wonosari makin lama makin bertambah siswanya maka MTs Negeri 1 Bondowoso sementara menempati lokasi di desa Glidung

semuanya berdiri di atas tanah seluas 3200 m² terletak di Dukuh Tegal Mojo Traktakan Wonosari.¹¹²

Selama sekolah ini berdiri, MTs Negeri 1 Bondowoso pernah dipimpin 10 pemimpin atau kepala sekolah, diantaranya:

1. Durahap (1970-1989)
2. Drs. Kastam Riyadi (1989-1994)
3. Drs. Damanhuri (1994-2004)
4. Drs. H. Ali Anas, M.M. (2004-2008)
5. Dra. Hj. Muftiyatul Karimah, M.Pd. (2008-2011)
6. Saini, S.Ag, M.Pd.I. (2011-2017)
7. Anshori, S.Ag, M.Pd.I. (2017-2018)
8. Almaf Usun, S.Pd. (PLT) (2018-2019)
9. Samson Hidayat, S.Ag, M.Pd.I. (2019-2021)
10. Santoso, S.Ag, M.Pd. (2021-2023)
11. Erna Pramantika, M.Pd. (2023-Sekarang)¹¹³

2. Profil MTs Negeri 1 Bondowoso

Nama Madrasah : MTs Negeri 1 Bondowoso
 Status : Negeri
 NSM : 121135 110001
 Alamat : Jl. Situbondo–Traktakan – Wonosari – Bondowoso
 Kecamatan : Wonosari
 Kabupaten : Bondowoso
 Nomor Telp : (0332) 422153
 Kode Pos : 68282
 Tahun Berdiri : 1970
 Waktu Belajar : 06.55 – 13.30 WIB¹¹⁴

¹¹²MTs Negeri 1 Bondowoso, “*Sejarah MTs Negeri 1 Bondowoso*”, 2 September 2024.

¹¹³MTs Negeri 1 Bondowoso, “*Sejarah MTs Negeri 1 Bondowoso*”, 2 September 2024.

¹¹⁴MTs Negeri 1 Bondowoso, “*Profil MTs Negeri 1 Bondowoso*”, 2 September 2024.

3. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Bondowoso

a. Visi

“Terwujudnya Insan Madrasah yang Agamis, Dinamis, Inspiratif dan Berkualitas Serta Berwawasan Lingkungan”

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang menumbuh kembangkan jiwa Islami.
2. Meningkatkan pembiasaan siswa dalam berakhlakul karimah.
3. Meningkatkan kualitas pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.
4. Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, inspiratif dan menyenangkan.
5. Mencetak siswa yang berprestasi, terbuka dan dinamis serta inspiratif berdasarkan perkembangan sosial, sains dan teknologi.
6. Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pengelolaan sistem pembelajaran yang akuntabel.
7. Meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler.
8. Menciptakan pendidikan yang berwawasan lingkungan, berbudaya bersih dan menjaga kelestarian lingkungan.¹¹⁵

4. Data Peserta Didik di MTs Negeri 1 Bondowoso

Tabel 4.1

NO	Kelas	Jumlah Siswa Putra	Jumlah Siswa Putri	Jumlah Keseluruhan
1	VII	34	49	83
2	VIII	46	46	92
3	IX	53	49	112
	Jumlah	133	144	278

¹¹⁵ MTs Negeri 1 Bondowoso, “Visi dan Misi MTs Negeri 1 Bondowoso”, 2 September 2024.

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Negeri 1 Bondowoso

Tabel 4.2

No	Nama	NUPTK/NIP	Golongan	PANGKAT / JABATAN	Sertifikasi
1	Erna Pramantika, S.Pd.	150338548/ 1977040420 05012007	IV/b	Guru Ahli Madya / Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	2008
2	Mudjiati, S.Pd.	230007591/ 1968022219 94122003	IV/b	Guru Ahli Madya Bidang Studi Matematika di MTs Negeri 1 Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	2008
3	Dra. Retno Indri Hastuti	150277021/ 1968042119 96032003	IV/b	Guru Ahli Madya Bidang Studi Matematika di MTs Negeri 1 Bondowoso	2009

				Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	
4	Nur Hatimah, S.Pd.	150352583/ 1968050420 05012005	IV/b	Guru Ahli Madya Bidang Studi IPA di MTs Negeri 1 Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	2010
5	Rini Siswowiati, S.Pd.	150269859/ 1969090419 94032002	IV/b	Guru Ahli Madya Bidang Studi Matematika di MTs Negeri 1 Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	2008
6	Ani Soedarwati, S.Pd.	150280942/ 1969072719 97032002	IV/b	Guru Ahli Madya Bidang Studi IPA di MTs Negeri 1 Bondowoso	2009

				Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	
7	Ninik Mardiana, S.Pd.	150229643/ 1965111419 87032001	III/d	Guru Ahli Madya Bidang Studi Bhs. Inggris di MTs Negeri 1 Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	2010
8	Misbahul Ulum, S.Pd.	150369597 / 1969091920 05011002	III/d	Guru Ahli Madya Bidang Studi BP/Konseling di MTs Negeri 1 Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	2010
9	Aiminur Razid, S.Pd.	150338552/ 1976021520 05011002	IV/d	Guru Ahli Madya Bidang Studi PKn di	2009

				MTs Negeri 1 Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	
10	Mardiana, S.Pd.	201601216/ 1970052319 96022002	III/d	Guru Ahli Madya Bidang Studi Bhs. Inggris di MTs Negeri 1 Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	2008
11	Tawibi, S.Pd.	150337102/ 1973030420 05011003	III/d	Guru Ahli Madya Bidang Studi PJOK di MTs Negeri 1 Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	2011

12	Cipta Handayani Oktavia, S.Pd.	150337288 / 1981082220 05012006	III/d	Guru Ahli Madya Bidang Studi PKn di MTs Negeri 1 Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	2010
13	Rumiyati, S.Sos.I.	150428677/ 1981032420 07102004	III/d	Guru Ahli Madya Bidang Studi Quran Hadits di MTs Negeri 1 Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	2011
14	Wiwin Wijastutik, S.Ag., M.Pd.I.	150392232 / 1973101020 07012037	III/d	Guru Ahli Madya Bidang Studi Bhs. Arab di MTs Negeri 1 Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	2009

15	Hanik Hidayati, S.H.I.	150391853/ 1980070120 07012017	III/b	Guru Ahli Muda Bidang Studi Aqidah Akhlaq di MTs Negeri 1 Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	2013
16	Hasan, S.Pd.I., M.Pd.	150338650/ 1970032020 05011001	III/b	Guru Ahli Madya Bidang Studi Quran Hadits di MTs Negeri 1 Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	2011
17	Irawati, S.Pd.	150424546/ 1982080620 07102002	III/b	Guru Ahli Muda Bidang Studi IPS di MTs Negeri 1 Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	2013

18	Hersy Ekachandra, S.Pd.	150424685/ 1978102020 07102005	III/b	Guru Ahli Muda Bidang Studi Bahasa Indonesia di MTs Negeri 1 Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	2013
19	Mahfud Samsudin, S.Pd.	150335318/ 1970071420 05011004	III/b	Guru Ahli Muda Bidang Studi IPS di MTs Negeri 1 Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	2011
20	Achmad Fausi, S.Ag.	150428277/ 1976102420 07101001	III/b	Guru Ahli Muda Bidang Studi Fiqih di MTs Negeri 1 Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	2010

21	Hosnan, S.Pd.I.	230017751/ 1977101220 14111001	III/b	Guru Ahli Muda Bidang Studi Fiqih di MTs Negeri 1 Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	2011
22	Ira Rahmasari, S.Pd.	230053088/ 1982122220 22212038	IX	Guru Ahli Pertama Bidang Studi IPA di MTs Negeri 1 Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa	-
23	Edy Bambang Mahrus, S.Sos.	2300S5856/ 1966080420 22211003	IX	Guru Ahli Pertama Bidang Studi Matematika di MTs Negeri 1 Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	-

24	Ernawatiningsih, S.Ag.	2300S2707/ 1974111920 22212007	IX	Guru Ahli Pertama Bidang Studi Bahasa Indonesia di MTs Negeri 1 Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	-
25	Alfan Hisbullah, S.Pd.	230078255/ 1995070620 23211015	IX	Guru Ahli Pertama Bidang Studi Seni Budaya di MTs Negeri 1 Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	-
26	Moch Sifaul Mucharrom Alfaini, S.Pd.	230102461/ 2000040720 24211003	IX	Guru Ahli Pertama Bidang Studi Matematika di MTs Negeri 1 Bondowoso Kabupaten Bondowoso	-

				Provinsi Jawa Timur	
27	Muzayyin	1968070919 93031000	III/d	Kepala Urusan Tata Usaha di MTs Negeri 1 Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	-
28	Julia Nur Fatimah, S.A.P.	1985070620 14122000	III/a	Staff Urusan Tata Usaha di MTs Negeri 1 Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	-
29	Asmar	1969051Z20 09011008	II/b	Staff Urusan Tata Usaha di MTs Negeri 1 Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	-

6. Denah Sekolah MTs Negeri 1 Bondowoso

Gambar 4.1

Gedung 1 dan Gedung 2 MTs Negeri 1 Bondowoso

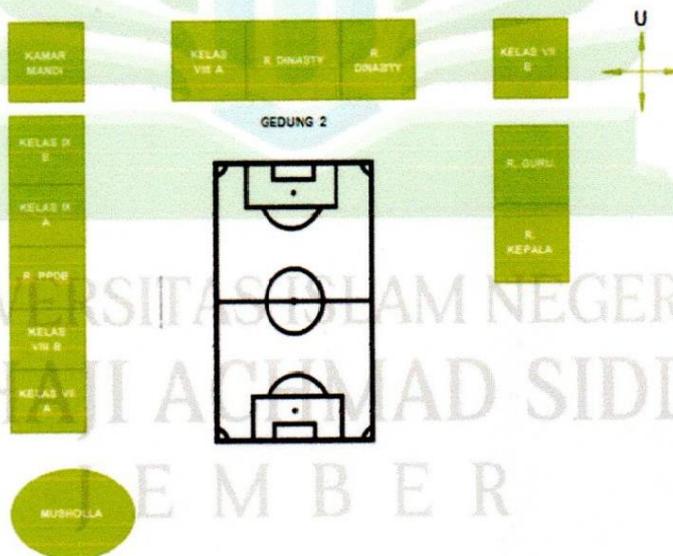


UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4.2
Denah Gedung 1 MTs Negeri 1 Bondowoso



Gambar 4.3
Denah Gedung 2 MTs Negeri 1 Bondowoso



B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penyajian data dan analisis, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul merujuk pada fokus penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Ustaz Hosnan selaku guru Fiqih dan Ustaz Fausi selaku guru Fiqih serta siswa kelas VII, VIII, dan IX untuk mengetahui *Reinforcement* Guru Fiqih Pada Proses Pembelajaran Kepada Siswa Aktivis di MTs Negeri 1 Bondowoso.

Pembahasan yang akan disajikan secara garis besar akan dibagi menjadi dua bagian untuk menjawab permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini. Bagian pertama menyajikan bentuk *reinforcement* yang dilakukan guru Fiqih kepada siswa aktivis pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Bondowoso. Bagian kedua menyajikan tentang pelaksanaan prinsip penggunaan *reinforcement* yang dilakukan guru Fiqih pada siswa aktivis dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Bondowoso. Penyajian data dan analisis akan diuraikan dengan cara mendeskripsikan data dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk *reinforcement* yang dilakukan guru Fiqih kepada siswa aktivis pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Bondowoso

a. *Reinforcement* Verbal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 September 2024 di kelas VIIC selama proses pembelajaran berlangsung ditemukannya fakta bahwa guru pada saat mengajar di kelas memberikan *reinforcement* dengan bentuk pujian berupa kata-kata kepada siswa yang kebetulan saja siswa tersebut merupakan siswa aktivis di bidang pencak silat. Pada saat itu siswa berani maju kedepan kelas ketika guru menyuruhnya untuk menjawab soal yang diberikan. Siswa aktivis tersebut dengan penuh keyakinan walaupun sedikit malu-malu tetapi dapat menjawab soal dengan benar. *Reinforcement* yang diberikan guru pada saat itu juga berupa sebuah

pujian sederhana yang bermaksud untuk memotivasi siswa lainnya terutama siswa aktivis dengan ungkapan “*Nah cakep*”.¹¹⁶

Data yang dipaparkan di konfirmasi oleh ustaz Hosnan selaku guru Fiqih menyatakan “*Bentuk kesederhanaannya ya dengan memberikan tepuk tangan, memuji mereka, menyanjung mereka dan memberikan motivasi untuk lebih baik lagi*”, ujarnya.¹¹⁷ Serupa dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama ustaz Fauzi yang merupakan guru Fiqih juga memberikan pernyataan “*Jika dikelas semacam pujian seperti “oh kamu itu sangat baik sekali”, “luar biasa”, seperti itu*”, tuturnya.¹¹⁸ Seiring dengan pandangan tersebut, penguatan verbal diartikan sebagai bentuk penguatan yang umumnya disampaikan melalui kata-kata positif yang bersifat ringan. Guru melakukan hal tersebut dengan tujuan memberikan umpan balik agar siswa dapat terus mempertahankan perilaku positif tersebut.¹¹⁹

Diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung guru melakukan sesi tanya jawab kepada siswa siapa yang membaca materi sebelum pelajaran lalu dua orang siswa aktivis di bidang pencak silat yang bernama Rifan dan di bidang osis yang bernama Nava mengangkat tangan seketika guru memberi pujian “*Ok alhamdulillah bagus berti ya, Alhamdulillah luar biasa, Bagus ya*”. Hal serupa terjadi pada saat guru bertanya siapa yang mengikuti ekstrakurikuler salah satu siswa aktivis yang bernama Nensy di bidang pramuka mengacungkan tangan dan guru langsung memberi pujian serta menasehati “*Alhamdulillah, semangat dan ikuti terus tetapi jangan lupa pelajaran tetap harus ditingkatkan lebih baik*”.

¹¹⁶Observasi pada hari kamis tanggal 26 September 2024 di kelas 7C.

¹¹⁷Wawancara dengan Ustaz Hosnan, S.Pd., Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 15.17 WIB, di MTs Negeri 1 Bondowoso.

¹¹⁸Wawancara dengan Ustaz Achmad Fauzi, S.Ag., Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 14.57 WIB, di MTs Negeri 1 Bondowoso.

¹¹⁹Lestari dan Rita Eka Izzaty, *The Effectiveness Of Reinforcement Sensitivity Theory On Student Motivation Through Group Counseling Services*, 29-34.

lagi ya".¹²⁰ Memberikan *reinforcement* secara verbal sangat berpengaruh terhadap bertambahnya perilaku siswa, khususnya memacu perubahan tingkah lakunya untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar.¹²¹

Ditambahkan oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu siswa yang menyatakan bahwa guru seringkali memberikan pujian sederhana berupa kata-kata.¹²² Pernyataan ini menegaskan bahwa penggunaan *reinforcement* benar dilakukan oleh guru kepada siswa terutama siswa aktif. Dengan penggunaan pujian yang sederhana mendorong siswa untuk lebih termotivasi belajarnya serta merespon tingkah laku siswa terutama siswa aktif. Seperti halnya yang terjadi pada saat Guru memberikan pertanyaan seputar aqiqah dan qurban sebagian besar para siswa mengangkat tangan termasuk siswa aktif yang bernama Safa di bidang drumband kemudian guru memuji dengan senyuman dan berkata "*Semangat sekali ya hari ini*".¹²³ Hal serupa terjadi kembali pada saat siswa aktif di bidang drumband yang bernama Elok berhasil menjawab pertanyaan dari guru seputar qurban dan aqiqah guru pun langsung memberi pujian "*Sip luar biasa, ok bagus luar biasa*".¹²⁴

Di konfirmasi dengan teori Zaenal Asril yang mengatakan bahwa salah satu bentuk *reinforcement* yang paling sederhana saat pembelajaran adalah penguatan verbal karena menggunakan perkataan maka disebut lugas.¹²⁵ Diperkuat dengan teori yang diungkap oleh Muhammad Irhan dan Wiyani Novan Ardy dalam bukunya Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran menyatakan bahwa unsur pembelajaran yang paling penting adalah penguatan,

¹²⁰Observasi pada hari kamis tanggal 3 Oktober 2024 di kelas 9E.

¹²¹Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, 101.

¹²²Wawancara dengan Nava Erika Ramadani, Pada Tanggal 5 Oktober 2024, Pukul 11.22 WIB, di MTs Negeri 1 Bondowoso.

¹²³Observasi pada hari kamis tanggal 3 Oktober 2024 di kelas 9D.

¹²⁴Observasi pada hari kamis tanggal 3 Oktober 2024 di kelas 9D.

¹²⁵Zaenal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Lapangan*, 79.

artinya pengetahuan yang terbentuk sebagai hasil dari respon stimulus akan lebih kuat bila penguatan diberikan kepada individu.¹²⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan *reinforcement* pada saat pembelajaran kepada siswa aktivis benar adanya dilakukan oleh guru dengan cara memberikan pujian dengan bentuk sederhana kepada siswa aktivis.

Tabel 4.3
Data Reinforcement Verbal

No	Konteks	Ujaran Guru
1.	Salah satu siswa dari kelas VIIC bernama Efriza yang merupakan siswa aktivis di bidang pencak silat berani maju kedepan untuk menjawab pertanyaan dengan benar kemudian guru memberikan pujian <i>"Nah Cakep"</i> (Tanggal 26 September jam 08.40 - 10.00 di kelas 7C Ustaz Hosnan)	<i>"Nah cakep"</i>
2.	Guru bertanya kepada siswa siapa yang membaca materi sebelum pelajaran lalu dua orang siswa aktivis di bidang pencak silat yang bernama Rifan dan di bidang osis yang bernama Nava	<i>"Ok alhamdulillah bagus berti ya, Alhamdulillah luar biasa, Bagus ya"</i>

¹²⁶Muhammad Irhan dan Wiyani Novan Ardy, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, 156.

	<p>mengangkat tangan seketika guru memberi pujian "<i>Ok alhamdulillah bagus berti ya, Alhamdulillah luar biasa, Bagus ya</i>"</p> <p>(Tanggal 3 Oktober jam 10.20 - 11.40 di kelas 9E Ustaz Fausi)</p>	
3.	<p>Guru bertanya siapa yang mengikuti ekstrakurikuler salah satu siswa aktivis yang bernama Nensy di bidang pramuka mengacungkan tangan dan guru langsung memberi pujian serta menasehati "<i>Alhamdulillah, semangat dan ikuti terus tetapi jangan lupa pelajaran tetap harus ditingkatkan lebih baik lagi ya</i>"</p> <p>(Tanggal 3 Oktober jam 10.20 - 11.40 di kelas 9E Ustaz Fausi)</p>	<p><i>"Alhamdulillah, semangat dan ikuti terus tetapi jangan lupa pelajaran tetap harus ditingkatkan lebih baik lagi ya"</i></p>
4.	<p>Guru memberikan pertanyaan seputar aqiqah dan qurban sebagian besar para siswa mengangkat tangan termasuk siswa aktivis yang bernama Safa di bidang drumband kemudian</p>	<p><i>"Semangat sekali ya hari ini"</i></p>

	guru memuji dengan senyuman dan berkata <i>“Semangat sekali ya hari ini”</i> (Tanggal 3 Oktober jam 11.40 - 13.00 di kelas 9D Ustaz Fausi)	
5.	Siswa aktivis di bidang drumband yang bernama Elok berhasil menjawab pertanyaan dari guru seputar qurban dan aqiqah guru pun langsung memberi pujian <i>“Sip luar biasa, ok bagus luar biasa”</i> (Tanggal 3 Oktober jam 11.40 - 13.00 di kelas 9D Ustaz Fausi)	<i>“Sip luar biasa, ok bagus luar biasa”</i>

b. *Reinforcement Non Verbal*

1) Ekspresi wajah dan gerakan tubuh

Selama proses pembelajaran dikelas komunikasi antara guru dan siswa akan berjalan dengan baik ketika saling berhadapan dan memberi ekspresi wajah serta dengan dilakukannya gerakan tubuh. Pada kali ini peneliti mendapati guru memberikan *reinforcement* melalui gerakan tubuh seperti tepuk tangan yang ditunjukkan pada siswa aktivis bernama Efriza yang telah menjawab pertanyaan dengan benar.¹²⁷ Lain halnya dengan salah satu siswa di bidang drumband yang bernama Kaila diberi peringatan oleh guru dengan cara menunjuk siswa tersebut

¹²⁷Observasi pada hari kamis tanggal 26 September 2024 di kelas 7C.

menggunakan tangan kanan dan jari telunjuk bersamaan dengan menggelengkan kepala atas perbuatannya karena tidak memperhatikan.¹²⁸ Gerakan tubuh yang dilakukan oleh guru juga bervariasi untuk merespons tingkah laku siswa dengan memberi dua jempol pada siswa aktivis yang telah berani berkata jujur ketika guru bertanya tentang siapa saja yang membaca materi sebelum pelajaran.¹²⁹ Ajakan tos dan tepuk tangan disertai dengan tertawa secara bersamaan juga dilakukan oleh guru pada salah satu siswa aktivis bernama Elok yang telah berhasil menjawab pertanyaan seputar qurban dan aqiqah.¹³⁰ Selain dengan gerakan tubuh guru juga memberikan *reinforcement* berupa ekspresi wajah tersenyum ketika siswa aktivis antusias menjawab pertanyaan.¹³¹

Bahasa tubuh dan ekspresi wajah yang dipaparkan oleh peneliti telah dilakukan oleh guru. Menggabungkan jenis penguatan ini dengan penguatan verbal sangat dimungkinkan.¹³² Ustaz fausi selaku guru Fiqih dalam wawancara mengatakan bahwa “*Dengan memberikan sikap yang hangat pada mereka kemudian dengan ekspresi saya seperti suara lembut dan juga dengan bahasa tubuh saya yang bagaimana sekiranya mereka itu juga mendapatkan perhatian dari saya*”, ujarnya.¹³³ Dengan diterapkannya *reinforcement* melalui ekspresi wajah dan gerakan tubuh hal tersebut dirasakan oleh siswa kelas IX sebagai bentuk *reinforcement* positif dalam wawancaranya yang menyatakan “*Baik bak, ramah juga, kalo dikelas juga menyenangkan, santai gitu sama anak-anak, berbaur juga*”, jelasnya.¹³⁴

¹²⁸Observasi pada hari Kamis tanggal 3 Oktober 2024 di kelas 7C.

¹²⁹Observasi pada hari Kamis tanggal 3 Oktober 2024 di kelas 9E.

¹³⁰Observasi pada hari Kamis tanggal 3 Oktober 2024 di kelas 9D.

¹³¹Observasi pada hari Kamis tanggal 3 Oktober 2024 di kelas 9D.

¹³²Zaenal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Lapangan*, 79.

¹³³Wawancara dengan Ustaz Achmad Fausi, S.Ag., Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 14.57 WIB, di MTs Negeri 1 Bondowoso.

¹³⁴Wawancara dengan Nava Erika Ramadani, Pada Tanggal 5 Oktober 2024, Pukul 11.22 WIB, di MTs Negeri 1 Bondowoso.

Mengkonfirmasi dari teori Zaenal Asril yang menyatakan bahwa penguatan perlu diberikan dengan semangat dan hangat agar siswa dapat merasakan kehangatan. Ekspresi wajah, gerakan tangan, suara yang hangat sebagai bentuk memberikan dorongan motivasi belajar pada siswa dan meningkatkan prestasinya dengan menerima penguatan yang bermakna.¹³⁵

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan bentuk *reinforcement* non verbal melalui ekspresi wajah dan gerakan tubuh dilakukan dengan tepuk tangan, menunjuk siswa, menggelengkan kepala, acungan jempol, senyuman, ajakan untuk tos, tepuk tangan, tertawa.

Tabel 4.4
Data Reinforcement melalui Ekspresi Wajah dan Gerakan Tubuh

No	Konteks	<i>Reinforcement</i> wajah dan gerakan tubuh
1.	Efriza yang merupakan anak aktivis di bidang pencak silat telah berani maju kedepan dan menjawab pertanyaan guru memberi tepuk tangan atas keberaniannya maju kedepan kelas (Tanggal 26 September jam 08.40 - 10.00 di kelas 7C Ustaz Hosnan)	Tepuk tangan
2.	Guru memberi peringatan pada siswa aktivis di bidang drumband yang bernama Kaila karena berbicara sendiri waktu pembelajaran berlangsung dengan	Menunjuk siswa (<i>Reinforcement</i> negatif)

¹³⁵Zaenal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Lapangan*, 79.

	menyebut nama dan menunjuk siswa tersebut sambil menggelengkan kepala (Tanggal 3 Oktober jam 08.40 - 10.00 di kelas 7C Ustaz Hosnan)	Menggelengkan kepala (<i>Reinforcement</i> negatif)
3.	Memberi jempol pada siswa aktivis yang telah berani berkata jujur ketika guru bertanya tentang siapa saja yang membaca materi sebelum pelajaran (Tanggal 3 Oktober jam 10.20 - 11.40 di kelas 9E Ustaz Fausi)	Acungan jempol
4.	Guru memberikan senyuman dan pujian ketika siswa aktivis antusias menjawab pertanyaan (Tanggal 3 Oktober jam 11.40 - 13.00 di kelas 9D Ustaz Fausi)	Senyuman
5.	Pada saat guru memberi pertanyaan seputar aqiqah dan qurban pada siswa ada beberapa siswa yang berhasil terutama siswa aktivis di bidang drumband yang bernama elok guru sambil tertawa dan melakukan ajakan tos lalu memberi tepuk tangan (Tanggal 3 Oktober jam 11.40 - 13.00 di kelas 9D Ustaz Fausi)	Ajakan untuk tos Tepuk tangan Tertawa

2) *Reinforcement* melalui pendekatan

Pemberian respon dalam berinteraksi antara guru dan siswa dapat dilakukan melalui pemberian *reinforcement* pendekatan. Interaksi yang dilakukan melalui pendekatan menunjukkan adanya perhatian dari guru. Hal ini dilakukan oleh guru Fiqih kepada siswa aktivis yang setiap akan menjawab pertanyaan guru

mendekati siswa dengan berjalan perlahan ke arah siswa aktivis. Terlihat pada saat observasi guru tanpa ragu mendekat pada siswa aktivis yang bernama Elok di bidang drumband untuk menjawab pertanyaan dari guru seputar qurban dan aqiqah.¹³⁶ Sementara itu, dilakukan kembali oleh guru dengan cara yang hampir sama namun kali ini guru Fiqih berdiri di hadapan dua orang siswa aktivis ketika para siswa aktivis yang bernama Rivian dan Nava antusias akan menjawab pertanyaan.¹³⁷

Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh ustaz Hosnan selaku guru Fiqih yang memberikan *reinforcement* melalui pendekatan yaitu:

“Ketika seorang pendidik menganggap siswanya sebagai anak didik maka akan ada jarak ketika tidak ada aktivitas pembelajaran. Tetapi ketika mereka dianggap sebagai anak sendiri kita tidak ada jarak dengan mereka. Hal ini bermaksud pada saat memberikan *reinforcement* atau motivasi lebih mudah sehingga siswa lebih terbuka pada kita. Bisa dikatakan pendekatan pada siswa”.¹³⁸

Hal ini sejalan dengan teori Zaenal Asril *reinforcement* melalui pendekatan ditunjukkan dengan gestur mendekati siswa, berdiri maupun duduk didekat siswa atau sekelompok siswa saat situasi tertentu. Dengan dilakukannya cara ini akan memberikan kesan bahwa siswa benar diperhatikan kemudian merasa nyaman. Namun hal ini tentunya juga jangan berlama lama akan menyebabkan suasana negatif dan *reinforcement* akan berkurang.¹³⁹

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti paparkan maka dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan *reinforcement* guru berinteraksi melalui pendekatan kepada siswa aktivis yang

¹³⁶Observasi pada hari kamis tanggal 3 Oktober 2024 di kelas 9D.

¹³⁷Observasi pada hari kamis tanggal 3 Oktober 2024 di kelas 9E.

¹³⁸Wawancara dengan Ustaz Hosnan, S.Pd., Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 15.17 WIB, di MTs Negeri 1 Bondowoso.

¹³⁹Zaenal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Lapangan*, 79.

dilakukan dengan cara mendekati dan berdiri di hadapan siswa aktivis untuk merespon tingkah laku positif. Guru juga tidak berlama lama karena hal ini akan membuat siswa aktivis merasa kurang nyaman.

Tabel 4.5

Data Reinforcement melalui Pendekatan

No	Konteks	Reinforcement pendekatan
1.	Guru mendekati siswa aktivis yang akan menjawab pertanyaan (Tanggal 3 Oktober jam 11.40 - 13.00 di kelas 9D Ustaz Fausi)	Mendekati siswa aktivis
2.	Guru berdiri di hadapan dua orang siswa aktivis yang antusias akan menjawab pertanyaan (Tanggal 3 Oktober jam 10.20 - 11.40 di kelas 9E Ustaz Fausi)	Berdiri di hadapan siswa aktivis

3) *Reinforcement* melalui sentuhan

Sementara itu, peneliti mendapati guru memberikan *reinforcement* melalui sentuhan yang dalam arti guru berinteraksi secara langsung pada siswa khususnya siswa aktivis dengan cara kontak fisik seperti pada saat siswa yang bernama Efriza dari kelas VIIC merupakan siswa aktivis di bidang pencak silat benar menjawab soal, guru bersalaman dengan siswa tersebut karena telah diberikan hadiah berupa uang sebesar dua puluh ribu rupiah.¹⁴⁰ Hal serupa juga diterapkan oleh guru yang berbeda pada siswa terutama siswa aktivis dengan pemberian *reinforcement* melalui sentuhan yang berbeda pula. Kali ini peneliti mendapati siswa yang bernama Elok merupakan siswa aktivis drumband

¹⁴⁰Observasi pada hari kamis tanggal 26 September 2024 di kelas 7C.

berhasil menjawab pertanyaan lalu guru mengajak tos kepada siswa aktivis tersebut.¹⁴¹ Guru juga memberikan *reinforcement* ini pada saat waktu jam pelajaran akan berakhir pada siswa yang bernama Regina merupakan siswa aktivis di bidang volly karena mampu menjawab pertanyaan lalu diberi hadiah pulang lebih awal dan guru bersalaman dengan siswa.¹⁴²

Sentuhan atau bisa juga dikatakan kontak fisik yang diberikan pada siswa sangat berarti dan menjadi suatu kebanggaan tersendiri yang akan membuat tingkah laku siswa secara sadar terulang kembali.¹⁴³

Peneliti melanjutkan wawancara dengan siswa aktivis dibidang drumband yang bernama Nava mengungkap bahwa guru memang menggunakan *reinforcement* melalui sentuhan pada siswa “*Biasanya ustaz dan ustazah menepuk punggung anak-anak yang bisa menjawab soal*”, paparnya.¹⁴⁴

Seperti teori Zaenal Asril *reinforcement* melalui sentuhan merupakan bentuk motivasi pada siswa yang akan membuat bangga dan akan tampil lebih baik lagi.¹⁴⁵ Hal tersebut diperkuat oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru Fiqih yang menjelaskan “*Dengan diberikannya reinforcement mereka menganggap ada perhatian lebih dari pendidiknya atau orang tuanya, karena disini anak didik di MTs 1 dianggap sebagai anak sendiri*”, jelasnya.¹⁴⁶

Dari paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pemberian *reinforcement* dalam bentuk non verbal melalui sentuhan yang dilakukan oleh guru kepada siswa aktivis antara

¹⁴¹Observasi pada hari kamis tanggal 3 Oktober 2024 di kelas 9D.

¹⁴²Observasi pada hari kamis tanggal 3 Oktober 2024 di kelas 9D.

¹⁴³Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, 101.

¹⁴⁴Wawancara dengan Nava Erika Ramadani, Pada Tanggal 5 Oktober 2024, Pukul 11.22 WIB, di MTs Negeri 1 Bondowoso.

¹⁴⁵Zaenal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Lapangan*, 79.

¹⁴⁶Wawancara dengan Ustadz Hosnan, S.Pd., Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 15.17 WIB, di MTs Negeri 1 Bondowoso.

lain dengan guru bersalaman dengan siswa sebagai bentuk atas keberhasilan menjawab soal dan mendapatkan hadiah, sentuhan lain dalam bentuk ajakan tos pada siswa aktivis yang menjawab pertanyaan dengan benar, guru bersalaman dengan siswa karena mampu menjawab pertanyaan dan diberi hadiah pulang lebih awal.

Tabel 4.6
Data Reinforcement melalui Sentuhan

No	Konteks	Reinforcement sentuhan
1.	Siswa yang bernama Efriza dari kelas VIIC merupakan siswa aktivis di bidang pencak silat benar menjawab soal, guru bersalaman dengan siswa tersebut (Tanggal 26 September jam 08.40 - 10.00 di kelas 7C Ustaz Hosnan)	Guru bersalaman dengan siswa
2.	Siswa yang bernama Elok merupakan siswa aktivis drumband berhasil menjawab pertanyaan lalu guru mengajak tos kepada siswa aktivis tersebut (Tanggal 3 Oktober jam 11.40 - 13.00 di kelas 9D Ustaz Fausi)	Ajakan untuk tos

3.	Siswa yang bernama Regina merupakan siswa aktivis di bidang volly karena mampu menjawab pertanyaan dan diberi hadiah pulang lebih awal dan guru bersalaman dengan siswa (Tanggal 3 Oktober jam 11.40 - 13.00 di kelas 9D Ustaz Fausi)	Guru bersalaman dengan siswa
----	--	------------------------------

4) *Reinforcement* melalui kegiatan menyenangkan

Pembelajaran di kelas akan membuat para siswa merasa bosan jika dilakukan secara monoton. Maka guru harus bisa mengelola keadaan suasana didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung agar siswa terutama siswa aktivis tetap termotivasi dalam belajarnya. Pada penelitian kali ini peneliti memperoleh data yang menyatakan bahwa guru memberikan *reinforcement* melalui kegiatan menyenangkan dengan memberikan izin pulang terlebih dahulu pada siswa yang kebetulan pada saat itu siswa tersebut adalah siswa aktivis bernama Regina karena telah berhasil menjawab pertanyaan dengan benar.¹⁴⁷

Ustaz Fausi, pada saat wawancara mengatakan bahwa beliau pada saat pembelajaran melakukan kegiatan yang menyenangkan. “*Saya juga sering melakukan reinforcement dalam bentuk kebebasan istirahat duluan dari pada teman-teman yang lainnya dengan catatan mereka memang pantas mendapatkannya seperti tugas kelompok selesai duluan*”,

¹⁴⁷Observasi pada hari kamis tanggal 3 Oktober 2024 di kelas 9D.

paparnya.¹⁴⁸ Hal serupa juga dilakukan oleh ustaz Hosnan tetapi dengan cara yang berbeda yakni dengan dilakukannya perlombaan hafalan antar semua kelas delapan yang beliau ajar.¹⁴⁹ “*Siswa lebih berprestasi dan termotivasi untuk belajar. Namanya aja reinforcement hadiah atau timbal balik pada mereka tentunya mereka akan lebih termotivasi lagi untuk belajar. Tidak hanya tentang hadiah tetapi banyak hal seperti tadi saya jelaskan dengan tepuk tangan, menepuk pundak, pujian lalu hal yang berlebih saya berikan hadiah dan lain sebagainya*”, jelasnya.¹⁵⁰

Hal tersebut serupa dengan teori Zaenal Asril yang mengungkap bahwa memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang mereka sukai. Kegiatan itu seperti mendapat istirahat lebih dulu atau pulang lebih awal.¹⁵¹ Sebagai guru sudah seharusnya mengetahui karakter para siswa dan kebiasaan siswa agar bisa memberikan *reinforcement* dengan baik. Seorang guru juga harus berusaha lebih mengerti apa yang lebih disenangi para siswa, sehingga pada saat diberikannya beberapa tugas yang harus diselesaikan para siswa merasa senang melakukannya dan tidak dijadikan sebagai beban pikiran.

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru telah memberikan *reinforcement* melalui kegiatan menyenangkan dengan cara pemberian izin pulang lebih awal dan perlombaan antar kelas dengan imbalan hadiah yang bertujuan terulangnya perilaku positif serta meningkatkan motivasi belajar siswa aktifis.

¹⁴⁸Wawancara dengan Ustaz Achmad Fausi, S.Ag., Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 14.57 WIB, di MTs Negeri 1 Bondowoso.

¹⁴⁹Observasi pada hari rabu tanggal 11 Oktober di kelas 8C.

¹⁵⁰Wawancara dengan Ustaz Hosnan, S.Pd., Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 15.17 WIB, di MTs Negeri 1 Bondowoso.

¹⁵¹Zaenal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Lapangan*, 79.

Tabel 4.7
Data Reinforcement melalui Kegiatan Menyenangkan

No	Konteks	<i>Reinforcement</i> kegiatan menyenangkan
1.	Salah satu siswa yang merupakan siswa aktivis di bidang volly yang bernama Regina berhasil menjawab soal dari guru dan diberi hadiah pulang lebih awal (Tanggal 3 Oktober jam 11.40 - 13.00 di kelas 9D Ustaz Fausi)	Pemberian izin pulang lebih awal
2.	Guru memberi perlombaan hafalan kepada setiap kelas dalam mata pelajaran Fiqih untuk satu anak yang berhasil menyelesaikan hafalan tersebut akan mendapatkan hadiah (Tanggal 11 Oktober 07.20 - 08.30 di kelas 8C Ustaz Hosnan)	Perlombaan

- 5) Pemberian *reinforcement* menggunakan tanda simbol atau benda *Reinforcement* yang berupa pemberian simbol atau benda dapat dibuktikan melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti menemukan bahwasanya guru memberikan *reinforcement* berupa benda di beberapa pertemuan pada saat pembelajaran dikelas. Efriza yang kebetulan siswa aktivis maju kedepan kelas dengan berani untuk menjawab pertanyaan guru tentang membaca niat setelah wudhu, karena Efriza telah berani dan menjawab dengan

benar guru langsung memberikan uang sebesar dua puluh ribu rupiah.¹⁵²

Guru sangat mengapresiasi terhadap perilaku siswa khususnya siswa aktivis yang bernilai positif dengan memberikan *reward* yang akan nantinya membuat perilaku siswa terulang kembali, seperti pada saat siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan benar, berani berpendapat, menyelesaikan tugas terlebih dahulu, dan banyak hal yang berhubungan dengan perilaku siswa yang bernilai positif.¹⁵³

Ustaz Hosnan, selaku guru Fiqih yang menerapkan *reinforcement* mengatakan bahwa bentuk yang sering beliau gunakan berupa uang yang jumlahnya bervariasi dilihat dari kondisi dan prestasi yang diperoleh oleh siswa tersebut. “*Bentuk yang sering saya gunakan adalah uang karena mereka lebih senang jika diberikan uang, siapa si yang tidak suka diberi uang. Jumlah uang yang saya berikan juga bervariasi jika mereka di aktivisnya membawa prestasi untuk madrasah contoh seperti pencak silat, drumband dan sebagainya maka saya beri lima puluh ribu rupiah*”, jelasnya.¹⁵⁴ Namun berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh ustaz Fausi “*kalau saya terkadang menyediakan untuk anak-anak seperti tipex dan bermacam-macam yang berkaitan dengan alat tulis*”, ujarnya.¹⁵⁵

Salama observasi yang telah dilakukan peneliti juga mendapati pemberian *reward* atau penghargaan yang dilakukan oleh guru untuk siswa terutama siswa aktivis yang kali ini dalam bentuk perlombaan. Guru memberikan *reinforcement* berupa uang sebesar lima puluh ribu rupiah pada siswa aktivis drumband yang

¹⁵²Observasi pada hari kamis tanggal 26 September 2024 di kelas 7C.

¹⁵³Cameron J, & Pierce, W.D, *Rewards and Intrinsic Motivation Resolving The Controversy*, 59.

¹⁵⁴Wawancara dengan Ustaz Hosnan, S.Pd., Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 15.17 WIB, di MTs Negeri 1 Bondowoso.

¹⁵⁵Wawancara dengan Ustaz Achmad Fausi, S.Ag., Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 15.17 WIB, di MTs Negeri 1 Bondowoso.

bernama Alivia karena menyelesaikan hafalan Fiqih terlebih dahulu.¹⁵⁶

Sesuai dengan teori Cameron J dan Pierce, W. D, dalam bukunya *Reward and Intrinsic Motivation Resolving the Controversy* bahwa pemberian *reward* merupakan sebagai bentuk penghargaan, menghargai perilaku serta bentuk rangsangan kepada mereka agar perilaku dapat terulang kembali.¹⁵⁷ Ditambah dengan pendapat Lestari dan Rita Eka Izzaty, menyebutkan *reward* sangat berpengaruh terhadap bertambahnya perilaku siswa, khususnya memicu perubahan tingkah laku siswa sehingga dengan cara menerima penghargaan berupa hadiah dapat secara efektif meningkatkan hasil belajarnya.¹⁵⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti menemukan fakta bahwa guru memberikan *reinforcement* berupa simbol atau benda pada siswa khususnya siswa aktivis. Jadi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa ustaz Hosnan dan ustaz Fausi memberi *reinforcement* kepada tingkah laku siswa berupa pemberian barang seperti pensil dan pulpen, atau uang atas perilaku siswa aktivis yang positif.

¹⁵⁶Observasi pada hari rabu tanggal 11 Oktober di kelas 8C.

¹⁵⁷Cameron J, & Pierce, W.D, *Rewards and Intrinsic Motivation Resolving The Controversy*, 59.

¹⁵⁸Lestari dan Rita Eka Izzaty, *The Effectiveness Of Reinforcement Sensitivity Theory On Student Motivation Through Group Counseling Services*, 29-34.

Tabel 4.8
Data Reinforcement Non Verbal Menggunakan Simbol Atau Benda

No	Konteks	<i>Reinforcement</i> simbol atau benda
1	Guru memberikan <i>reinforcement</i> berupa uang sebesar lima puluh ribu rupiah pada siswa aktivis drumband yang bernama Alivia karena menyelesaikan hafalan Fiqih terlebih dahulu (Tanggal 11 Oktober 07.20 – 08.30 di kelas 8C Ustaz Hosnan)	Pemberian uang sebesar lima puluh ribu rupiah
2	Efriza yang kebetulan siswa aktivis maju sskedapan kelas dengan berani untuk menjawab pertanyaan guru tentang membaca niat setelah wudhu, karena Efriza telah berani dan menjawab dengan benar guru langsung memberikan uang sebesar dua puluh ribu rupiah (Tanggal 26 September jam 08.40 - 10.00 di kelas 7C Ustaz Hosnan)	Pemberian uang sebesar dua puluh ribu rupiah

2. Pelaksanaan prinsip penggunaan *reinforcement* yang dilakukan guru Fiqih pada siswa aktivis dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Bondowoso

a. Kehangatan

Pemberian *reinforcement* yang akan diberikan dapat dilakukan dengan melakukan interaksi antara guru dengan siswa yang menampakkan sebuah kehangatan. Ekspresi wajah, gerakan tubuh

maupun suara merupakan bentuk sikap dan gaya guru yang menunjukkan adanya pemberian kehangatan oleh guru kepada siswa, namun sebaliknya jika seorang guru berinteraksi tanpa kehangatan maka siswa akan merasa bahwa tidak ada pemberian *reinforcement* dari guru.¹⁵⁹ Seperti yang dilakukan oleh guru Fiqih kepada siswa aktivis pada saat memberikan pujian “*Nah cakep*” yang disertai dengan memberikan gerakan satu jempol memberikan kesan bahwa guru telah memberikan *reinforcement* dengan penuh kehangatan serta suara yang tulus.¹⁶⁰ Hal serupa juga dilakukan oleh guru Fiqih yang berbeda memberikan pujian serta nasehat dengan suara pelan sehingga terdengar tulus dan penuh kehangatan yang ditunjukkan dengan mendekati siswa aktivis “*Alhamdulillah, semangat dan ikuti terus tetapi jangan lupa pelajaran tetap harus ditingkatkan lebih baik lagi ya*”.¹⁶¹ Guru Fiqih memberikan *reinforcement* dengan berbagai macam cara yang menampakkan sebuah kehangatan seperti tertawa, tersenyum pada siswa aktivis yang berhasil menjawab pertanyaan terkadang melakukan gerakan tubuh seperti tos.¹⁶²

Seperti yang disampaikan oleh ustaz Hosnan selaku guru Fiqih dalam wawancaranya yaitu: “*Ketika seorang pendidik menganggap siswanya sebagai anak didik maka akan ada jarak ketika tidak ada aktivitas pembelajaran. Tetapi ketika mereka dianggap sebagai anak sendiri kita tidak ada jarak dengan mereka*”, ujarnya.¹⁶³

Demikian pula hasil wawancara bersama ustaz Fausi “*Dengan memberikan sikap yang hangat pada mereka kemudian dengan ekspresi saya seperti suara lembut dan juga dengan bahasa*

¹⁵⁹User Uzman, *Menjadi Guru Professional*, 81-82.

¹⁶⁰Observasi pada hari kamis tanggal 26 September 2024 di kelas 7C.

¹⁶¹Observasi pada hari kamis tanggal 3 Oktober 2024 di kelas 9E.

¹⁶²Observasi pada hari kamis tanggal 3 Oktober 2024 di kelas 9D.

¹⁶³Wawancara dengan Ustaz Hosnan, S.Pd., Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 15.17 WIB, di MTs Negeri 1 Bondowoso.

tubuh saya yang bagaimana sekiranya mereka itu juga mendapatkan perhatian dari saya”, ujarnya.¹⁶⁴

Serupa dengan teori Uzer Usman bahwa kehangatan dan sikap seorang guru dapat disampaikan melalui bahasa tubuh, ekspresi beserta suara. Memberikan *reinforcement* dengan penuh kehangatan dapat meningkatkan efektifitas penguatan.¹⁶⁵

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa kehangatan yang diberikan oleh guru Fiqih dilakukan dengan cara berinteraksi dengan siswa aktifis ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan dan melakukan berbagai macam cara yang menampakkan sebuah kehangatan disertai dengan gerakan tubuh, memberikan pujian serta nasehat dengan suara yang pelan, tersenyum dan tertawa.

Tabel 4.9

Data Pemberian *Reinforcement* secara Kehangatan

No	Konteks	Prinsip Penggunaan <i>Reinforcement</i>
1.	Memberikan pujian verbal kepada siswa aktifis dengan suara yang tulus	<i>Reinforcement</i> dengan penuh kehangatan
2.	Memberikan <i>reinforcement</i> dengan ekspresi wajah dan gerakan tubuh pada siswa aktifis	<i>Reinforcement</i> dengan penuh kehangatan

b. Keantusiasan

Memberikan *reinforcement* dengan cara antusias akan mendorong munculnya kepercayaan diri dan kebanggaan pada siswa sehingga akan menimbulkan kesan sungguh-sungguh di hadapan para siswa. Seperti yang telah dilakukan oleh guru Fiqih kepada siswa

¹⁶⁴Wawancara dengan Ustaz Achmad Fausi, S.Ag., Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 14.57 WIB, di MTs Negeri 1 Bondowoso.

¹⁶⁵User Uzman, *Menjadi Guru Professional*, 81-82.

aktivis berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Guru memberikan *reinforcement* secara antusias dengan berbagai macam bentuk *reinforcement* ketika siswa aktivis menjawab pertanyaan seputar qurban dan aqiqah yang dilakukan dengan cara memberikan pujian, melakukan gerakan tos dan tertawa untuk merespon tingkah laku siswa aktivis.¹⁶⁶ Tidak hanya itu guru juga sangat antusias memberikan pujian untuk menambah motivasi semangat belajar ketika para aktivis aktif dalam kegiatan tanya jawab di kelas mengingat kegiatan mereka tidak hanya di kelas saja.¹⁶⁷

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh ustaz Hosnan selaku guru Fiqih yang memberikan *reinforcement* kepada siswa aktivis yaitu: *“Begini siswa aktivis itu adalah siswa yang cara belajarnya faktor akademiknya lebih sedikit dari pada non akademik bisa diartikan mereka lebih senang dengan beraktivitas sehingga khawatir saya ketika mereka di akademi khawatir kurang, dengan diberikannya reinforcement mereka jauh lebih aktif dan giat lagi”*, ujarnya.¹⁶⁸

Keantusiasan guru Fiqih ditunjukkan dengan memberikan hak istimewa pada siswa aktivis untuk pulang lebih awal sebagai bentuk pengakuan atas prestasi siswa aktivis didalam kelas.¹⁶⁹

Pemberian *reinforcement* dengan antusias oleh guru Fiqih memunculkan respon yang bahagia dan senang. Secara tidak sadar akan mendorong para siswa termotivasi belajarnya khususnya siswa aktivis. Seperti yang telah dijelaskan oleh ustaz Fausi dalam wawancaranya yaitu: *“Terkadang anak-anak merasa tidak diperhatikan oleh para ustaz dan ustazah disini, saya begini agar mereka aktif di kelas juga, mereka diluar bukan karena malas*

¹⁶⁶Observasi pada hari kamis tanggal 3 Oktober 2024 di kelas 9D.

¹⁶⁷Observasi pada hari kamis tanggal 3 Oktober 2024 di kelas 9D.

¹⁶⁸Wawancara dengan Ustaz Hosnan, S.Pd., Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 15.17 WIB, di MTs Negeri 1 Bondowoso.

¹⁶⁹Observasi pada hari kamis tanggal 3 Oktober 2024 di kelas 9D.

ataupun bolos tetapi karena aktif di organisasi atau ekstrakurikuler, meningkatkan semangat belajar mereka itu yang lebih penting”, jelasnya.¹⁷⁰

Hal ini sejalan dengan teori Uzer Usman yang mengatakan bahwa memberikan *reinforcement* harus memperhatikan beberapa prinsip yang diantaranya keantusiasan. Saat memberikan *reinforcement* secara antusias akan memberikan pandangan yang baik tentang setulus apa gurunya.¹⁷¹

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru Fiqih menyimpulkan bahwa keantusiasan diberikan oleh guru kepada siswa aktivis untuk merespon tingkah laku mereka serta sebagai bentuk pengakuan atas prestasi siswa aktivis didalam kelas. *Reinforcement* dengan bentuk keantusiasan yang guru lakukan menanamkan rasa bangga serta percaya dirinya di hadapan para siswa.

Tabel 4.10
Data Pemberian *Reinforcement* secara Keantusiasan

No	Konteks	Prinsip Penggunaan <i>Reinforcement</i>
1.	Memberikan <i>reinforcement</i> setelah siswa aktivis menunjukkan tingkah laku positif	<i>Reinforcement</i> dengan penuh keantusiasan
2.	Memberikan hak istimewa pada siswa aktivis untuk pulang lebih awal karena berhasil menjawab pertanyaan	<i>Reinforcement</i> dengan penuh keantusiasan

¹⁷⁰Wawancara dengan Ustaz Achmad Fausi, S.Ag., Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 14.57 WIB, di MTs Negeri 1 Bondowoso.

¹⁷¹User Uzman, *Menjadi Guru Professional*, 81-82.

c. Bermakna

Reinforcement diberikan sesuai tingkah laku siswa yang ditunjukkan berupa positif maupun negatif dan pada saat memberikan *reinforcement* seorang guru tidak disarankan untuk berlebihan karena akan membuat siswa merasa tidak nyaman. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pemberian *reinforcement* diberikan secara sederhana dan tidak berlebihan kepada para siswa aktivis atas keberhasilan menjawab soal dengan benar dengan penuh kebermaknaan kepada siswa aktivis. Seperti memberikan pujian sederhana “*Nah cakep*”,¹⁷² “*Ok alhamdulillah bagus berti ya, Alhamdulillah luar biasa, Bagus ya*”, “*Alhamdulillah, semangat dan ikuti terus tetapi jangan lupa pelajaran tetap harus ditingkatkan lebih baik lagi ya*”,¹⁷³ “*Semangat sekali ya hari ini*”, “*Sip luar biasa, ok bagus luar biasa*”.¹⁷⁴

Reinforcement yang dilakukan secara sederhana dan bermakna menjadikan lebih efektif untuk meningkatkan tingkah laku positif siswa. *Reinforcement* secara bermakna yang selanjutnya dilakukan oleh guru kepada siswa aktivis dengan cara memberikan penghargaan berupa benda pada siswa aktivis yang telah berhasil menjawab soal dengan benar.¹⁷⁵ Hal serupa juga dilakukan pada siswa aktivis yang telah menyelesaikan hafalan terlebih dahulu.¹⁷⁶ Dukungan yang penuh makna atas pengakuan dan kepastian akan memperkuat perilaku siswa sehingga dengan perasaan puas dan bahagia siswa akan semakin terdorong akan giat belajar dan meningkatkan prestasinya.

Hal ini terbukti pada saat mewawancarai salah satu siswa aktivis yang bernama Nava mengungkapkan bahwa diperlakukan dengan

¹⁷²Observasi pada hari Kamis tanggal 26 September 2024 di kelas 7C.

¹⁷³Observasi pada hari Kamis tanggal 3 Oktober 2024 di kelas 9E.

¹⁷⁴Observasi pada hari Kamis tanggal 3 Oktober 2024 di kelas 9D.

¹⁷⁵Observasi pada hari Kamis tanggal 26 September 2024 di kelas 7C.

¹⁷⁶Observasi pada hari Rabu tanggal 11 Oktober di kelas 8C.

pemberian *reinforcement* secara bermakna siswa merasa penuh makna dengan diberikannya pujian sederhana dan hadiah atas tingkah lakunya “*sangat senang sekali karena siswa mendapatkan pujian dan hadiah dari ustaz*”, katanya.¹⁷⁷

Selain itu hasil wawancara dengan Ustaz Hosnan selaku guru Fiqih mengatakan “*Dengan diberikannya reinforcement mereka menganggap ada perhatian lebih dari pendidiknya atau orang tuanya, karena disini anak didik di MTs 1 dianggap sebagai anak sendiri*”, jelasnya.¹⁷⁸ Demikian pula hasil wawancara dengan Ustaz Fausi “*Mereka sangat antusias sekali dan merasa bermakna sekali pada saat saya memberikan tindakan reinforcement*”.¹⁷⁹

Selaras dengan teori Uzer Usman yang menyatakan bahwa memberikan *reinforcement* dengan cara meyakinkan siswa bahwa yang telah diberikan dan mereka terima adalah penguatan yang wajar dan tidak berlebihan sehingga memiliki arti yang nyata bagi mereka.¹⁸⁰

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai pemberian *reinforcement* secara bermakna peneliti menyimpulkan bahwa *reinforcement* yang guru berikan dan siswa terima merupakan penguatan yang wajar dan tidak berlebihan. Membuat para siswa merasa senang diberikannya pujian sederhana dan penghargaan sehingga dengan adanya hal ini para siswa merasa bermakna atas respon dari guru. Guru telah menghindari pemberian *reinforcement* secara berlebihan karena sadar hal ini akan mematahkan motivasi belajar dan membuat siswa merasa tidak nyaman.

¹⁷⁷Wawancara dengan Nava Erika Ramadani, Pada Tanggal 5 Oktober 2024, Pukul 11.22 WIB, di MTs Negeri 1 Bondowoso.

¹⁷⁸Wawancara dengan Ustaz Hosnan, S.Pd., Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 15.17 WIB, di MTs Negeri 1 Bondowoso.

¹⁷⁹Wawancara dengan Ustaz Achmad Fausi, S.Ag., Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 14.57 WIB, di MTs Negeri 1 Bondowoso.

¹⁸⁰User Uzman, *Menjadi Guru Professional*, 81-82.

Tabel 4.11
Data Pemberian *Reinforcement* secara Bermakna

No	Konteks	Prinsip Penggunaan <i>Reinforcement</i>
1.	Memberikan pujian dengan tidak memuji berlebihan pada siswa aktivis karena berhasil menjawab pertanyaan	<i>Reinforcement</i> dengan penuh kebermanaknaan
2.	Memberikan penghargaan berupa benda secara wajar pada siswa aktivis	<i>Reinforcement</i> dengan penuh kebermanaknaan

d. Menghindari Komentar Negatif

Hukuman atau teguran memang boleh dilakukan tetapi ada hal yang perlu seorang guru hindari seperti hinaan, ejekan, komentar kasar karena hal ini jika diberikan kepada siswa akan mematahkan semangat siswa terkadang akan berakibat pada mental siswa jika dilakukan dengan sangat fatal. Ketika siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan maka jangan langsung berkomentar negatif, alangkah baiknya guru membantu agar siswa terpancing untuk berfikir. Seperti yang dilakukan oleh guru Fiqih pada siswa aktivis bernama Efriza maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan dari guru ketika menjawab seputar doa setelah wudhu Efriza lupa untuk mengawali dengan membaca *ta'awudz* maka guru langsung memberi peringatan sederhana dengan berkata “Ada yang lupa ini, *ta'awudz* dulu dong” ketika jawabannya masih kurang tepat maka guru menghindari komentar negatif dengan berkata “*Lebih disempurnakan lagi, ayo diulang*” dan guru sedikit membantu.¹⁸¹

¹⁸¹Observasi pada hari kamis tanggal 26 September 2024 di kelas 7C.

Memberikan peringatan atau kritik pada siswa disebut penguatan perilaku kepada siswa sebagai inspirasi. Sehingga dukungan yang diberikan oleh guru sesuai maka pengulangan dan penurunan yang akan dilakukan siswa makin kuat.¹⁸² Berdasarkan observasi yang dilakukan guru menghindari komentar negatif pada siswa aktivis bernama Kaila dengan hanya menegur menggunakan nada datar tetapi suara keras dan ada sedikit penekanan di akhir kalimat “*Kaila ayo kerjakan, jangan ngomong tok, kerjakan*” yang membuat siswa aktivis reflek memperhatikan kembali pelajaran yang diberikan oleh guru.¹⁸³

Sependapat dengan teori Yopi Nisa Febianti bahwa guru memang wajib memberikan teguran kepada siswa, tetapi terkadang memberikan hukuman juga membuat siswa merasa tidak nyaman ketika menerimanya. Misalnya sekelompok siswa di kelas tidak memperhatikan pembelajaran bahkan bercanda maka guru berhak menegur siswa dengan catatan menghindari komentar negatif agar pembelajaran menjadi efektif kembali. Penghargaan, hukuman, peringatan perlu bersifat positif.¹⁸⁴

Seperti yang disampaikan oleh Ustaz Hosnan selaku guru Fiqih, dalam wawancaranya yaitu: “*Saya sering ajak ngobrol, jalan-jalan, terkadang saya ajak mereka nongkrong. Tidak dengan dihukum, mereka sebenarnya bukan berperilaku negatif tetapi mereka menurut saya hanya butuh perhatian. Sehingga dari kurangnya perhatian terkadang mereka berperilaku lebih dari pada siswa lainnya,*” jelasnya.¹⁸⁵ Berbeda dengan Ustaz Fauzi yang menyatakan bahwa jika peringatan tidak berhasil maka hukuman perlu dilakukan

¹⁸²Lestari dan Rita Eka Izzaty, *The Effectiveness Of Reinforcement Sensitivity Theory On Student Motivation Through Group Counseling Services*, 29-34.

¹⁸³Observasi pada hari kamis tanggal 3 Oktober 2024 di kelas 7C.

¹⁸⁴Yopi Nisa Febianti, *Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif*, 93.

¹⁸⁵Wawancara dengan Ustaz Hosnan, S.Pd., Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 15.17 WIB, di MTs Negeri 1 Bondowoso.

“Di kelas seringkali anak-anak berbicara sendiri pasti akan saya tegur dan jika masih berlanjut pasti akan saya berikan hukuman dengan maju kedepan ibarat menjadi asisten saya begitu. Beda halnya ketika mereka memahami apa yang saya terangkan pasti akan saya berikan reinforcement positif dalam bentuk hadiah atau yang lainnya”.¹⁸⁶

Dari data yang diperoleh sesuai dengan teori Uzer Usman tentang pemberian komentar negatif segala komentar jelek, kasar, hinaan bahkan ejekan harus guru hindari saat memberikan reinforcement karena dapat merusak kepribadian siswa dan suasana di kelas. Dengan demikian guru harus menghindari untuk tidak menggunakan tanggapan ini dengan hukuman fisik.¹⁸⁷ Selaras dengan teori H. Abu Ahmadi dan Nur uhbiyati yang berpendapat jika seorang anak nakal jangan menghukumnya biarkan dia jera sendiri.¹⁸⁸

Berdasarkan data penelitian yang dipaparkan peneliti menyimpulkan bahwa guru menghindari komentar negatif pada siswa memberi kesempatan pada siswa aktivis untuk menyempurnakan jawabannya dan hanya memberikan peringatan sederhana pada siswa aktivis untuk memperhatikan pelajaran yang diberikan. Jika ada tingkah laku yang keterlaluan maka guru akan bertindak keras dengan diberikannya hukuman yang sederhana untuk menghilangkan penguatan negatif dan memberikan penguatan positif.

Tabel 4.12
Data Menghindari Komentar Negatif

No	Konteks	Prinsip Penggunaan <i>Reinforcement</i>
1.	Guru memberi peringatan yang sederhana pada siswa aktivis	Menghindari komentar negatif dengan memberi

¹⁸⁶Wawancara dengan Ustaz Achmad Fausi, S.Ag., Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 14.57 WIB, di MTs Negeri 1 Bondowoso.

¹⁸⁷User Uzman, *Menjadi Guru Professional*, 81-82.

¹⁸⁸H. Abu Ahmadi dan Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, 157.

	ketika menjawab soal dan untuk menghindari komentar negatif guru memberi kesempatan pada siswa aktivis untuk menyempurnakan jawabannya	kesempatan pada siswa
2.	Guru memberikan peringatan pada siswa aktivis karena berbicara sendiri pada saat pembelajaran berlangsung	Menghindari komentar negatif dengan hanya menegur siswa

e. Waktu Pemberian *Reinforcement*

Reinforcement sebaiknya diberikan sesegera mungkin jika siswa telah melakukan perbuatan positif maupun negatif. Waktu pemberian *reinforcement* yang disegerakan bertujuan agar siswa merasa bahwa mendapat perhatian dari guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru tanggap memberikan respon berupa *reinforcement* atas tingkah laku siswa setelah siswa tersebut menunjukkan tingkah lakunya. Guru langsung memberikan pujian pada siswa aktivis yang menjawab soal dengan benar mengenai doa setelah wudhu pada Efriza dengan ujaran guru berupa “*Nah Cakep*”,¹⁸⁹ begitu juga dilakukan pada siswa aktivis yang bernama Elok yang menjawab pertanyaan seputar aqiqah dan qurban guru langsung memberikan ujaran berupa “*Sip luar biasa, ok bagus luar biasa*”.¹⁹⁰ Guru juga memberikan respon langsung atas tingkah laku siswa yang bersemangat pada saat dikelas seperti yang dilakukan pada siswa aktivis bernama Safa dengan ujaran guru “*Semangat sekali ya hari ini*”.¹⁹¹

¹⁸⁹Observasi pada hari kamis tanggal 26 September 2024 di kelas 7C.

¹⁹⁰Observasi pada hari kamis tanggal 3 Oktober 2024 di kelas 9D.

¹⁹¹Observasi pada hari kamis tanggal 3 Oktober 2024 di kelas 9D.

Guru juga tidak menunda ketika memberikan peringatan pada siswa aktivis bernama Kaila atas tingkah lakunya dengan cara menunjuk siswa tersebut menggunakan tangan kanan dan jari telunjuk bersamaan dengan menggelengkan kepala atas perbuatannya karena tidak memperhatikan pada saat pembelajaran.¹⁹² Begitu juga dengan pemberian *reinforcement* berupa benda yang dilakukan oleh guru dan tidak menunda pada saat siswa aktivis bernama Efriza telah berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, *reinforcement* yang diberikan berupa uang sebesar dua puluh ribu rupiah hal ini paling disukai para siswa.¹⁹³ Hal yang sama juga dilakukan oleh guru secara langsung dan tidak menunda pemberian *reinforcement* pada saat siswa aktivis bernama Alivia telah berhasil menyelesaikan hafalan dengan langsung memberikan uang sebesar lima puluh ribu rupiah.¹⁹⁴

Reinforcement memang seharusnya dilakukan sesegera mungkin setelah muncul tingkah laku atau respon dari siswa agar dampak positif yang diharapkan oleh guru tidak menurun. Berdasarkan wawancara dengan Ustaz Hosnan selaku guru Fiqih menyatakan bahwa pemberian dilakukan dengan segera dan tidak ditunda apalagi pada saat siswa sedang merasa tidak baik-baik saja. Dengan kata lain tidak ada waktu tunggu pada saat akan memberikan *reinforcement* antara respon yang akan diberikan oleh guru dengan penggunaan *reinforcement*.¹⁹⁵ Serupa dengan hasil wawancara dengan

Ustaz Fauzi menyatakan:

“Dalam bentuk *reinforcement* negatif yaitu pada saat mereka melakukan kesalahan akan saya panggil atau kalau tidak masuk keesokan harinya pasti akan saya panggil dan saya tidak akan menunda nunda lagi hal ini harus segera dilakukan. Dalam bentuk positifnya seperti di dalam

¹⁹²Observasi pada hari kamis tanggal 3 Oktober 2024 di kelas 7C.

¹⁹³Observasi pada hari kamis tanggal 26 September 2024 di kelas 7C.

¹⁹⁴Observasi pada hari rabu tanggal 11 Oktober di kelas 8C.

¹⁹⁵Wawancara dengan Ustaz Hosnan, S.Pd., Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 15.17 WIB, di MTs Negeri 1 Bondowoso.

pelajaran, diskusi kelompok, permainan pasti akan saya berikan,”¹⁹⁶

Hal tersebut sesuai dengan teori User Uzman bahwa pemberian *reinforcement* sebaiknya dilakukan pada saat setelah siswa telah membuktikan berupa tindakan dan tidak boleh ditunda jika ditunda maka siswa akan merasa terabaikan. *Reinforcement* yang ditunda pemberiannya akan cenderung kurang efektif.¹⁹⁷

Dari hasil hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa selama guru memberikan *reinforcement* atas tingkah laku siswa dilakukan secara langsung dan tidak menunda pemberian respon atas tingkah laku siswa agar efek positif yang akan dihasilkan tidak menurun dan menjadi lebih efektif. Guru langsung memberikan pujian pada siswa atas keberhasilannya serta ketika *reinforcement* berupa benda guru juga langsung memberikan sebagai penghargaan atas tingkah laku siswa. *Reinforcement* yang efektif harus disegerakan setelah perilaku baik ditunjukkan. Begitu pula dengan tingkah laku siswa yang negatif guru tidak akan menunda lagi untuk merespon tingkah laku siswa yang menyimpang.

Tabel 4.13

Data Waktu Pemberian *Reinforcement*

No	Konteks	Prinsip Penggunaan <i>Reinforcement</i>
1.	Guru tidak menunda pemberian <i>reinforcement</i> berupa pujian pada siswa aktivis yang telah berhasil menjawab pertanyaan dengan benar	Tidak menunda pemberian <i>reinforcement</i>
2.	Guru langsung memberikan peringatan pada siswa aktivis ketika tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan	

¹⁹⁶Wawancara dengan Ustaz Achmad Fausi, S.Ag., Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 14.57 WIB, di MTs Negeri 1 Bondowoso.

¹⁹⁷User Uzman, *Menjadi Guru Profesional*, 81-82.

3.	Guru tidak menunda pemberian <i>reinforcement</i> pada siswa aktivis berupa benda karena berhasil menjawab pertanyaan dengan benar dan berhasil menyelesaikan hafalan	
----	---	--

f. Variasi Pemberian *Reinforcement*

Pemberian *reinforcement* sebaiknya dilakukan dengan bervariasi. Hal ini bertujuan untuk mencegah siswa merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Jika siswa merasa bosan maka pembelajaran tidak lagi menjadi efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari data penelitian yang ditemukan oleh peneliti dalam observasinya bahwa guru melakukan pemberian *reinforcement* secara bervariasi artinya menggabungkan *reinforcement* verbal dan non verbal pada siswa aktivis yang bernama Efriza dengan memberikan *reinforcement* berupa uang sebesar dua puluh ribu rupiah disertai ungkapan “*Nah cakep*” serta bertepuk tangan lalu siswa aktivis bersalaman dengan guru atas keberhasilannya menjawab pertanyaan seputar doa setelah wudhu dengan benar.¹⁹⁸ Dengan adanya variasi ini membuat para siswa dikelas ikut bertepuk tangan dan meminta guru untuk melakukannya lagi.

Variasi *reinforcement* juga diberikan dengan menggunakan gerakan tubuh, ekspresi wajah dan ujaran seperti yang guru lakukan pada saat di kelas guru memberikan *reinforcement* pada siswa aktivis yang bernama Elok dengan melakukan tos satu kali menggunakan satu tangan kanan dan berkata “*Sip luar biasa, ok bagus luar biasa*” disertai bertepuk tangan dan tertawa karena sudah bersemangat menjawab pertanyaan dengan benar.¹⁹⁹

Demikian pula hasil wawancara dengan Ustaz Hosnan selaku guru Fiqih mengatakan:

¹⁹⁸Observasi pada hari kamis tanggal 26 September 2024 di kelas 7C.

¹⁹⁹Observasi pada hari kamis tanggal 3 Oktober 2024 di kelas 9D.

“Jika hal sama dilakukan berulang kali maka mereka akan menemukan titik jenuh tetapi jika *reinforcement* dilakukan bervariasi, hari ini mereka diberikan tepuk tangan lalu besok dikasih permen dan besok lusa diberikan uang sepuluh ribu dan juga ketika mereka berprestasi diberikan uang lima puluh ribu, mereka akan berlomba-lomba untuk meningkatkan motivasi belajarnya sehingga yang ada didalam pikiran jika saya berprestasi akan diberi hadiah lebih.”²⁰⁰

Ditambahkan oleh wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustaz Fauzi guru Fiqih yang berbeda. Beliau menyatakan dalam wawancaranya “*Yang pertama bagi mereka dan juga saya agar tidak membosankan, saya kemas sedemikian rupa supaya anak-anak menjadi senang, aktif dikelas, terutama mereka yang aktivis karena mereka kesibukannya diluar kelas dan juga pastinya demi kepentingan madrasah,*” jelasnya.²⁰¹ Hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh peneliti siswa sepakat bahwa guru telah melakukan *reinforcement* dengan menggunakan variasi “*Iya tapi kalau saya terserah ustaz dan ustazah. Kami diberikan pujian dan tepuk tangan saja sudah termotivasi untuk lebih giat lagi belajar.*”²⁰²

Serupa dengan teori User Uzman yang menyebutkan bahwa agar tidak membosankan sebaiknya guru berusaha sebaik mungkin untuk memvariasikan *reinforcement* dengan baik. Dengan komentar maupun jawaban yang serupa tidak datang berkali-kali di waktu yang singkat. Jika dilakukan berulang kali dapat menyebabkan kebosanan. Berikan berbagai *reinforcement* yang berbeda atau secara bersamaan seperti pemberian hadiah, ujaran positif, dan lainnya.²⁰³

²⁰⁰Wawancara dengan Ustaz Hosnan, S.Pd., Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 15.17 WIB, di MTs Negeri 1 Bondowoso.

²⁰¹Wawancara dengan Ustaz Achmad Fausi, S.Ag., Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 14.57 WIB, di MTs Negeri 1 Bondowoso.

²⁰²Wawancara dengan Nava Erika Ramadani, Pada Tanggal 5 Oktober 2024, Pukul 11.22 WIB, di MTs Negeri 1 Bondowoso.

²⁰³User Uzman, *Menjadi Guru Professional*, 81-82.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa guru menggunakan variasi pada saat pemberian *reinforcement* diproses pembelajarannya. Variasi yang dilakukan oleh guru dengan cara menggabungkan beberapa komponen *reinforcement* verbal dan nonverbal seperti variasi *reinforcement* gerakan tubuh, pemberian berupa benda dan ujaran, dan Variasi *reinforcement* gerakan tubuh, ekspresi wajah dan ujaran.

Tabel 4.14
Data Variasi Pemberian *Reinforcement*

No.	Konteks	Prinsip Penggunaan <i>Reinforcement</i>
1.	Guru memberikan <i>reinforcement</i> pada siswa aktivis yang berhasil menjawab soal dan berani maju kedepan kelas dengan memberikan <i>reinforcement</i> berupa uang disertai ujaran positif serta bertepuk tangan lalu siswa aktivis bersalaman dengan guru	Variasi <i>reinforcement</i> gerakan tubuh, pemberian berupa benda dan ujaran
2.	Guru melakukan tos dan berkata “ <i>Sip luar biasa, ok bagus luar biasa</i> ” dengan bertepuk tangan dan tertawa karena sudah bersemangat menjawab pertanyaan dengan benar	Variasi <i>reinforcement</i> gerakan tubuh, ekspresi wajah dan ujaran

C. Pembahasan Temuan

1. Bentuk *reinforcement* yang dilakukan guru Fiqih kepada siswa aktivis pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Bondowoso

Penelitian terdahulu umumnya mengkaji mengenai penggunaan *reinforcement* kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Oleh karenanya skripsi ini melaporkan kebaruan data mengenai penggunaan

reinforcement yang dilakukan guru Fiqih kepada siswa aktivis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa aktivis. Penggunaan *reinforcement* yang tepat dan terarah membuat siswa aktivis termotivasi belajarnya serta menjadikan pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif.

Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujimah, motivasi siswa untuk belajar sangat kurang sebelum diberikannya *reinforcement* pada siswa kelas V hal tersebut dapat dilihat pada saat pembelajaran PAI kondisi kelas tidak efektif, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka guru memberikan *reinforcement* dengan menggunakan metode pujian dan hadiah. Saat diberikan *reinforcement* masih ada saja siswa yang bermain pada saat pembelajaran.²⁰⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Istiana memiliki temuan yang berbeda pada penelitian ini, dipaparkan bahawa guru belum sepenuhnya aktif dalam memberikan *reward* kepada siswa sehingga pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Saat pembelajaran guru mulai memberikan *reinforcement* berupa pujian seperti mengiyakan dan menunjukkan bahwa sependapat dengan siswa, terkadang pemberian hadiah alat tulis buku, pulpen dan segala sesuatu yang bermanfaat bagi siswa.²⁰⁵ Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Windi Puspita Dewi yang menerapkan pemberian *reinforcement* muncul pada saat pandemi Covid-19. *Reward* diberikan pada siswa yang berprestasi dan berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Bentuk *reward* yang diberikan berupa pujian, ucapan terimakasih, pemberian penghargaan berupa beasiswa dari sekolah yang diperoleh dari anggaran tahunan sekolah. Implikasi penggunaan *reward* berhasil dalam

²⁰⁴Pujimah, “Penerapan Metode Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014”, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

²⁰⁵Dewi Istiana, “Implementasi Reward and Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa SMP Negeri I Sekampung Udik Lampung Timur”, (Skripsi: IAIN Metro, 2023).

meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa Covid-19.²⁰⁶ Begitu juga dengan hasil temuan dari Siska Nurul Qomariah, Farissa Ferinda Dias Firdani, Mochammad Zaka Ardiansyah, dan Nailu Irhami Dwi Saputri terdapat pengaruh dari pemberian *reinforcement* pada anak gangguan pendengaran sensorineural yang dilakukan dengan teknik verbal dan non verbal. Dimana guru memberikan pujian rayuan dan bujukan serta mengarahkan cara belajar yang sama dengan yang lain. Selain *reinforcement* positif guru juga tidak jarang memberikan teknik *reinforcement punishment* seperti ancaman hukuman. Hasil akhir dari pemberian *reinforcement* memberikan dampak positif pada anak gangguan pendengaran sensorineural.²⁰⁷

Berbeda dengan penelitian ini memiliki kebaruan yaitu penerapan *reinforcement* yang dilakukan oleh guru fiqih kepada siswa aktivis yang kegiatannya lebih banyak diluar kelas. *Reinforcement* selalu guru berikan pada siswa aktivis untuk merespon tingkah lakunya dengan tidak berlebihan. Saat diberikannya *reinforcement* verbal berupa pujian siswa aktivis akan mengulangi hal yang sama berulang kali dan membuat siswa aktivis lainnya mendapatkan rangsangan untuk mengulangi tingkah laku tersebut. Tidak hanya pujian guru juga memberikan *reinforcement* berupa benda hal ini dikatakan berhasil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena pemberian *reinforcement* berupa benda sangat disukai. *Reinforcement* juga dilakukan dengan bentuk mulai dari pendekatan, sentuhan, ekspresi wajah, gerakan tubuh dan kegiatan menyenangkan pada siswa aktivis. Pembelajaran di kelas menjadi sangat kondusif dan efektif saat diberikannya *reinforcement*.

²⁰⁶Windi Puspita Dewi “Strategi Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri I Ponorogo pada Masa Pandemi Covid-19”, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021).

²⁰⁷Siska Nurul Qomariah, Farissa Ferinda Dias Firdani, Mochammad Zaka Ardiansyah, Nailu Irhami Dwi Saputri, *Reinforcement untuk Terapi Peserta Didik dengan Gangguan Pendengaran Sensorineural: Praktik baik Guru Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Kependidikan Dasar Berbasis Sains, Vol.8, No.1, 2023, 74-90.

Temuan ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Pramesti, dimana penelitian terdahulu menyatakan bahwa penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas VII dan hanya menyatakan bahwa keterampilan guru pada saat memberikan *reinforcement* berhasil tanpa dipaparkan dengan jelas bentuk *reinforcement* yang dilakukan karena yang dilakukan peneliti terdahulu berupa *reinforcement* kepada siswa pelajaran PAI dengan pengumpulan data menggunakan angket.²⁰⁸ Hal yang sama dilakukan oleh peneliti Nia Anggraina yang membedakan hasil temuan dari penelitian ini yaitu keberhasilan penguatan yang dilakukan oleh guru memiliki kontribusi dan pengaruh besar dalam mempengaruhi belajar siswa PAI tetapi peneliti tidak memaparkan bentuk yang dipakai oleh guru pada saat memberikan *reinforcement* karena peneliti membuktikan melalui angket yang dikumpulkan melalui nilai siswa dan disimpulkan bahwa pemberian penguatan tergolong baik dalam mempengaruhi hasil belajar siswa PAI.²⁰⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Nur Iftitah juga memiliki temuan yang berbeda pada penelitian ini, dimana penelitian terdahulu hanya memaparkan keberhasilan pemberian *reinforcement* dan penerapan *punishment* termasuk kategori baik dengan pengumpulan angket tanpa memaparkan bentuk-bentuk *reinforcement* yang dipakai oleh guru.²¹⁰

Sedangkan pada penelitian ini peneliti menemukan hal terbaru yang dilakukan oleh guru Fiqih kepada siswa aktivis. Guru memberikan *reinforcement* berbagai macam bentuk mulai dari pendekatan, pujian sederhana pada siswa aktivis disertai dengan ekspresi wajah dan gerakan tubuh untuk merespon tingkah laku siswa aktivis, serta yang sering guru

²⁰⁸Ari Pramesti, “Pengaruh Keterampilan Guru Memberikan Reinforcement Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri Makassar”, (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2018).

²⁰⁹Nia Anggraina, “Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran PAI SMP Miftahul Jannah Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020”, (Skripsi: IAIN Metro, 2020).

²¹⁰Nur Iftitah, “Penerapan Reward and Punishment dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang”, (Skripsi: IAIN Parepare, 2020).

berikan pada siswa aktivis untuk memotivasi belajarnya yaitu dengan pemberian *reinforcement* berupa uang sebagai bentuk respon guru terhadap tingkah laku siswa aktivis. Pada penelitian ini temuan dipaparkan secara rinci bentuk-bentuk dan prinsip yang dilakukan oleh guru Fiqih pada saat memberikan *reinforcement* kepada siswa aktivis.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Lailiyah sebab penelitian ini muncul karena guru PAI kurang menarik pada saat mengajar dan membuat para siswa cepat bosan serta kurang adanya variasi pada saat pemberian *reinforcement*. Bentuk penguatan non verbal berupa hadiah juga jarang dilakukan, terkadang *reinforcement* ini diberikan hanya pada saat ujian tengah semester atau akhir semester berhasil.²¹¹ Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Alfin Maulana Anwar yang menunjukkan perbedaan temuan dengan penelitian ini yang menyatakan pemberian *reinforcement* memang dilakukan secara verbal dan non verbal tetapi pelaksanaannya kurang bervariasi seperti terlalu sering menggunakan kata-kata verbal yang itu-itu saja hal ini membuat siswa merasa sudah terbiasa. Kemudian di dalam penelitiannya guru hanya memperhatikan siswa yang guru hafal dan kenal namanya ditambah ada kecemburuan sosial karena guru lebih sering memperhatikan siswanya yang pintar.²¹² Penelitian yang dilakukan oleh Mulisa Ferti juga menunjukkan temuan berbeda dengan penelitian ini. Keterampilan guru pada saat memberikan *reinforcement* dapat dikatakan sudah cukup baik hal ini dibuktikan pada penelitiannya yang menunjukkan adanya penguatan verbal dan non verbal tetapi yang menjadi kendala dalam berhasilnya pemberian *reinforcement* ini terdapat pada siswa yang kurang memperhatikan pada proses pembelajaran, tidak

²¹¹Lailatul Lailiyah, “Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Siswa SMP Negeri 18 Malang”, (Skripsi: UIN Malang, 2008).

²¹²Alfin Maulana Anwar, “Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah”, (Skripsi: UIN Antasari Banjarmasin, 2019).

adanya *feedback* yang menyebabkan komunikasi bersifat satu arah dan kurang efektif ditambah tidak adanya kerja sama antar guru disekolah.²¹³

Namun temuan baru dari penelitian ini, peneliti mengungkap bahwa penggunaan *reinforcement* yang dilakukan oleh guru Fiqih sering diberikan kepada siswa aktivis untuk merespon tingkah laku mereka. Pada saat memberikan *reinforcement* dilakukan dengan cara sederhana dan tidak direncanakan. Antar guru Fiqih bekerja sama untuk memberikan *reinforcement* dilakukan dengan penguatan verbal yang sederhana tetapi tidak berlebihan, kegiatan yang menyenangkan melalui pendekatan, sentuhan, ekspresi wajah, gerakan tubuh, pada siswa aktivis agar suasana menjadi tidak membosankan dan tentunya meningkatkan motivasi belajar siswa aktivis. Dengan diberikannya *reinforcement* siswa aktivis menjadi terangsang untuk melakukan hal yang sama dan berulang-ulang tetapi dengan catatan tidak mengesampingkan siswa yang bukan aktivis dengan demikian tidak ada yang namanya komunikasi satu arah.

Temuan ini memiliki kebaruan dibandingkan dengan sepuluh peneliti di atas yang telah dilakukan karena hasil penelitian yang peneliti temukan menawarkan kebaruan data yakni *reinforcement* yang dilakukan guru Fiqih kepada siswa aktivis yang tidak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Temuan kebaruan ini menyatakan guru Fiqih memberikan *reinforcement* berupa pujian kepada siswa aktivis berupa ujaran “*Nah cakep*”, “*Ok alhamdulillah bagus berti ya, Alhamdulillah luar biasa, Bagus ya*”, “*Alhamdulillah, semangat dan ikuti terus tetapi jangan lupa pelajaran tetap harus ditingkatkan lebih baik lagi ya*”, “*Semangat sekali ya hari ini*”, “*Sip luar biasa, ok bagus luar biasa*”.

Tidak hanya pujian ekspresi wajah dan gerakan tubuh juga diberikan oleh guru kepada siswa aktivis berupa “Tepuk tangan karena siswa aktivis berhasil menjawab pertanyaan, menunjuk siswa kepada siswa aktivis yang tidak memperhatikan pelajaran, acungan jempol untuk

²¹³Mulisa Ferti, “*Keterampilan Guru Memberikan Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 3 Wera Kab. Bima NTB*”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

siswa aktivis yang berani berkata jujur, memberikan senyuman untuk siswa aktivis karena antusias dalam menjawab pertanyaan, ajakan untuk tos, tepuk tangan, dan tertawa yang dilakukan bersama siswa aktivis karena berhasil menjawab pertanyaan”.

Temuan selanjutnya pada penelitian ini guru Fiqih juga memberikan *reinforcement* berupa sentuhan. “Siswa aktivis berhasil menjawab pertanyaan dari guru dan guru bersalaman dengan siswa, ajakan untuk tos kepada siswa aktivis yang telah menjawab pertanyaan dengan benar”. Temuan kebaruan data mengenai *reinforcement* kegiatan menyenangkan yaitu dengan melalui “Pemberian izin pulang lebih awal karena siswa aktivis telah berhasil menjawab soal dengan benar, guru fiqih juga mengadakan perlombaan kepada siswa khususnya siswa aktivis untuk memotivasi belajarnya. Memberikan *reinforcement* juga dilakukan dengan pemberian benda berupa uang dua puluh ribu rupiah kepada siswa aktivis yang berhasil menjawab soal dengan benar dan kepada siswa aktivis yang telah berhasil menyelesaikan hafalan terlebih dahulu berupa uang sebesar lima puluh ribu rupiah”.

2. Pelaksanaan prinsip penggunaan *reinforcement* yang dilakukan guru Fiqih pada siswa aktivis dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Bondowoso

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pelaksanaan prinsip penggunaan *reinforcement* yang dilakukan guru Fiqih pada siswa aktivis memiliki kebaruan dari pada dengan penelitian sebelumnya. Dari penelitian terdahulu yang sudah dibaca oleh peneliti, umumnya dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Lailiyah melaporkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melaksanakan prinsip penggunaan *reinforcement*, adapun prinsip yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menanamkan rasa nyaman dan kehangatan pada saat pemberian *reinforcement* yang disampaikan melalui bahasa tubuh dan ekspresi senyum ketika memberikan

reinforcement positif berupa pujian. Respon siswa terhadap penguatan positif yang dilakukan oleh guru membuat siswa merasa lebih bermakna walaupun hal ini jarang dilakukan oleh guru.²¹⁴ Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulisa Ferti melaporkan bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa melalui melaksanakan prinsip penggunaan *reinforcement* dengan menciptakan lingkungan belajar yang bermakna pada saat memberikan pujian, sebagai seorang guru yang profesional menghindari komentar negatif yang menjatuhkan siswa atau membuat siswa tidak percaya diri.²¹⁵

Hasil temuan dari Siska Nurul Qomariah, Farissa Ferinda Dias Firdani, Mochammad Zaka Ardiansyah, dan Nailu Irhami Dwi Saputri terdapat pengaruh terhadap perilaku siswa dengan gangguan pendengaran sensorineural dalam mengatasi masalah belajar. Awal mulanya sebelum berkomunikasi dengan orang tua siswa guru tidak menyadari ada gangguan pendengaran sensorineural sehingga menganggap seperti anak normal hanya kelakuan saja yang nakal. Penguatan yang disampaikan melalui bahasa tubuh dan pengaturan mimik wajah yang disesuaikan dengan maksud penyampaiannya sebagai bentuk kehangatan, bermakna serta perhatian baik dari guru. Penguatan ini terus dilakukan oleh guru yang pada akhirnya siswa dapat perlahan-lahan mengikuti arahan serta memperhatikan teguran dari guru. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dengan melaksanakan prinsip penggunaan *reinforcement*.²¹⁶ Dan dari penggunaan *reinforcement* yang diteliti oleh Dewi Istiana tentang penerapan prinsip penggunaan *reinforcement* bahwasanya dalam hal ini guru dituntut peka terhadap keadaan dalam kelas ketika memberikan

²¹⁴Lailatul Lailiyah, "Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Siswa SMP Negeri 18 Malang", (Skripsi: UIN Malang, 2008).

²¹⁵Mulisa Ferti, "Keterampilan Guru Memberikan Penguatan (*Reinforcement*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 3 Wera Kab. Bima NTB", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

²¹⁶Siska Nurul Qomariah, Farissa Ferinda Dias Firdani, Mochammad Zaka Ardiansyah, Nailu Irhami Dwi Saputri, *Reinforcement untuk Terapi Peserta Didik dengan Gangguan Pendengaran Sensorineural: Praktik baik Guru Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Kependidikan Dasar Berbasis Sains, Vol.8, No.1, 2023, 74-90.

reinforcement karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda bahwasanya *reinforcement* yang diberikan bermakna sehingga merubah potensi perilaku peserta didik dengan lebih bersemangat dan antusias mengikuti pelajaran.²¹⁷ Berbeda dengan yang disampaikan oleh Alvin Maulana Anwar bahwa penerapan prinsip penggunaan *reinforcement* yang terpenting yaitu waktu pemberian penguatan. Menyatakan waktu pemberian penguatan diawal dan di akhir pembelajaran dengan berupa pujian yang bermakna dan bahasa tubuh, mimik muka yang dilakukan secara tulus sehingga terciptanya kehangatan guna merespon tingkah laku siswa agar terulang kembali.²¹⁸

Umumnya penelitian terdahulu mengungkap pengaruh dampak dari pemberian *reinforcement* guru kepada siswa. Namun belum ada diantara peneliti tersebut yang secara spesifik meneliti pemberian *reinforcement* kepada siswa aktivis di sekolah. Sementara pada penelitian ini mengungkap bahwa pelaksanaan prinsip penggunaan *reinforcement* dilakukan oleh guru menciptakan kehangatan di lingkungan kelas dengan cara berinteraksi langsung dengan siswa aktivis ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan dan melakukan berbagai macam cara yang menampakkan sebuah kehangatan disertai dengan gerakan tubuh, memberikan pujian yang tidak berlebih serta nasehat dengan suara yang pelan, tersenyum dan terkadang sedikit tertawa sehingga dapat meningkatkan efektifitas penguatan. Begitu pula dengan keantusiasan yang diberikan oleh guru kepada siswa aktivis untuk merespon tingkah laku mereka serta sebagai bentuk pengakuan atas prestasi siswa aktivis di dalam kelas. *Reinforcement* dengan bentuk keantusiasan yang guru lakukan menanamkan rasa bangga serta percaya dirinya di hadapan para

²¹⁷Dewi Istiana, “Implementasi Reward and Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa SMP Negeri I Sekampung Udik Lampung Timur”, (Skripsi: IAIN Metro, 2023).

²¹⁸Alfin Maulana Anwar, “Pemberian Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah”, (Skripsi: UIN Antasari Banjarmasin, 2019).

siswa. Dengan memberikan *reward* maupun hak istimewa pada siswa aktivis setelah siswa aktivis menunjukkan tingkah laku positif.

Reinforcement yang guru berikan dan siswa aktivis terima merupakan penguatan yang wajar dan tidak berlebihan. Membuat para siswa aktivis merasa senang diberikannya pujian sederhana dan penghargaan sehingga dengan adanya hal ini para siswa aktivis merasa bermakna atas respon dari guru. Guru telah menghindari pemberian *reinforcement* secara berlebihan karena sadar hal ini akan mematahkan motivasi belajar dan membuat siswa merasa tidak nyaman. Guru juga menghindari komentar negatif pada siswa dengan memberi kesempatan pada siswa aktivis untuk menyempurnakan jawabannya dan hanya memberikan peringatan sederhana pada siswa aktivis untuk memperhatikan pelajaran yang diberikan. Jika ada tingkah laku yang keterlaluhan maka guru akan bertindak keras dengan diberikannya hukuman yang sederhana untuk menghilangkan penguatan negatif dan memberikan penguatan positif. Selama guru memberikan *reinforcement* atas tingkah laku siswa dilakukan secara langsung dan tidak menunda pemberian respon atas tingkah laku siswa aktivis agar efek positif yang akan dihasilkan tidak menurun dan menjadi lebih efektif. Guru langsung memberikan pujian pada siswa atas keberhasilannya serta ketika *reinforcement* berupa benda guru juga langsung memberikan sebagai penghargaan atas tingkah laku siswa. *Reinforcement* yang efektif harus disegerakan setelah perilaku baik ditunjukkan. Begitu pula dengan tingkah laku siswa yang negatif guru tidak akan menunda lagi untuk merespon tingkah laku siswa yang menyimpang. Apa yang diberikan guru selama ini merupakan penerapan variasi pemberian *reinforcement*. Dengan adanya variasi yang guru terapkan membuat pemberian *reinforcement* tidak monoton dan lebih efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan diatas mengenai pemberian *reinforcement* yang di lakukan guru Fiqih kepada siswa aktivis pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Bondowoso. Bahwa pemberian *reinforcement* sangat meningkatkan motivasi belajar siswa aktivis, proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih fokus dan terarah, siswa aktivis tidak merasa jenuh di dalam kelas karena adanya variasi pemberian *reinforcement* atas tindakan guru merespon tingkah laku siswa aktivis. Adapun kesimpulan dan fokus masalah pada penelitian ini:

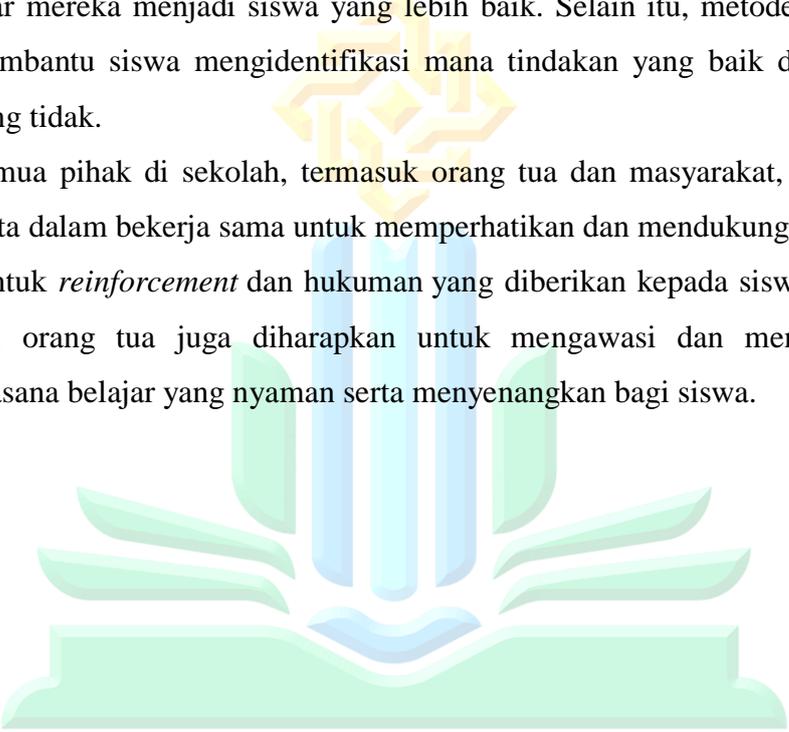
1. Bentuk *reinforcement* yang dilakukan guru Fiqih kepada siswa aktivis pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 1 Bondowoso sudah sering di lakukan dan cukup baik dibuktikan dengan cara guru Fiqih memberikan *reinforcement* verbal dan nonverbal. Contoh pemberian *reinforcement* verbal seperti guru memberikan pujian kepada siswa aktivis berupa ujaran yang tidak berlebihan. Sedangkan *reinforcement* nonverbal contohnya, melalui ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang diberikan guru kepada siswa aktivis berupa tepuk tangan karena siswa aktivis berhasil menjawab pertanyaan, acungan jempol untuk siswa aktivis yang berani berkata jujur, memberikan senyuman untuk siswa aktivis karena antusias dalam menjawab pertanyaan. *Punishment* dalam bentuk teguran terhadap siswa aktivis yang tidak memperhatikan pelajaran, Guru Fiqih juga memberikan *reinforcement* berupa sentuhan ajakan untuk tos, tepuk tangan, bersalaman dan tertawa yang dilakukan bersama siswa aktivis karena berhasil menjawab pertanyaan. Melalui kegiatan menyenangkan dengan mengadakan perlombaan kepada siswa khususnya siswa aktivis untuk memotivasi belajarnya. Memberikan *reinforcement* juga dilakukan dengan pemberian benda sebagai bentuk respon guru Fiqih pada siswa aktivis atas tingkah laku dengan harapan terulang kembali.

2. Pelaksanaan prinsip penggunaan *reinforcement* yang dilakukan guru Fiqih pada siswa aktivis dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Bondowoso. *Reinforcement* yang guru berikan dan siswa aktivis terima merupakan penguatan yang wajar dan tidak berlebihan. Guru menciptakan kehangatan di lingkungan kelas melalui *reinforcement* positif kepada siswa aktivis. Begitu pula dengan keantusiasan yang diberikan kepada siswa aktivis untuk merespon tingkah laku mereka serta sebagai bentuk pengakuan atas prestasi siswa aktivis di dalam kelas. Menghindari pemberian *reinforcement* secara berlebihan karena sadar hal ini akan mematahkan motivasi belajar dan membuat siswa merasa tidak nyaman. Guru juga menghindari komentar negatif pada siswa dengan memberi kesempatan pada siswa aktivis. Memberikan *reinforcement* atas tingkah laku siswa dilakukan secara langsung dan tidak menunda pemberian respon atas tingkah laku siswa aktivis agar efek positif yang akan dihasilkan tidak menurun dan menjadi lebih efektif. Selama ini guru telah melakukan variasi pemberian *reinforcement* kepada siswa aktivis dengan tujuan tidak membosankan dan menjenuhkan.
3. Penelitian-penelitian sebelumnya mengkaji pemberian *reinforcement* guru kepada siswa. Sementara temuan skripsi ini melaporkan pemberian *reinforcement* guru Fiqih kepada siswa aktivis di sekolah yang sering dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa aktivis. Dalam konteks madrasah penelitian tentang pemberian *reinforcement* kepada siswa aktivis belum pernah dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga skripsi ini menyumbangkan pengetahuan baru tentang pemberian *reinforcement* yang dilakukan guru Fiqih kepada siswa aktivis untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di MTs Negeri 1 Bondowoso, maka peneliti dapat memberikan masukan saran atau masukan kepada berbagai pihak terkait hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kepala sekolah bertugas untuk memantau serta memberikan arahan kepada guru Fiqih dalam menerapkan sistem *reward* dan *punishment* kepada siswa. Tujuannya adalah agar tindakan tersebut sejalan dengan misi sekolah dan tidak melanggar hukum.
2. Siswa perlu memahami bahwa penerapan sistem *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada mereka bertujuan untuk memberikan motivasi agar mereka menjadi siswa yang lebih baik. Selain itu, metode ini juga membantu siswa mengidentifikasi mana tindakan yang baik dan mana yang tidak.
3. Semua pihak di sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat, berperan serta dalam bekerja sama untuk memperhatikan dan mendukung berbagai bentuk *reinforcement* dan hukuman yang diberikan kepada siswa. Selain itu, orang tua juga diharapkan untuk mengawasi dan menciptakan suasana belajar yang nyaman serta menyenangkan bagi siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Akyas. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Toha Putra Group. 1996.
- Anggraini, Nia. “Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran PAI SMP Miftahul Jannah Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020”. Skripsi: IAIN Metro. 2020.
- Asril, Zaenal. *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Bahri, Djamarah, Syaiful & Aswan Zain. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Cameron & Pierce, W.D. *Rewards and Intrinsic Motivation Resolving The Controversy*. Westport, Bergin and Garvey. 2002.
- Chomaidi dan Salamah. *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo. 2018.
- Crain, Wiliam. *Teori Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media. 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Atmaja Prawira, Purwa. *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*. Yogyakarta: ArRuzz Media. 2013.
- Djaali, H. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Fattah Nasution, Abdul. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harva Creative. 2023.

- Ferti, Mulisa. *“Keterampilan Guru Memberikan Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 3 Wera Kab. Bima NTB”*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar. 2018.
- Fauzan. *Perilaku Organisasi*. Jember: UIN KHAS Press. 2023.
- Gufron, M. Nur, dan Rini Riswanita. *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- H.A.R, Tilaar. *Manajemen Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan*. Jawa Tengah: Bandung Remaja Rosdakarya. 2004.
- Haerullah Said Hasan, Ade. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.
- Haryoko, Sapto. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM. 2020.
- Iftitah, Nur. *“Penerapan Reward and Punishment dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang”*. Skripsi: IAIN Parepare. 2020.
- Irham, Muhammad dan Wiyani Novan Ardy. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Istiana, Dewi. *“Implementasi Reward and Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa SMP Negeri I Sekampung Udik Lampung Timur”*. Skripsi: IAIN Metro. 2023.
- Kusnawa, Sunaryo. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Muis Thabrani, Abdul. *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press. 2013.

- Kusrini, Siti dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL1): Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang: Fakultas Tarbiah UIN Malang. 2005.
- Lailiyah, Lailatul. “Pemberian Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Siswa SMP Negeri 18 Malang”. Skripsi: UIN Malang. 2008.
- MA, Nasution. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Jenmiers, 1962.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Islam Berbasis Kopetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*. Bandung: Rosdakarya. 2004.
- Miles, Matthew B, Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. Amerika Serikat: SAGE Publication.
- Marno, dan Idris. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif dan Edukatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2009.
- Mashudi. *Inovasi Pembelajaran dan Bahan Ajar Suatu pendekatan Teknologi Pembelajaran*. Jember: IAIN Jember Press.
- Maulana Anwar, Alfin. “Pemberian Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah”. Skripsi: UIN Antasari Banjarmasin. 2019.
- Mukni’ah. *Manajemen Perencanaan Kurikulum Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup. 2024.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Rosdakarya.

- Nugraheni, Hermian, dan Sofwan Indrajo, Suhat. *Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Budi Utama. 2018.
- Nurlaila. *Pengelolaan Pembelajaran*. Palembang: Awfa Smart Media. 2022.
- Nurul Qomariah, Siska dkk. *Reinforcement untuk Terapi Peserta Didik dengan Gangguan Pendengaran Sensorineural: Praktik baik Guru Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Kependidikan Dasar Berbasis Sains*. Vol.8, No.1, 2023.
- Pujimah. “*Penerapan Metode Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga. 2014.
- Pramesti, Ari. “*Pengaruh Keterampilan Guru Memberikan Reinforcement Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri Makassar*”. Skripsi: UIN Alauddin Makassar. 2018.
- Purnomo, Halim dan Husnul Khotimah Abdi. *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2012.
- Puspita Dewi, Windi. “*Strategi Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri I Ponorogo pada Masa Pandemi Covid-19*”. Skripsi: IAIN Ponorogo. 2021.
- Rahmadani Dalimunte, Tika dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup. 2023.
- Rahman Shaleh, Abdul. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Fajar Interpretama Offset. 2009.
- Ramayulis dan Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia. 2009.

- Rita Fiantika, Feni dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi. 2022.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatah Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Mayasari, Novi dan Johar Alimuddin. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Banyumas: Rizquna. 2023.
- Setiawan, M Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2017.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Shoimin, Aris. *Model pembelajarn Inovatif Dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Soemanto. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sutikno, Sobry. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica Lombok. 2019.

- Syafrida Nasution, Evi. *Metode Penelitian (Model Praktis Penelitian Kualitatif)*. Malang: Literasi Abadi Grup. 2024.
- Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember. 2023.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember, UIN KHAS Jember Press. 2024.
- Tim Ulama Mushaf Syarif Mujamak Malik Fahd. *Terjemah Tafsir AlMuyassar*. Sukoharjo: Al-Qowam. 2016.
- Uno, Hamzah. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.
- Yamin, Martinis. *Kiat Membelajarkan siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2010.
- Zakaria, Ibrahim. *Al-Musykulah Al-Khulukiyah. Maktabah Misro*. 1969.
- Alfauzi, Rohmat dan Muthali'in Achmad. *Penguatan Civic Responsibility dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Pada Siswa*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol.9, No.12, Juni 2023, 459-468
<https://doi.org/10.5281/zenodo.8079283>
- Hariyadi, Rahmah. *Reinforcement Positive Untuk Meningkatkan Rawat Diri Anak Dengan Keterbatasan Intelektual*. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.2, No.2, Januari 2018, 67-83.
<http://dx.doi.org/10.35931/am.v0i0.26>
- Harul, Aini, Nengah Suandi, dan Gede Nurjaya. *Pemberian Penguatan (Reinforcement) Verbal Dan NonVerbal Guru Dalam Pembelajaran Bahasa*

Indonesia Di Kelas VIII MTSN Seririt. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha, Vol.8, No.1, Februari 2018, 23-32.
<https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i1.20246>

Johari, Hadijah, Zaidi Fadzil, Norazlina Zakaria, dan Abdul Hadi Mohamad Zahir. *Aplikasi Teori Personaliti Myers-Briggs Daripada Perspektif Islam*. International Journal of Advanced Research in Education and Society. Vol.6. No.3. September 2024. 14-26.
<http://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijares>

Lestari dan Rita Eka Izzaty. *The Effectiveness Of Reinforcement Sensitivity Theory On Student Motivation Through Group Counseling Services*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling, Vol.6, No.1, Juni 2020, 29-34. <https://doi.org/10.26858/jppk.v6i1.12080>

Maria Melani Ika, Susanti. *Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, Vol.5, No.4, Januari 2021, 1946-1957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1134>

Nafesa, Nafesa. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah*. Anthropolos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya, Vol.4, No.1, Juli 2018, 53.
<https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.9884>

Nurul Qomariah, Siska, Farissa Ferinda Dias Firdani, Mochammad Zaka Ardiansyah, Nailu Irhami Dwi Saputri. *Reinforcement untuk Terapi Peserta Didik dengan Gangguan Pendengaran Sensorineural: Praktik baik Guru Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Kependidikan Dasar Berbasis Sains Vol.8. No.1. 2023. 74-90.

Supit, Deisye, Melianti, Elizabeth Meiske Mythi Lasut, dan Noldin Jerry Tumbel. *Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Journal on Education. Vol.5, No.3, Maret 2023, 6994-7003
<http://jonedu.org/index.php/joe>

Syawaludin, Ahmad dan Sri Marmoah. *Reward And Punishment In The Perspective Of Behaviorism Learning Theory And Its Implementation In Elementary School*. Social, Humanities, And Educational Studies (SHES): Conference Series, Vol.1, No. 1, November 2018, 18-23.

<https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23614>

Yopi Nisa, Febianti. *Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif*. Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.6, No.2, Oktober 2018, 93. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1445>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN I**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadiah Wafiroh
NIM : T20181192
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau di buat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksa dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E

Jember, 29 April 2025

Saya yang menyatakan,



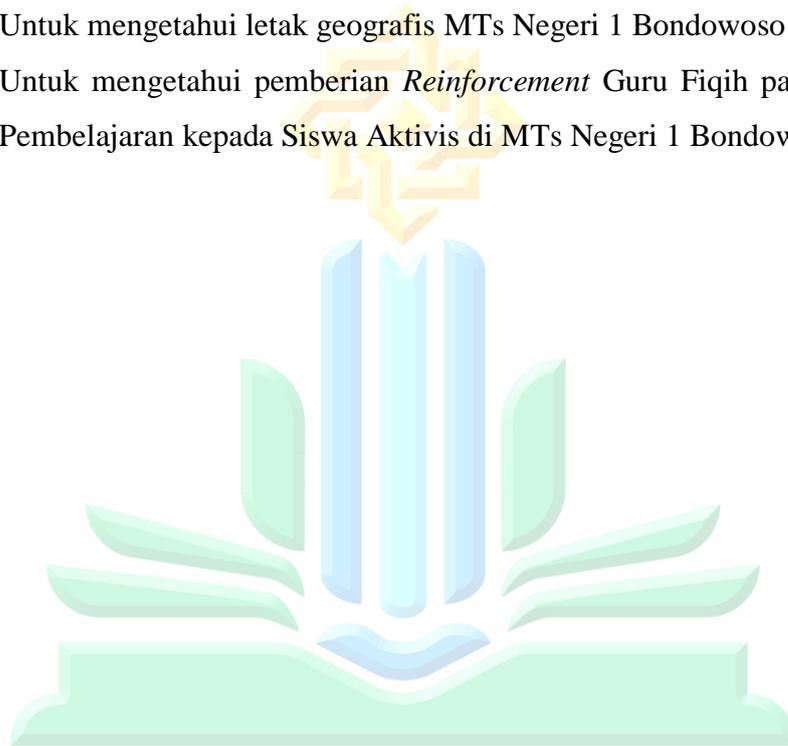
NADIAH WAFIROH
NIM. T20181192

LAMPIRAN II

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian MTs Negeri 1 Bondowoso
2. Untuk mengetahui letak geografis MTs Negeri 1 Bondowoso
3. Untuk mengetahui pemberian *Reinforcement* Guru Fiqih pada Proses Pembelajaran kepada Siswa Aktifis di MTs Negeri 1 Bondowoso



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN III

INSTRUMEN PENDAHULUAN

B. Instrumen Wawancara

Nama :

Jabatan :

Tanggal Wawancara :

Wawancara dengan guru Fiqih MTs Negeri 1 Bondowoso

No	Pertanyaan	Teori	Keterangan
1.	Sejak kapan ustadz mulai memberikan <i>reinforcement</i> pada siswa aktivisi?	Prinsip penggunaan <i>reinforcement</i> (Usman Uzer. Menjadi Guru Professional. Hal. 81-82)	
2.	Bagaimana cara ustadz memberikan <i>reinforcement</i> pada siswa aktivis?	<i>Reinforcement</i> non verbal (Zaenal Asril, Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Lapangan. Hal. 79)	
3.	Apa alasan ustadz memberikan <i>reinforcement</i> pada saat pembelajaran?	Prinsip penggunaan <i>reinforcement</i> (Usman Uzer. Menjadi Guru Professional. Hal. 81-82)	
4.	Apa yang mendorong ustadz memberikan <i>reinforcement</i> pada siswa aktivis?	Prinsip penggunaan <i>reinforcement</i> (Usman Uzer. Menjadi Guru Professional. Hal. 81-82)	

LAMPIRAN IV

INSTRUMEN PENELITIAN

Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Bondowoso

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Sejarah berdirinya MTs Negeri 1 Bondowoso?	
2.	Apa Visi dan Misi MTs Negeri 1 Bondowoso?	
3.	Berapa jumlah guru dan peserta didik di MTs Negeri 1 Bondowoso?	
4.	Apa saja Struktur organisasi di MTs Negeri 1 Bondowoso?	

1. Bagaimana bentuk *reinforcement* yang dilakukan guru Fiqih kepada siswa aktivis pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Bondowoso?

Wawancara dengan guru Fiqih MTs Negeri 1 Bondowoso

No	Pertanyaan	Sumber Teori	Guru Fiqih
1	Bagaimana cara ustadz memberikan <i>reinforcement</i> pada siswa khususnya siswa aktivis?	<i>Reinforcement</i> non verbal (Zaenal Asril, Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Lapangan. Hal. 79)	
2	Bentuk <i>reinforcement</i> apa yang sering ustadz pakai?	<i>Reinforcement</i> non verbal (Zaenal Asril, Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Lapangan. Hal. 79)	

3	<p>Bagaimana cara ustadz memberikan <i>reinforcement</i> yang sifatnya sederhana pada siswa terutama siswa aktivis?</p>	<p><i>Reinforcement</i> verbal (Lestari, dan Rita Eka Izzaty. “<i>The Effectiveness of Reinforcement Sensitivity Theory on Student Motivation through Group Counseling Services.</i>” Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling. Hal. 29-34)</p>	
4	<p>Apakah <i>reinforcement</i> juga diterapkan pada siswa yang berperilaku negatif ustadz?</p>	<p><i>Reward And Punishment</i> (Ahmad Syawaludin, dan Sri Marmoah. “<i>Reward And Punishment In The Perspective Of Behaviorism Learning Theory and Its Implementation In Elementary School</i>” <i>Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series</i>. Hal. 18-23)</p>	
5	<p>Bagaimana cara ustadz memberikan <i>reinforcement</i> terhadap perilaku siswa yang negatif?</p>	<p><i>Reinforcement</i> verbal (Yopi Nisa Febianti, “Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian <i>Reward And Punishment Yang Positif</i>” <i>Edunomic</i></p>	

		<i>Jurnal Pendidikan Ekonomi</i> . Hal. 93)	
6	Apakah ustadz melakukan variasi saat memberikan <i>reinforcement</i> pada siswa khususnya siswa yang aktifis?	<i>Reinforcement</i> non verbal (Zaenal Asril, Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Lapangan. Hal. 79)	
7	Apa saja variasi yang ustadz berikan kepada siswa di kelas?	<i>Reinforcement</i> non verbal (Zaenal Asril, Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Lapangan. Hal. 79)	
8	Apa fungsi <i>reinforcement</i> yang sebenarnya menurut ustadz?	<i>Reinforcement</i> verbal (Lestari, dan Rita Eka Izzaty. "The Effectiveness of Reinforcement Sensitivity Theory on Student Motivation through Group Counseling Services." <i>Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling</i> . Hal. 29-34)	
9	Bagaimana teknik pemberian <i>reinforcement</i> yang tepat untuk diberikan pada siswa khususnya siswa aktifis?	Teknik pemberian <i>reinforcement</i> (Prayitno, Dasar Teori dan Praksis Pendidikan. Hal. 142-144)	

10	Apakah pemberian <i>reinforcement</i> juga berpengaruh pada umur peserta didik?	Teknik pemberian <i>reinforcement</i> (Prayitno, Dasar Teori dan Praksis Pendidikan. Hal. 142-144)	
----	---	--	--

2. Bagaimana pelaksanaan prinsip penggunaan *reinforcement* yang dilakukan guru Fiqih pada siswa aktivis dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Bondowoso?

Wawancara dengan guru Fiqih MTs Negeri 1 Bondowoso

No	Pertanyaan	Sumber Teori	Guru Fiqih
1	Apa yang melatar belakangi ustadz untuk memberikan <i>reinforcement</i> pada siswa khususnya siswa aktivis?	Prinsip penggunaan <i>reinforcement</i> (Usman Uzer. Menjadi Guru Professional. Hal. 81-82)	
2	Kapan waktu yang tepat untuk diberikannya <i>reinforcement</i> pada siswa?	Prinsip penggunaan <i>reinforcement</i> (Usman Uzer. Menjadi Guru Professional. Hal. 81-82).	
3	Bagaimana sikap ustadz pada saat memberikan <i>reinforcement</i> kepada siswa terutama siswa aktivis?	Prinsip penggunaan <i>reinforcement</i> (Usman Uzer. Menjadi Guru Professional. Hal. 81-82)	

4	Bagaimana respon siswa terutama siswa aktivis saat diberikannya <i>reinforcement</i> ?	Prinsip penggunaan <i>reinforcement</i> (Usman Uzer. Menjadi Guru Professional. Hal. 81-82)	
5	Apa saja yang perlu dihindari saat pemberian <i>reinforcement</i> ?	Prinsip penggunaan <i>reinforcement</i> (Usman Uzer. Menjadi Guru Professional. Hal. 81-82)	
6	Apakah menurut ustadz variasi sangat penting untuk dilakukan pada saat pemberian <i>reinforcement</i> ?	Prinsip penggunaan <i>reinforcement</i> (Usman Uzer. Menjadi Guru Professional. Hal. 81-82)	
7	Apa alasan ustadz melakukan Variasi saat memberikan <i>reinforcement</i> ?	Prinsip penggunaan <i>reinforcement</i> (Usman Uzer. Menjadi Guru Professional. Hal. 81-82)	

1. Bagaimana bentuk *reinforcement* yang dilakukan guru Fiqih kepada siswa aktivis pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 1 Bondowoso?

Wawancara dengan Siswa MTs Negeri 1 Bondowoso

No	Pertanyaan	Sumber Teori	Siswa
1	Apakah dalam dirimu merasa senang jika pada saat melakukan suatu hal positif ustadz ustadzah memberikan pujian atau mengapresiasi atas tindakan yang telah kamu lakukan?	<i>Operan conditioning</i> (Muhammad Irham & Wiyani Novan Ardy, Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. Hal. 156)	
2	Bagaimana cara ustadz ustadzah memberikan pujian kepada dirimu atau mungkin hal lain yang pernah kamu terima?	<i>Reinforcement verbal</i> (Lestari, dan Rita Eka Izzaty. "The Effectiveness of Reinforcement Sensitivity Theory on Student Motivation through Group Counseling Services." Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling. Hal. 29-34)	
3	Apakah kamu pernah menerima suatu tindakan peringatan atau hukuman yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah atas tindakan	<i>Punishment</i> (Ramayulis & Nizar, Filsafat dan Pendidikan Islam: Telaah Sistem	

	yang telah kamu lakukan?	Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya. Hal. 211)	
4	Bagaimana perasaanmu dan apa responmu ketika menerima suatu tindakan berupa peringatan atau hukuman?	<i>Reinforcement</i> verbal (Yopi Nisa Febianti, “Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian <i>Reward And Punishment</i> Yang Positif ” <i>Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi</i> . Hal. 93)	
5	Apakah saat diberikannya tindakan peringatan kamu termotivasi untuk memperbaiki tindakan yang kamu lakukan?	<i>Reward And Punishment</i> (Ahmad Syawaludin, dan Sri Marmoah. “ <i>Reward And Punishment In The Perspective Of Behaviorism Learning Theory and Its Implementation In Elementary School</i> ” <i>Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series</i> . Hal. 18-23)	

6	Apakah kamu merasa pada saat ustadz ustadzah mengajar di kelas suasana membosankan?	<i>Reinforcement</i> non verbal (Zaenal Asril, Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Lapangan. Hal. 79)	
7	Apakah ustadz dan ustadzah memberi pendekatan atau sentuhan langsung di kelas untuk memotivasi belajar?	<i>Reinforcement</i> non verbal (Zaenal Asril, Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Lapangan. Hal. 79)	
8	Apa saja bentuk penguatan yang diberikan ustadz ustadzah di dalam kelas saat pembelajaran?	Bentuk-bentuk <i>reinforcement</i> Harul Aini, Nengah Suandi, dan Gede Nurjaya. "Pemberian Penguatan (<i>Reinforcement</i>) Verbal Dan Non Verbal Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MTsN Seririt." Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha. Hal. 23-22)	

9	Apakah didalam dirimu ada rasa termotivasi saat diberikannya penguatan atas tindakan positif yang kamu lakukan?	Pengertian <i>reinforcement</i> (Cameron J, & Pierce,W.D., Rewards and Intrinsic Motivation Resolving The Controversy. Hal. 59)	
10	Bagaimana pandangan menurut dirimu mengenai pemberian penguatan yang telah dilakukan selama ini oleh ustadz ustadzah pada saat pembelajaran?	<i>Reinforcement</i> verbal (Lestari, dan Rita Eka Izzaty. “ <i>The Effectiveness of Reinforcement Sensitivity Theory on Student Motivation through Group Counseling Services.</i> ” Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling. Hal. 29-34)	

2. Bagaimana pelaksanaan prinsip penggunaan *reinforcement* yang dilakukan guru Fiqih pada siswa aktivis dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Bondowoso?

Wawancara dengan Siswa MTs Negeri 1 Bondowoso

No	Pertanyaan	Sumber Teori	Siswa
1	Apakah ustadz ustadzah ketika memberikan <i>reinforcement</i> pada saat pembelajaran didalam kelas bersikap lemah lembut?	Prinsip penggunaan <i>reinforcement</i> (Usman Uzer. Menjadi Guru Professional. Hal. 81-82)	
2	Kapan ustadz ustadzah memberikan <i>reinforcement</i> pada siswa saat pembelajaran dikelas?	Prinsip penggunaan <i>reinforcement</i> (Usman Uzer. Menjadi Guru Professional. Hal. 81-82)	
3	Bagaimana sikap ustadz ustadzah pada saat memberikan <i>reinforcement</i> ?	Prinsip penggunaan <i>reinforcement</i> (Usman Uzer. Menjadi Guru Professional. Hal. 81-82)	
4	Bagaimana respon para siswa saat diberikannya <i>reinforcement</i> ?	Prinsip penggunaan <i>reinforcement</i> (Usman Uzer. Menjadi Guru Professional. Hal. 81-82)	
5	Apakah pada saat ustadz ustadzah menegur atau melakukan tindakan dilakukan dengan cara yang kasar atau halus ?	Prinsip penggunaan <i>reinforcement</i> (Usman Uzer. Menjadi Guru Professional. Hal. 81-82)	

6	Apakah menurut dirimu variasi sangat penting untuk dilakukan pada saat pemberian <i>reinforcement</i> ?	Prinsip penggunaan <i>reinforcement</i> (Usman Uzer. Menjadi Guru Professional. Hal. 81-82)	
7	Apa yang paling kamu sukai dan antusias sekali pada saat diberikannya <i>reinforcement</i> ?	Prinsip penggunaan <i>reinforcement</i> (Usman Uzer. Menjadi Guru Professional. Hal. 81-82)	
8	Apa efek positif yang dihasilkan jika dalam memberikan <i>reinforcement</i> dilakukan dengan penuh kehangatan?	Prinsip penggunaan <i>reinforcement</i> (Usman Uzer. Menjadi Guru Professional. Hal. 81-82)	

C. Pedoman Observasi

1. Profil MTs Negeri 1 Bondowoso.
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 1 Bondowoso.
3. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Bondowoso.
4. Daftar Guru MTs Negeri 1 Bondowoso.
5. Sarana dan prasarana MTs Negeri 1 Bondowoso.
6. Foto dan video kegiatan pemberian *reinforcement* guru Fiqih pada proses pembelajaran kepada siswa aktivis di MTs Negeri 1 Bondowoso.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN V

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Nadiah Wafiroh

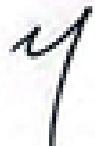
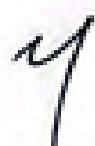
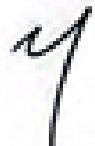
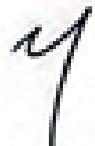
NIM/ Fakultas/ Prodi : T20181192/ FTIK/ PAI

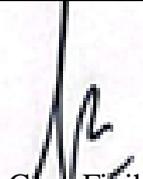
Judul Penelitian : *Reinforcement* Guru Fiqih Pada Proses Pembelajaran
Kepada Siswa Aktivis Di MTS Negeri 1 Bondowoso

Lembaga Pendidikan : MTs Negeri 1 Bondowoso

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Senin, 2 September 2024	Penyerahan surat ijin penelitian kepada MTsN 1 Bondowoso	 Kepala Sekolah (Erna Pramantika, M.Pd)
2.	Senin, 2 September 2024	Observasi dan Wawancara terkait Profil MTsN 1 Bondowoso	 Kepala Sekolah (Erna Pramantika, M.Pd)
3.	Sabtu, 7 September 2024	Wawancara tentang pemberian <i>reinforcement</i> guru fiqih pada proses pembelajaran kepada siswa aktivis	 Guru Fiqih (Hosnan, S.Pd)

4.	Sabtu, 7 September 2024	Wawancara tentang pemberian <i>reinforcement</i> guru fiqih pada proses pembelajaran kepada siswa aktivis	 Guru Fiqih (Achmad Fausi, S.Ag)
5.	Kamis, 26 September 2024	Pengamatan kegiatan di kelas 7C saat guru memberikan <i>reinforcement</i> pada proses pembelajaran kepada siswa aktivis	 - Guru Fiqih (Hosnan, S.Pd)
6.	Kamis, 26 September 2024	Dokumentasi kegiatan di kelas 7C saat guru memberikan <i>reinforcement</i> pada proses pembelajaran kepada siswa aktivis	 - Guru Fiqih (Hosnan, S.Pd)
7.	Kamis, 3 Oktober 2024	Pengamatan kegiatan di kelas 7C saat guru memberikan <i>reinforcement</i> pada proses pembelajaran kepada siswa aktivis	 Guru Fiqih (Hosnan, S.Pd)
8.	Kamis, 3 Oktober 2024	Dokumentasi kegiatan di kelas 7C saat guru memberikan <i>reinforcement</i> pada proses pembelajaran kepada siswa aktivis	 Guru Fiqih (Hosnan, S.Pd)
9.	Kamis, 3 Oktober 2024	Pengamatan kegiatan di	

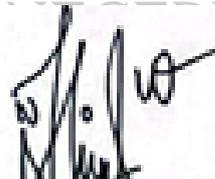
		kelas 9E saat guru memberikan <i>reinforcement</i> pada proses pembelajaran kepada siswa aktivis	 Guru Fiqih (Achmad Fausi, S.Ag)
10.	Kamis, 3 Oktober 2024	Dokumentasi kegiatan di kelas 9E saat guru memberikan <i>reinforcement</i> pada proses pembelajaran kepada siswa aktivis	 Guru Fiqih (Achmad Fausi, S.Ag)
11.	Kamis, 3 Oktober 2024	Pengamatan kegiatan di kelas 9D saat guru memberikan <i>reinforcement</i> pada proses pembelajaran kepada siswa aktivis	 Guru Fiqih (Achmad Fausi, S.Ag)
12.	Kamis, 3 Oktober 2024	Dokumentasi kegiatan di kelas 9D saat guru memberikan <i>reinforcement</i> pada proses pembelajaran kepada siswa aktivis	 Guru Fiqih (Achmad Fausi, S.Ag)
13.	Sabtu, 5 Oktober 2024	Wawancara tentang pemberian <i>reinforcement</i> guru fiqih pada proses pembelajaran kepada siswa aktivis	 siswa (Nava Erika Ramadani)

14.	Jumat, 11 Oktober 2024	Pengamatan kegiatan di kelas 8C saat guru memberikan <i>reinforcement</i> pada proses pembelajaran kepada siswa aktivis	 Guru Fiqih (Hosnan, S.Pd)
15.	Jumat, 11 Oktober 2024	Dokumentasi kegiatan di kelas 8C saat guru memberikan <i>reinforcement</i> pada proses pembelajaran kepada siswa aktivis	 Guru Fiqih (Hosnan, S.Pd)
16.	Senin, 28 Oktober 2024	Meminta surat selesai penelitian	 Tata Usaha (Muzaiyin, S.Pd.I)

Jember, 28 Oktober 2024

Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMAI IQ
J E M B E


Nadiah Wafiroh
NIM. T20181192

LAMPIRAN VI

SURAT PERIZINAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4454/In.20/3.a/PP.009/11/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTsN 1 Bondowoso
Desa Traktakan, Kec. Wonosari, Kab. Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181192
Nama : NADIAH WAFIROH
Semester : Semester sebelas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Reinforcement Guru Fiqih Pada Proses Pembelajaran Kepada Siswa Aktifis Di MTS Negeri 1 Bondowoso" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu SAMSON HIDAYAT, S.Ag, M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 November 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

LAMPIRAN VII

SURAT SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
 Jalan. KHR As'ad Syamsul Arifin – Traktakan – Wonosari
 Web : mtsn1bondowoso.sch.id e-mail : mtsrbondowoso1@yahoo.com
 BONDOWOSO 6828

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : -1046/Mts.13.06.02/KS.00/11/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ERNA PRAMANTIKA, M.Pd.

NIP : 19770442005012007

Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : NADIAH WAFIROH

Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 15 September 2000

NIM : T20181192

Alamat : Pekalangan - Tenggarang - Bondowoso

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adalah dengan benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul : **“REINFORCEMENT GURU FIQH PADA PROSES PEMBELAJARAN KEPADA SISWA AKTIVIS DI MTs NEGERI 1 BONDOWOSO”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 1 November 2024


 ERNA PRAMANTIKA, M.Pd
 NIP 19770442005012007

LAMPIRAN VIII

DOKUMENTASI





Gambar 7: Pemberian *reinforcement* kepada siswa aktifis



Gambar 8: Pemberian *reinforcement* kepada siswa aktifis



Gambar 9: Pemberian *reinforcement* kepada siswa aktifis



Gambar 10: Pemberian *reinforcement* kepada siswa aktifis



Gambar 11: Pemberian *reinforcement* kepada siswa aktifis



Gambar 12: Pemberian *reinforcement* melalui ekspresi wajah dan gerakan tubuh kepada siswa aktifis



Gambar 13: Pemberian *reinforcement* melalui ekspresi wajah dan gerakan tubuh kepada siswa aktivis



Gambar 14: Pemberian *reinforcement* kepada siswa aktivis



Gambar 15: Pemberian *reinforcement* Verbal berupa pujian kepada siswa aktivis



Gambar 16: Pemberian *reinforcement* menggunakan benda kepada siswa aktivis

LAMPIRAN IX

SURAT KETERANGAN LULUS TURNITIN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : NADIAH WAFIROH
NIM : T20181192
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Karya Ilmiah : *Reinforcement* Guru Fiqih Pada Proses Pembelajaran Kepada Siswa Aktifis Di MTS Negeri 1 Bondowoso

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (7,4)

1. BAB I : 7 %
2. BAB II : 9%
3. BAB III : 9 %
4. BAB IV : 7%
5. BAB V : 4%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACH
J E M

Jember, 23 April 2025
Penanggung Jawab Turnitin
FTIK UIN KHAS Jember



(ULFA DINAR, S.Sos.I, M.Pd)
NIP. 198308112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.



The Report is Generated by DrillBit Plagiarism Detection Software

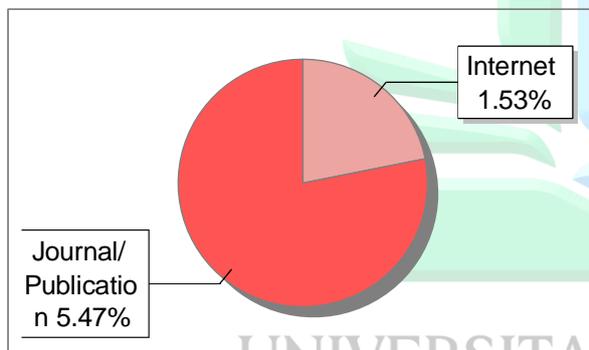
Submission Information

Author Name	nadiah
Title	skripsi bab I
Paper/Submission ID	3526195
Submitted by	studentfada@gmail.com
Submission Date	2025-04-21 14:18:18
Total Pages, Total Words	7, 2026
Document type	Thesis

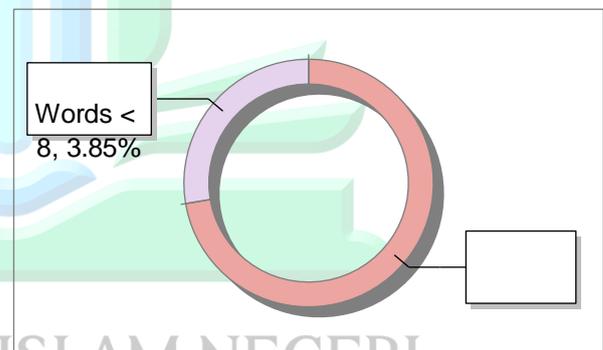
Result Information



Sources Type



Report Content



Exclude Information

Database Selection

Quotes	Excluded	Language	Non-English
References/Bibliography	Excluded	Student Papers	Yes
Source: Excluded < 8 Words	Excluded	Journals & publishers	Yes
Excluded Source	0%	Internet or Web	Yes
Excluded Phrases	Not Excluded	Institution Repository	Yes

A Unique QR Code use to View/Download/Share Pdf File



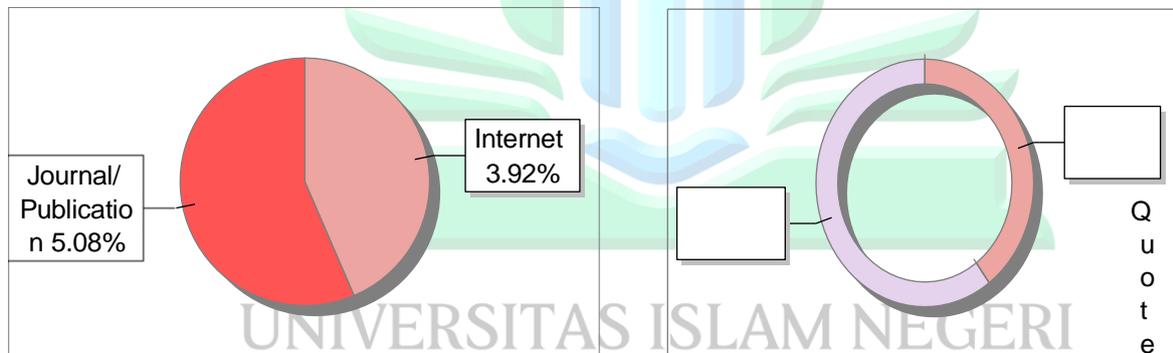


The Report is Generated by DrillBit Plagiarism Detection Software

Submission Information

Author Name	Nadiah
Title	Skripsi
Paper/Submission ID	3526210
Submitted by	studentfada@gmail.com
Submission Date	2025-04-21 14:20:07
Total Pages, Total Words	35, 7940
Document type	Thesis

Result Information



Exclude Information

Database Selection

Quotes	Excluded	Language	Non-English
References/Bibliography	Excluded	Student Papers	Yes
Source: Excluded < 8 Words	Excluded	Journals & publishers	Yes
Excluded Source	0 %	Internet or Web	Yes
Excluded Phrases	Not Excluded	Institution Repository	Yes

A Unique QR Code use to View/Download/Share Pdf File





The Report is Generated by DrillBit Plagiarism Detection Software

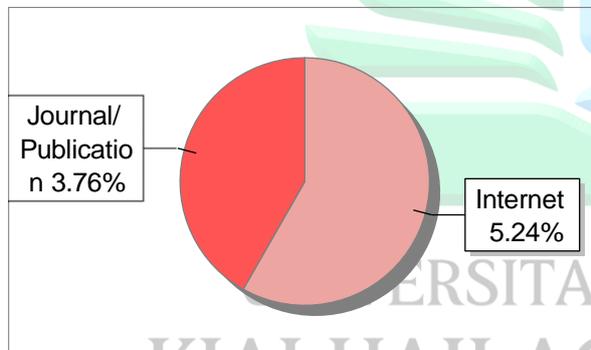
Submission Information

Author Name	Nadiah
Title	Skripsi
Paper/Submission ID	3526215
Submitted by	studentfada@gmail.com
Submission Date	2025-04-21 14:20:56
Total Pages, Total Words	7, 1674
Document type	Thesis

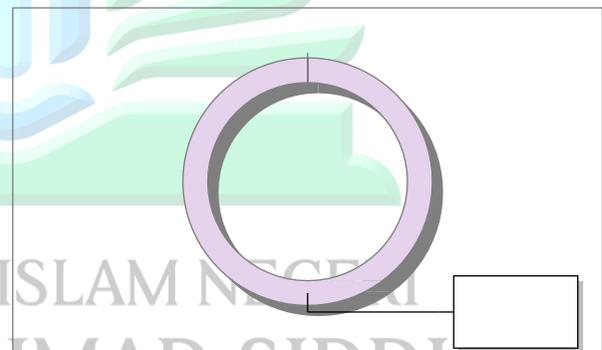
Result Information



Sources Type



Report Content



Exclude Information Database Selection

Quotes	Excluded	Language	Non-English
References/Bibliography	Excluded	Student Papers	Yes
Source: Excluded < 8 Words	Excluded	Journals & publishers	Yes
Excluded Source	0 %	Internet or Web	Yes
Excluded Phrases	Not Excluded	Institution Repository	Yes

A Unique QR Code use to View/Download/Share Pdf File



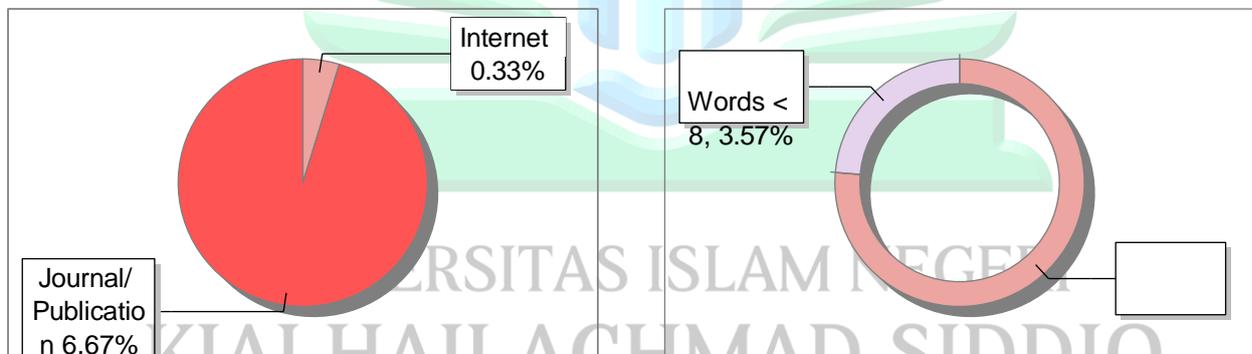


The Report is Generated by DrillBit Plagiarism Detection Software

Submission Information

Author Name	Nadiah
Title	Skripsi
Paper/Submission ID	3526218
Submitted by	studentfada@gmail.com
Submission Date	2025-04-21 14:21:28
Total Pages, Total Words	38, 10372
Document type	Thesis

Result Information



Exclude Information

Quotes	Excluded	Language	Non-English
References/Bibliography	Excluded	Student Papers	Yes
Source: Excluded < 8 Words	Excluded	Journals & publishers	Yes
Excluded Source	0%	Internet or Web	Yes
Excluded Phrases	Not Excluded	Institution Repository	Yes

Database Selection

A Unique QR Code use to View/Download/Share Pdf File





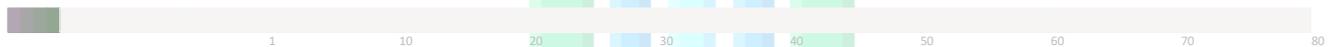
The Report is Generated by DrillBit Plagiarism Detection Software

Submission Information

Author Name	Nadiah
Title	skripsi
Paper/Submission ID	3526227
Submitted by	studentfada@gmail.com
Submission Date	2025-04-21 14:22:01
Total Pages, Total Words	3, 596
Document type	Thesis

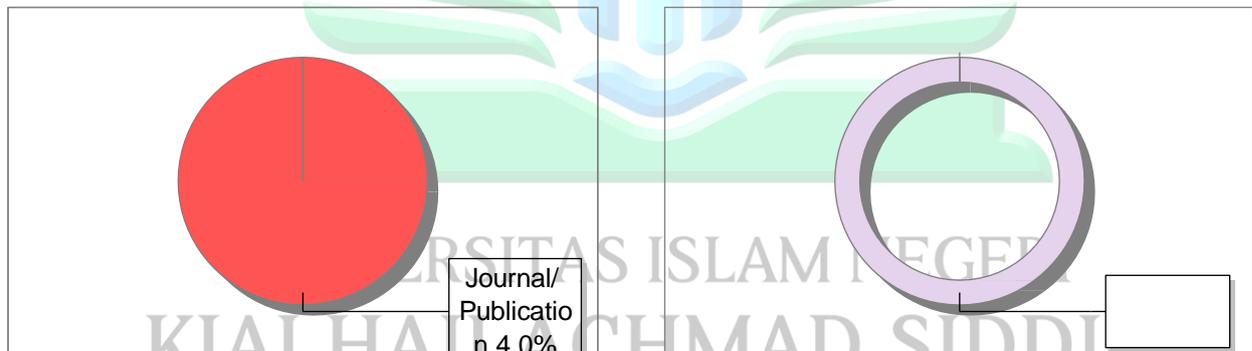
Result Information

Similarity **4 %**



Sources Type

Report Content



Exclude Information

Quotes	Excluded	Language	Non-English
References/Bibliography	Excluded	Student Papers	Yes
Source: Excluded < 8 Words	Excluded	Journals & publishers	Yes
Excluded Source	0 %	Internet or Web	Yes
Excluded Phrases	Not Excluded	Institution Repository	Yes

Database Selection

A Unique QR Code use to View/Download/Share Pdf File



LAMPIRAN X

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM S-1
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI Haji Achmad Siddiq JEMBER

Nama: Nadiah Warich
 No. Induk Mahasiswa: T20191192
 Prodi: PAI
 Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Judul Skripsi: Reinforcement Guru Fiqih Pada Proses Pembelajaran Kelembagaan Aktive Di MTsN 1 Bondowoso
 Pembimbing: Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I
 Tanggal Penulisan: _____

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	10 Maret 2022	Menyatakan awal pembahasan Bab 1 skripsi	
2	16 Jun 2022	Menyatakan Uraian proposal tetapi tidak terlaksana	
3	17 Jun 2022	Bimbingan membuat proposal skripsi	
4	21 Juli 2022	Konsultasi Bab 1 Proposal	
5	2 Agustus 2022	Bimbingan penulisan karya ilmiah (Mak)	
6	26 September 2022	Diskusikan judul skripsi "Reinforcement sebagai Model Penelitian dan Pembelajaran di MTsN Bondowoso"	
7	17 Oktober 2022	Bimbingan mengenai judul proposal yang baru	
8	21 Oktober 2022	Resensi awal menulis Mak dengan teman tidak lengkap karena kekurangan link harus menjadi judul baru	
9	23 Oktober 2022	Menggunakan artikel dengan Guru dan mendiskusikan maknanya	
10	30 Oktober 2022	Judul dan pembahasan proposal skripsi aktif di MTsN 1 Bondowoso	
11	29 November 2022	Menyatakan isi proposal dan hasil kerangka kerangka (Drive)	
12	12 Desember 2022	Berikan arahan perbaikan dan kelengkapan maknanya, juga yang akan berisi dan bentuk penulisan	
13	21 Desember 2022	Revisi proposal (tata letak, cover, dan isi maknanya)	
14	16 Maret 2023	Bimbingan proposal skripsi	
15	14 Juli 2023	Bimbingan karya tulis + ceklis (79%)	

a.n Dekan
Kebid Prodi

NIP. 19600901008000003

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harus Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM S-1
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI Haji Achmad Siddiq Jember

Nama: Nurdiah Wafiqah
 No. Induk Mahasiswa: 210191124
 Prodi: PAI
 Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Judul Skripsi: Reinforcement Guru Fresh Pada Proses Pembelajaran Kepada Siswa Aktive Di MTsW 1 Boreh
 Pembimbing: Mohammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.1
 Tanggal Perumpan:

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	29 September 2023	Revisi Proposal + Cek Luringin (46%)	
2	24 Oktober 2023	Revisi Proposal + Cek Luringin (22%)	
3	13 November 2023	Ujian Seminar Proposal Skripsi	
4	4 Desember 2023	Bimbingan Instrumen Penelitian BAB 4	
5	9 Oktober 2024	Bimbingan Bab	
6	17 Januari 2025	Bimbingan Bab	
7	24 Januari 2025	Revisi Temuan	
8	21 April 2025	ACC skripsi	
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

dan Dekan
Ketua Prodi

NIP. 0250003001111003

Catatan: Kartu Konsultasi Ini Harus Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi

LAMPIRAN XI**BIODATA PENULIS****A. DATA PRIBADI**

Nama : Nadiah Wafiroh
 NIM : T20181192
 Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 15 September 2000
 Alamat : Jl. Pakisan RT 17 RW 03 Pancuran Desa
 Pekalangan : Kecamatan Tenggarang Bondowoso
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Kewarganegaraan : Indonesia
 No. Hp : 082230031008
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Email : nadiahwafiroh15@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Manba'ul Ulum
2. SDN Pekalangan 1
3. MTs Negeri 2 Bondowoso
4. MAN Bondowoso
5. Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember